# PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK HADRAH DI KABUPATEN LAMONGAN

(**TEMA:** : ASSOCIATION WITH OTHER ARTS)

# **TUGAS AKHIR**

Oleh:

AHMAD IMRON FATONI

NIM. 11660003



# JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

# PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK HADRAH DI KABUPATEN LAMONGAN

# **TUGAS AKHIR**

# Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)

Oleh:

AHMAD IMRON FATONI NIM. 11660003

# JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017



#### DEPARTEMEN AGAMA

# VNIVERSJTAS ISLAM NEGERI MAULANA MAUK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

#### JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

NIM : 11660003

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten

Lamongan

Menyata.kan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab clan sanggup menerima sank.si yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketida.kjujuran di dalam karya ini.



# PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK HADRAH DI KABUPATEN LAMONGAN

## **TUGAS AKHIR**

Oleh:

# AHMAD IMRON FATONI NIM. 11660003

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 12 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Sedayu, M.T NIP. 19781024 200501 1 003

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. NIP. 19770818 200501 1 001

Mengetahui, Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 19781024 200501 1 003

# PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN MUSIK HADRAH DI KABUPATEN LAMONGAN

#### **TUGAS AKHIR**

#### Oleh:

# AHMAD IMRON FATONI NIM. 11660003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Teknik (S.T.)

Tanggal: 12 Juni 2017

Penguji Utama : <u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u>

NIP. 197909132006042001

Ketua Penguji : <u>Sukmayati Rahmah, M.T</u>

NIP. 19780128 200912 2 002

Sekretaris Penguji : Dr. Agung Sedayu, M.T.

NIP. 197810242005011003

Anggota Penguji : M. Mukhlis Fahruddin, M.S.I

Mengesahkan, Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T. NIP: 19781024 200501 1 003

iv

#### **ABSTRAK**

Fatoni, Imron. Ahmad. 2017. **Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadraht di Kabupaten Lamongan**. Dosen pembimbing Dr. Agung Sedayu, MT dan Aldrn Yusuf
Firmansya, MT

Kata Kunci: Pusat Musik Hdrah, Kabupaten Lamongan, Association with Other Arts,

Association with Hadrah Music.

Gedung Pusat Pengembangan Musik Hadrah adalah bangunan besar yang digunakan sebagai tempat kegiatan yang berhubungan dengan ekspresi musik hadrah meliputi pementasan, pelatihan, dan publikasi karya-karya musik Hadrah Indonesia khususnya wilayah Jawa Timur. Lamongan yang dikenal sebagai kota kelahiran kelompok-kelompok musik terkenal dianggap sesuai sebagai tempat perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah selanjutnya karena Lamongan memiliki banyak peminat dan penikmat musik hadrah yang membutuhkan gedung sejenis ini. Status bangunan Pusat Pengembangan Musik hadrah dipilih karena diharapkan dapat meningkatkan persebarluasan musik asli Indonesia di kancah internasional, selain itu diharapkan dapat mengenalkan Indonesia kepada dunia internasional sebagai negara yang memiliki kebudayaan bermusik yang khas.

Karena Pusat Pengembangan Musik Hadrah ini identik dengan kesenian, maka dengan tema Association with Other Arts diharapkan karakteristik dan kekhasan musik Hadrah dapat tersampaikan dengan baik kepada pengguna sehingga apabila gedung tersebut dilihat secara sekilas akan dapat langsung tersirat dipikiran pengguna bahwa gedung tersebut adalah gedung Pusat Musik. Tema ini diperkuat dengan pengaplikasian konsep "Association with Hadrah Music". Konsep ini merupakan penerjemahan dari nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya music hadrah. Aplikasi dari konsep ini adalah menyajikan kualitas estetika struktur pada fasad gedung dengan bentuk diambil dari bangunan lagu "ya rasulallah", dengan penataan sistem asosiasi yang merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan. Selain itu, elemen vertical dan monumental sangat mendominasi sebagai penerapan aspek rendah hati. Vertikalitas dan monumental bertujuan agar senantiasa merasa rendah di mata Allah SWT. Bangunan musik hadrah yang identik dengan akustik, maka aplikasi dari prinsip accoustic diterapkan juga dalam perancangan ini, seperti layering, transparansi dan penghasilan suara yang bersih

#### **ABSTRACT**

Fatoni, Imron. Ahmad. 2017. **Hadrah Music Development Center Designing in Lamongan Regency**. Adveisors: Dr. Agung Sedayu, MT and Aldrin Yusuf Firmansya Keywords: Hadrah Music Development Center ,Lamongan Regency, *Association with Other Arts, Association with Hadrah Music*.

Hadrah Music Development Center Building is a large building used as a place for the activities associated with Hadrah music expression covering the performance show, training, and Indonesian Hadrah music works publication, especially in East Java. Lamongan, known as the hometown of famous musical groups, is considered as the right place for Hadrah Music Development Center designing because there are many people who are interested in and like Hardah music. They need this kind of building. The status of the building of Hadrah Music Development Center was chosen because it is excepted to increase the spread of Indonesian original music in international level. Moreover, it is expected that it can introduce Indonesian to the world as a country that has distinctive musical culture.

Since Hadrah Music Development Center is identical with art, thus the theme, Association with Other Arts, is expected to be able to properly convey the characteristic and distinction of Hadrah music to the users. Thus, it is expected if people see the building at a glance, they will have the impression of a Music Center building. This theme is strengthened with the application of "Association with Hadrah Music" concept. This concept is the interpretation of the values contained in Hadrah music. The application of this concept is presenting the structure aesthetic quality on the façade of the building with the shape which is inspired from the song entitled "Ya Rosulallah". Its association system arrangement is a continuous unity. In addition, the vertical and monumental elements are highly dominant because it is the application of humility. Verticality and monumental element aims to remind people to always feel low before Allah SWT. Hadrah Music building is identical with acoustics. Thus, acoustic principle is also applied in the designing, such as layering, transparency and the creation of clear sound.

Translator	Date	Validated by the Head of ELC,
Prima Purbasari,M.Hum NIDT 19861103201608012099	June 19,2017	Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd NIP 1971101420033121001

# مستخلص البحث

فطاني، عمران أحمد. 2017. تصميم مركز التطوير الموسيقي الحضرة في لامونجان. المشرف: الدكتور اكونج سدايو، الماجستير، والدرين يوسف فرميشة، الماجستير

كلمات الرئيسية: مركز الموسيقى الحضرة، المونجان Association ، Association with Other Arts كلمات الرئيسية: مركز الموسيقى الحضرة، المونجان

مبنى مركز التطوير الموسيقى الحضرة هو مبنى كبير الذى يستخدم لأنشطة المركز المتعلقة مع التعبير الموسيقي الحضرة تتضمن التدريج، والتدريب، ونشر الموسيقي الحضرة اندونيسيا خصوصا جاوة الشرقية لامونجان التى تعرف حيث تعتبر مسقط رأس المجموعات الموسيقية الشهيرة حسب الاقتضاء تصميم المقبل ركز تطوير الموسيقى الحضرة لامونجان لديها العديد من عشاق ومحبي الموسيقى الحضرة الذين يحتاجون إلى المباني، وضع مبنى مركز التنمية الموسيقى الحضرة يختر ليتوقع أن يزداد انتشار والموسيقى الأصلية من اندونيسيا على الساحة الدولية، ولكن من المتوقع أن يعرض اندونيسيا إلى المجتمع الدولي كدولة لديها ثقافة موسيقية مميزة.

لأن مركز التنمية للموسيقى الحضرة يعنى مرادف مع الفن، مع موضوع Arts يتوقع حصائص وخصوصيات الموسيقى الحضرة يمكن ان نقلها صحيحا للمستخدمين بحيث إذا تم النظر إلى مبنى في لمحة سوف يكون قادر على ضمنية مباشرة على المستخدمين أن المبنى يعنى مركز الموسيقى. ويتعزز هذا الموضوع من تطبيق مفهوم "Association with Hadrah Music". هذا المفهوم هو ترجمة للقيم الواردة في قطعة الموسيقى الحضرة. تطبيق هذا المفهوم هو تقديم نوعية الجمالية للهيكل على واجهة المبنى مع شكل المبنى مأخوذ من أغنية " يا رسول الله"، مع هيكلة الجمعية يعنى جزء لا يتجزأ ومستدامة. وبالإضافة إلى ذلك، العناصر العمودية والنصب تممين جدا كما تنفيذ التواضع. العمودي والنصب يهدفان ليشعر دائما أقل شأنا في نظر الله. مبنى الموسيقى الحضرة الذي يساوى مع مرادفة الصوتية، ثم تطبيق ومبادئ الصوتية ينطبقان أيضا في هذا التصميم، مثل طباقية والشفافية و أرباح الصوت نظيفة

#### DEPARTEMEN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

# JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

NIM : 11660003

Judul Seminar TA : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah

Di Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 16 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

AHMAD IMRON FATONI

NIM: 11660003

#### **KATA PENGANTAR**

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan pra tugas akhir ini dengan baik dan lancar sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiahnya yang telah mambawa agama suci, agama islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Dalam menyelesaikan laporan pra tugas akhir yang berjudul Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah Di Kabupaten Lamongan, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan ikut membantu dalam proses penyusunan laporan pra tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

- 1. Bapak dan ibu dan kedua saudara pempuan dan laki-laki saya, tiada henti kasih sayangnya, serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan pra tugas akhir ini.
- 2. Dr. Agung Sedayu, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3. Dr. Agung Sedayu, MT, dan Aldrin Yusuf Firmansyah, MT. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta pengetahuan dalam proses penyusunan laporan pra tugas akhir ini.
- 4. Semua Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5. Seluruh teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya angkatan 2011.
- 6. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya laporan ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangunan saya harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Mei 2017

(AHMAD IMRON FATONI)

# DAFTAR ISI

BA	AB I PE	ENDAHULUAN 1
1.1	Latar	Belakang1
	1.1.1	Latar Belakang Pemilihan Objek1
	1.1.2	Latar Belakang Pemilihan Tema2
1.2	Rumu	ısan MAsalah2
1.3	3 Tujua	n Perancangan3
1.4	Manfa	aat Perancangan3
	1.4.1	Bagi perancang3
	1.4.2	Bagi Masyarakat 3
	1.4.3	Bagi Pemerintah daerah
1.5	Batas	an Perancangan 3
	1.5.1	Batasan Obyek dan Tema 4
	1.5.2	Batasan Lokasi4
BA	AB 2 TI	INJAUAN PUSTAKA 6
2.1	Kajia	n Obyek Perancangan6
	2.1.1	Definisi Musik6
	2.1.2	Respon Terhadap Musik7
	2.1.3	Musik Hadrah7
	2.1.4	Alat Musik Hadrah 8
2.2	2. Kajia	ın Arsitektur11
	2.2.1	Parkir11
	2.2.2	Pementasan Musik
	2.2.3	Kursus Musik

2.2.4 Gedung Konser	14
2.2.5 Pintu dan Tangga Darurat	22
2.2.6 Ruang Kontrol	25
2.3 Kajian Tema	26
2.3.1 Tinjauan Tema	26
2.3.2 Tema Dengan Jenis Arsitektur	26
2.3.3 Karakteristik Tema	28
2.3.4 Rumus Pukulan Hadrah	33
2.4. Integrasi Islam Arsitektur	34
2.5 Studi Banding	38
2.5.1 Studi Banding Obyek	39
2.5.2 Studi Banding Tema	43
BAB 3 METODE PERANCANGAN	47
3.1 Ide Perancangan	47
3.2 Identifikasi Permasalahan	47
3.3 Tujuan Perancangan	49
3.4 Pengumpulan Data	49
3.4.1 Data Primer	
3.4.2 Data Sekunder	51
3.5 Analisis	51
3.5.1 Analisis Tapak	51
3.5.2 Analisis Fungsi	51
3.5.3 Analisis Aktivitas dan Penggunah	52
3.5.4 Analisis Ruang	52
3.5.5 Analisis Bentuk	52
3.5.6 Analisis Struktur	52

	3.5.7 Analisis Utilitas	53
3.6	Konsep Perancangan	54
3.7	Bagan Perancangan	54
BA	AB 4 ANALISIS PERANCANGAN	55
4.1	Analisis Fungsi	57
4.2	2 Analisis Aktivitas	57
	4.2.1 Aktivitas Pengunjung	57
	4.2.2 Aktivitas Pengelolah	58
	4.2.3 Ativitas Pelaku	58
	4.2.4 Penampilan	62
4.3	Analisis Pengguna	63
	4.3.1 Penggunah Tetap	63
	4.3.2 Penggunah Temporer	64
4.4	Analisi Ruang	65
	4.4.1 Kebutuhan Ruang	66
	4.4.2 Besaran Ruang	79
	4.4.3 Persyaratan Ruang	89
	4.4.4 Hubungan Antar Ruang	90
	4.4.5 Akustik Ruang	93
4.5	5 Analisis Tapak	96
	4.5.1 Analisis Bentuk	97
	4.5.2 Analisis Batas, Bentuk dan Kontur	99
	4.5.3 Analisis Kebisisngan	102
	4.5.4 Analisis Aksesibilitas	114

4.5.5 Analisis Utilitas
4.5.6 Analisis Vegetasi
4.5.7 Analisis View
4.5.8 Analisis Iklim
4.6 Analisis Struktur dan Utilitas Bangunan
4.6.1 Persyaratan Struktur114
4.6.2 Persyaratan Utilitas114
4.6.3 Penghawaan
4.6.4 Listrik
BAB 5 KONSEP PERANCANGAN
<b>5.1</b> Konsep Dasar
5.2 2 Konsep Bentuk
5.2.1 Ide Dasar
<b>5.3</b> Konsep Tapak
<b>5.4</b> Konsep Ruang
5.5 Konsep Material dan Struktur
5.5.1 Material
5.5.2 Struktur
5.6 Konsep Utilitas
5.6.1 Draniase Tapak
5.6.2 Penyaluran Air Hujan
5.6.3 Elektrikal
5.6.4 Sistim Intalasi Air Kotor
BAB 6 HASIL PERANCANGAN

6.1 Lokasi Perancangan	132	
6.2 Hasil Rancangan Tapak		
6.2.1 Pla Penataan Massa	133	
6.6.2 Pola Penataan Ruang	133	
6.3 Hasil Rancangan Hadrah	134	
6.4 Hasil Rancangan Tampilan	135	
6.5 Hsil Rancangan Eksterior	136	
6.6 Interior	138	
6.7 Hasil Rancangan Struktur	139	
6.8.1 Hasil Rancangan Utilitas	141	
6.8.2 Rancangan Air Bersih Dan Kotor	141	
6.8.3 Sistim Venting		
6.8.4 Penyediaan Air Bersih	143	
6.8.5 Springkel	143	
BAB 7 PENUTUP	144	
7.1 Kesimpulan	144	
7.2 Saran	145	

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek

Musik hadrah sudah menjadi identitas bangsa Indonesia. Musik hadrah adalah musik yang sangat merakyat bagi bangsa Indonesia sejak zaman berdirinya Negara ini. Musik hadrah merupakan perpaduan antara alat musik Indonesia, Arab, India, dan Barat yang dimainkan bersama. Seiring berjalannya waktu, Pengaruh musik tersebut akhirnya membawa musik hadrah ini masuk ke dalam tradisi daerah yang berkembang di seluruh Indonesia, terutama di daerah yang biasanya digunakan di pesantren-pesantren.

Di Indonesia maupun negara lain, seni musik hadrah mengalami perkembangan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari setiap pementasan musik hadrah di tanah air tidak pernah sepi dari penggemar sholawat hadrah Qubbur Rasul. Selain itu, banyaknya kontes vokal dan pemain Hadrah Qubbur Rosul pencarian bakat di bidang musik hadrah yang di antaranya di pesantren-pesantren salaf maupun modern. Akademi musik hadrah Indonesia, habib syekh, syeker mania, semakin banyak digelar dan berkembang sebagai cikal bakal munculnya pemusik dari daerah. Namun perkembangan dunia musik hadrah Indonesia yang sangat pesat ini nampaknya belum diimbangi dengan fasilitas yang memadai.

Perkembangan ini pun senada dengan perkembangan musik hadrah yang telah menjadi musik asli khas masyarakat Indonesia yang ada di pesantren-pesantren. Seni musik hadrah sebagai salah satu cabang kebudayaan Indonesia di pasantren sering dianggap sebagai bahasa seni yang paling universal karena dapat diminati segala bangsa. Hal itu dapat menjadi media yang dapat berpotensi dalam membina kebudayaan Indonesia. Karena itu dalam pengembangan seni musik

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



hadrah perlu upaya untuk merangsang gairah pencipta musik hadrah untuk berkarya. Untuk meningkatkan daya cipta dan kreativitas mereka, serta mempertinggi penyebarluasan karya musik hadrah yang bermutu adalah dengan membuat pagelaran-pagelaran yang akhirnya dapat meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni musik hadrah di masyarakat, terutama generasi muda islam.

Musik hadrah baik pementasan ataupun lagunya sering menjadi kajian yang kontroversial di masyarakat. Selain dianggap musik kelas rendah, musik hadrah juga dianggap dekat dengan kemulyaan. Hal ini muncul sejak awal tahun 2000-an yang ditandai dengan adanya hadrah atau banjari yang berkembang pesat. Musik hadrah sebagai media dakwah di pesantren lambat laun terkikis oleh Musik hadrah khas ini. oleh karenanya, pengembalian orisinalitas musik hadrah sebagai musik yang membangun bangsa ini juga perlu adanya perhatian khusus. Sehingga dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk memacu bakat dan potensi generasi muda islam di bidang musik hadrah khususnya, dibutuhkan suatu wadah yakni berupa Pusat Pengembangan Musik hadrah yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukungnya. Dalam hal ini Pusat Pengembangan Musik hadrah ini nantinya akan menjadi tempat untuk mengasah potensi dan bakat di bidang seni musik hadrah. Bukan hanya sebagai tempat pagelaran saja, Pusat Pengembangan Musik hadrah ini nantinya juga akan menjadi pusat akademi musik hadrah, serta museum hadrah sebagai upaya pemeliharaan orisinalitas musik hadrah.

#### 1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Tema yang diambil untuk perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah ini adalah *Association With Other Arts*. Penerjemahan makna dan hubungan musik hadrah secara komprehensif akan diaplikasikan ke dalam



bangunan. Pendekatan dari Association With Other Arts ini diharapkan dapat mempermudah penerapan konsep yang mengambil nilai-nilai musik hadrah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Bagaimana rancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan dengan tema *Association With Other Arts* dengan penerapan nilai-nilai seni musik Hadrah sebagai konsep dalam perancangan yang tidak terlepas dari nilai keislaman?

#### 1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah:

a. Untuk mengetahui rancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan dengan tema *Association With Other Arts* dengan penerapan nilai-nilai seni musik Hadrah sebagai konsep dalam perancangan yang tidak terlepas dari nilai keislaman.

#### 1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh meliputi beberapa bagian, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Bagi Perancang

Manfaat perancangan ini bagi perancang adalah:

- a. Memperoleh pengetahuan tentang merancang Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan para pecinta musik Hadrah.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang macam-macam dan berbagai alat musik Hadrah.



Ahmad Imron

# 1.4.2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat perancangan bagi masyarakat adalah:

- a. Adanya ruang publik untuk mewadahi kegiatan para pecinta musik Hadrah, khususnya Kabupaten Lamongan.
- b. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengembangkan musik Hadrah sebagai musik asli Indonesia dalam pesantren.
- c. Sebagai salah satu solusi pemeliharaan orisinalitas musik Hadrah.
- d. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lamongan.
- e. Sebagai salah satu solusi mengatasi disfungsi ruang publik.

#### 1.4.3. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah

Adapun manfaat bagi pemerintah daerah Kabupaten Lamongan adalah meningkatkan mutu daerah dan sebagai ikon budaya.

#### 1.5. Batasan Masalah

Beberapa hal penting yang menjadi batasan masalah dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah ini meliputi:

#### 1.5.1. Batasan Objek dan Tema

Batasan objek dan tema dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah adalah :

a. Perancangan objek adalah Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabubaten Lamongan dengan tema *association with other arts*, menerjemahkan makna dan hubungan seni musik Hadrah dengan bangunan rancangan.



**MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 

b. Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten
 Lamongan ini difokuskan untuk seni musik Hadrah di.

#### 1.5.2. Batasan Lokasi

Batasan lokasi dalam perancangan pusat pengembangan musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini adalah:

- a. Lokasi perancangan terletak di Sendang Duwur Kec Paciran Kabupaten Lamongan Indonesia.
- b. Adapun ruang lingkup perancangan pusat pengembangan musik hadrah meliputi kabupaten-kabupaten di provinsi Jawa Timur.

Adanya batasan ini di harapkan mamapu memberikan solusi yang lebih fokus bedasarkan identifikasi permasalahan di wilaya Lamongan,sehingga dapat lebih tepat dalam pelaksanakan pengembangan dan pembinaan pada masyarakat.



#### **BAB II**

#### TINJAUAN PUSTAKA

# 2.1 Kajian Objek Perancangan

Objek yang akan dirancang adalah Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan.

#### 2.1.1 Defisinisi Musik

Definisi musik pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990:602) adalah :

- a. Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan;
- b. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi-bunyian (*Oxford Ensiklopedi Pelajar*,2005).

Bernstein & Picker (1972) mengungkapkan bahwa musik adalah suarasuara yang diorganisasi dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.Pendapat lain dari Eagle (1996), mengatakan musik sebagai



Ahmad Imron

organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sound and silence) dalam kurun waktu dan ruang tertentu .

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sound and silence) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

## 2.1.2 Respon Terhadap Musik

Abeles (Hergreaves,1986) mengatakan bahwa terdapat tiga tahap respon terhadap musik yang dapat diidentifikasikan, yaitu:

#### a. Respon emosional terhadap musik

Respon emosional adalah *mood* atau emosi yang dirasakan ketika mendengar musik.Respon emosional merupakan respon yang paling sedikit terjadi internalisasi terhadap musik yang didengar.Pada respon emosional ini pendengar telah memberikan partisipasi aktif terhadap musik yang didengar.

#### b. Respon berdasarkan preferensi musik

Respon berdasarkan preferensi musik adalah tindakan memilih, menghargai, atau memberikan prioritas terhadap satu jenis musik dibandingkan jenis musik lain.



**MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 

#### c. Respon berdasarkan selera musik

Selera musik merupakan komitmen jangka panjang seseorang terhadap preferensi musiknya, yang ditandai dengan perilaku seperti adanya kebiasaan membeli rekaman-rekaman baik dalam bentuk kaset, *compact disc*, dan sebagainya.

# 2.1.3 Sejarah Hadrah

Hadrah merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat islam. Musik ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat islam. Musik ini menggunakan syair berbahasa Arab yang bersumber dari Kitab Al¬-Berzanji.sebuah kitab sastra yang terkenal di kalangan umat islam yang mencritakan sifat-sifat nabi dan keteladanan akhalaknya. Musik hadrah di Indonesia tak terlepas dari peranan ikatan Musik hadrah Indonesia (Ishari) Ishari adalah salah satu badan otonom yang beradah di bawah organisasi Nahdlotul Ulama (NU), disahkan pada tahun 1959. Pengorganisasian dan nama ISHARI di usulkan oleh salah satu seorang pendiri NU yakni KH Wahab Chasbullah.

Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik india (terutama dari penggunaan tabla, pada cengkok dan harmonisasi, Perubahan arus politik Indonesia pada akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an Musik hadrah boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, Musik hadrah sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari marawis, jedor, gambus,qosidah dan lain-lain.



# 2.1.4 Alat Musik Hadrah

Nama-nama alat musik yang sering dimainkan untuk mengiringi lantunan dakwah islam dan syair – syair islam,(sholawat) berikut alat musiknya

#### a. Rebana



Rebana yakni sebuah alat yang terbuat dari kulit lembu menyerupai bedug pada masjid , namun berukuran kecil , sehingga cara memainkannya pun dengan di bawa oleh tangan kiri , dan di mainkan dengan tangan kanan dengan di pukul.

#### b. Bas Hadrah



Mirip seperti bass drum tapi berbeda di bentuk belakangnya, biasanya disebut bass Habib Syech,cara memeinkanya dengan cara di pentung.

## c. Ketipung





Alat musik pukul yang menghasil suara khas, ketipung juga sering dipergunakan untuk mengiringi alat hadrah lainya.

## d. Tamborin



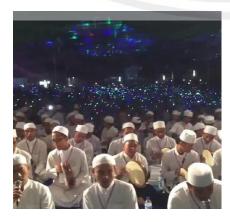
Alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dapat dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya.

# e. Tumbuk pinggang/Calti





Alat musik pukul yang menghasil suara khas, tumbuk juga sering dipergunakan untuk mengiringi alat hadrah lainya.







# gambar: konser atau penampilan musik hadrah

#### 2.2 Kajian Arsitektural

Tidak ada rumus/standar untuk merancang teater yang baik. Pedoman (buku) ditawarkan disini untuk mendukung ajaran utama arsitektur teater, bahwa kedekatan dari pengalaman pertunjukan harus membentuk semua aspek dari sebuah proyek teater dan menanamkan arsitektur dengan penemuan. Membawa penonton bersama-sama memberikan kekuatan teater-nya" (Prakata oleh Hugh Hardy, penulis buku Building Type Basics for Performing Arts Space).

Dari kutipan tersebut, ada satu pesan bahwa tidak ada rumusan tipologi yang baik, disamping kualitas akustik yang baik. Standar yang berikut ini hanya kesimpulan dari literatur-literatur yang dikaji, yang disesuaikan dengan ukuran tubuh maupun budaya/perilaku pengguna dominan di lokasi (Indonesia).

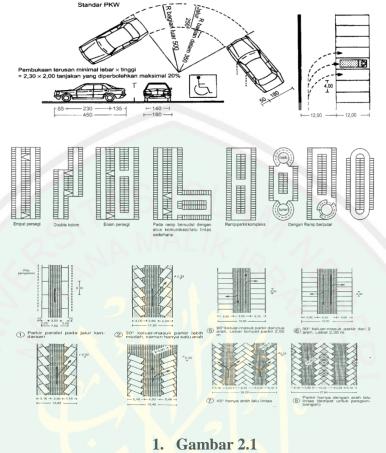
#### **2.2.1** Parkir

Standar parkir sangat diperlukan dalam perancangan pusat pengembangan musik hadrah, yang melingkupi:

- a. Lahan parkir pengunjung/publik yang dekat dengan pintu masuk bangunan, dengan standar jumlah mobil 25% dari kapasitas bangunan jika bangunan terletak di pusat kota yang mudah dijangkau oleh sarana transportasi umum yang memadai. Jika bangunan terletak di tepi kota, standar jumlah mobilnya sebesar 40% dari kapasitas bangunan.
- b. Disediakan lahan parkir untuk pemain/ penampil yang tidak bersebelahan dengan pintu masuk publik, melainkan dengan area persiapan pemain.
- c. Lahan parkir yang baik/sesuai dengan area manajemen, untuk kendaraan karyawan dan kendaraan manajemen. Sebaiknya ada lahan untuk *van* dan mobil *container* untuk tender.



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan



Persyaratan parkir, sumber: Neufert, Data Arsitek2, 2015

#### 2.2.2 Pementasan Musik

Musik pada hakekatnya merupakan salah satu usaha komunikasi, yaitu sebagai ungkapan perasaan/ ide/ pengalaman dari musisi kepada pendengar atau pengamat.Pementasan menjadi penting artinya bagi pihak musisi maupun penonton/ penikmat/ penggemar, karena pada saat tersebut mereka dapat berhadapan secara langsung.Bentuk pementasan yang sering digunakan untuk pementasan musik beragam, tergantung tujuan dan materi yang dipentaskan.



Lamongan

# a. Pementasan di dalam gedung

Yaitu pementasan yang dilakukan dalam bangunan tertup, pementasan ini menampung penonton dalam jumlah yang terbatas.Pementasan jenis ini memungkinkan dilakukannya pengkondisian ruang untuk mencapai kesempurnaan sistem akustik / tata suara.Kenyamanan penonton juga bisa lebih diperhatikan melalui penataan ruang audience.

## b. Pementasan di luar gedung

Yaitu pementasan yang dilakukan diruang terbuka atau lapangan.Pementasan ini bisa menampung penonton dalam jumlah yang sangat besar.Kekurangannya adalah sistem tata suara yang tidak sempurna dan tidak merata. Juga terpengaruh oleh kondisi cuaca.

#### 2.2.3 Kursus Musik

Kursus musik adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan musik serta memiliki izin dari instansi pendidikan pemerintah. Ada yangmenggunakan nama "sekolah musik" atau " music school", dan ada pula yangmenyebut dirinya "kursus" atau "music Course". pada dasarnya keduanya sama samabergerak di dalam pendidikan, namunnjenis musik yang diajarkan sertainstrument musik yang ditawarkan bervariasi.

Program Akademi musik mempunyai nilai plus tersendiri. Selain memiliki kurikulum yang sudah disiapkan dengan baik, sekolah musik juga menyediakan lingkungan sosial untuk anak bergaul dengan teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Hal ini dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajarnya. Beberapa sekolah musik juga menyediakan program-program penunjang untuk memacu semagat anak, seperti konser siswa, kompetisi, dan masterclass, yang sulit diperoleh jika memilih les privat di rumah.



#### a. Festival siswa

Acara ini biasa diadakan satu sampai dua kali dalam setahun. Tujuannya untuk melatih siswa tampil dimuka umum. Konser bisa diselenggarakan di sekolah, atau tempat-tempat yang disewa, seperti auditorium atau gedung pertunjukan.

## b. Kompetisi

Kompetisi bisa bersifat internal, bisa juga untuk umum. Tujuannya selain memacu semangat sisiwa, juga untuk mencari bakat-bakat baru.

#### c. Masterclass

Dalam kegiatan masterclass, sekolah musik mengundang musisi terkenal atau ahli dibidangnya untuk memberikan pelajaran musik.

# 2.2.4 Gedung Konser

#### A. Persyaratan gedung konser

Persyaratan umum untuk gedung konser adalah:

- 1) Tempat duduk penonton diatur sedemikian rupa sehingga semua penonton dapat melihat panggung tanpa saling terhalang dengan penonton lain.
- 2) Pintu yang mengarah ke auditorium harus solid dan minim buka**an**, untuk menghindari kebocoran suara.
- 3) Ukuran pintu yang mengarah ke panggung dan dari panggung sebaiknya memiliki ukuran yang cukup lebar.
- 4) Pintu harus dapat dibuka dan ditutup tanpa menimbulkan suara.
- 5) Memberikan perlindungan kebakaran, dikarenakan elemen interior akustik cenderung rentan terhadap bahaya kebakaran.
- 6) Memberikan sirkulasi yang baik diantara tempat duduk penonton agar orang yang berjalan tidak mengganggu orang yang duduk.



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

7) Panggung harus memiliki sirkulasi yang bagus dengan area gudang peralatan musik untuk memudahkan pemindahan instrument musik.

Sedangkan persyaratan khusus untuk gedung konser adalah:

- Mempertahankan perkerasan suara/bunyi dengan cara merancang posisi tempat duduk penonton agar bisa sedekat mungkin dengan sumber suara guna mengurangi jarak yang harus ditempuh oleh gelombang suara.
- 2) Metode lain yang dapat digunakan untuk mempertahankan perkerasan suara adalah dengan membuat kemiringan yang cukup pada lantai penonton. Hal ini dikarenakan bunyi/suara akan mudah mengalir pada sudut dating yang miring..
- 3) Menghilangkan cacat akustik berupa gema, pemantualan bunyi dengan waktu tunda yang panjang, bayang-bayang bunyi, dan pemusatan bunyi. Gema dapat diatasi dengan menggunakan bahan penyerap suara seperti *fiper board*. Untuk bayangan bunyi dapat diatasi dengan cara pemasangan *speaker* yang tepat dengan pengaturan *time delayed* yang disesuaikan. Sedang untuk meminimalisir pemusatan bunyi dapat dilakukan dengan pengurangan dinding cekung atau dapat juga dengan memberikan bahan penyerap bunyi.
- 4) Menghindari bising dan getaran lingkungan yang tidak diharapkan. Hal ini dapat diatasi dengan beberapa cara:
  - a) Zoning dan organisasi ruang yang tepat untuk memisahkan zona bising dengan zona tidak bising;
  - b) Pemilihan lahan dan pengaturan massa yang tepat
  - c) Penempatan mesin atau peralatan mekanik dengan getaran tinggi dengan metode di bawah bangunan (basement).



# B. Bentuk ruang pertunjukan

Berdasarkan kegiatan yang ditampung, terdapat dua ruang yang mewadahinya, yakni:

- 1) Ruang utama sebagai tempat pertunjukan berupa panggung;
- 2) Ruang bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukan yang sedang ditampilkan di ruang utama.

Selain itu diperlukan beberapa ruang lain yang berfungsi sebagai penunjang dua kegiatan di atas, seperti penunjang kenyamanan penonton, menjaga kelancaran dan ketertiban saat berlangsungnya pertunjukan, dan hal lain yang menunjang aktifitas di ruang pertunjukan. Ruang penunjang dibagi menjadi dua, yaitu:

- Ruang penunjang pelaku seni Ruang penunjang pelaku seni adalah ruang ganti, ruang persiapan, ruang control, gudang, dan lavatory.
- 2) Ruang penunjang penonton Ruang penunjang penonton adalah *ticket box, lobby*, dan *lavatory*. Secara garis besar, ruang yang diperlukan untuk menampung aktifitas di ruang pertunjukan. Tempat untuk pementasan oleh pelaku seni yang

merupakan pusat organisasi ruang, dimana perletakan ruang-ruang

lain mengacu pada letak panggung pertunjukan.

#### 1) Auditorium

Tempat yang disediakan bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukan seni yang dipentaskan di panggung pertunjukan. Ukuran auditorium lebih luas dari yang lain guna menampung jumlah orang yang cukup banyak.



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

# 2) Penunjang

Merupakan ruang pendukung kegiatan utama di dalam ruang pertunjukan.Beberapa ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang latihan, ruang rias, ruang administrasi, kamar mandi, ruang mechanical electrical.

Ruang pertunjukan dirancang dalam bentuk berbeda-beda yang disesuaikan dengan kegiatan yang diwadahi.Kegiatan yang diwadahi diantaranya konser, pementasan drama, seminar, ataupun rapat.Bentuk ruang pertunjukan dipilih berdasarkan kebutuhan jumlah pengguna, kualitas akustik yang dibutuhkan, serta kualitas visual yang diinginkan.

Menurut Leslie L. Doelle (1993), bentuk ruang pertunjukan dapat dibagi berdasarkan sistem akustik yang digunakan. Pembagian adalah sebagai berikut:

# 1) Segi empat

Bentuk yang sederhana, dengan perletakan panggung pertunjukan berada di satu sisi dan ruang penonton di sisi lain. Akan tetapi kondisi ini menyebabkan penonton di area samping akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan karena arah hadapnya yang tidak lurus dengan arah panggung pertunjukan.

Terdapat juga panggung perletakan panggung pertunjukan di tengahtengah ruang penonton. Kondisi ini dapat menampung lebih banyak penonton, akan tetapi memiliki kelemahan yang sama, yakni penonton yang berada di sisi-sisi (pojok) akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan.



# 2) Kipas (melingkar)

Bentuk kipas ini akan membuat kondisi ruang penonton yang melingkari panggung pertunjukan. Dengan kondisi tersebut kualitas visual penonton terhadap panggung tidak akan terganggu dengan posisinya. Hal ini disebabkan pandangan pengguna di area penonton tertuju ke pusat panggung pertunjukan.

#### 3) Bentuk tapal kuda

Bentuk ini dapat memantulkan gelombang bunyi secara memusat di tengah ruangan karena permukaan dindingnya yang cekung. Kondisi ini dapat membuat suara menjadi lebih jelas di bagian tengah, tetapi kurang jelas di bagian lain. Jika frekuensi suara pada tingkat yang berlebihan, akan cukup mengganggu penonton yang berada di area titik fokusnya.

#### 4) Bentuk tak beraturan

Bentuk ini tercipta karena untuk memenuhi aspek kenyamanan visual, pencahayaan, dan akustik.Pembatas ruangan dibuat tak beraturan, cekung dan cembung diterapkan dengan perhitungan sistematis agar dapat menyerap ataupun memantulkan gelombang bunyi yang dibutuhkan dengan baik.

Di dalam bukunya *Theater Planning*, Ham Roderick (1972) membagi ruang auditorium menjadi tujuh bentuk dasar sebagai berikut:

#### 1) Auditorium 360 derajat

Panggung pertunjukan berada di tengah, dengan ruang penonton mengelilingi panggung. Kondisi ini akan menciptakan kemanapun arah hadap pementas,ia akan menghadap kea rah penonton. Jalur sirkulasi pementas melewati auditorium.Bentuk ini sering



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

diaplikasikan dalam pertunjukan konser musik dan pertunjukan teatrikal.

#### 2) Auditorium Transverse Stage

Bentuk ini sangat sederhana dengan perletakan panggung pertunjukan dan tempat duduk penonton yang saling berhadapan.Bentuk ini kurang cocok untuk jumlah penonton yang banyak karena kualitas visual penonton terhadap panggung kurang ideal.

# 3) Auditorium pengelilingan 210-220

Panggung berada di satu titik dengan ruang penonton berada mengelilinginya tetapi tidak penuh satu lingkaran. Arah visual penonton lurus ke depan, tidak pelu terlalu banyak untuk dapat menikmati pertunjukan. Bentuk ini biasa diaplikasikan dalam pementasan seni hadrah, drama, konser musik, tari, sendratari, dan kegiatan lain yang sejenis.

## 4) Auditorium pengelilingan 180

Auditorium jenis ini telah digunakan sebagai tempat pementasan hadrah sejak zaman Yunani kuno. Memiliki sifat hampir sama dengan auditorium 210-220 derajat dengan kapasitas penonton yang lebih kecil. Bentuk ini juga sering digunakan sebagai tempat pertunjukan konser musik

#### 5) Auditorium pengelilingan 90

Karakteristik bentuk ini serupa dengan auditorium pengelilingan 210-220 dengan sudut panggung dan lebar ruang penonton yang lebih kecil.Arah pandang penonton menghadap ke panggung pertunjukan.Bentuk ini dikenal juga sebagai bentuk kipas



# C. Bentuk dasar panggung

Bentuk dasar panggung pertunjukan dapat dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan letaknya terhadap ruang penonton, sebagai berikut:

#### a. Proscenium

Area panggung pertunjukan berada di salah satu sudut ruang pertunjukan dengan pandangan penonton melewati kerangka atau bingkai bukaan *proscenium*. Dikenal pula dengan nama panggung tipe Italia, hal ini dikarenakan hadrah yang dibangun zaman Romawi kuno menggunakan bentukan ini.

Panggung ini memiliki dua area penambahan yang membedakannya dengan bentuk panggung lain, yakni:

#### 1) Fore stage

Merupakan bagian panggung antara garis setting panggung dengan belakang panggung depan layar, bagian ini dapat dinaikturunkan sesuai kebutuhan. Saat membutuhkan ruang lebih, maka Fore stage dinaikkan dan menjadi sebuah tambahan panggung.

#### 2) Arppon stage

Panggung diperlebar menjorok ke arah tempat penonton bagian ini dapat diturunkan sebagai *orchestra pit*. Bagi penonton yang berada di balkon akan merasa terganggu dalam hal visual.

#### b. Panggung terbuka

Ruang utama berada di luar dan ruang penonton terletak saling berhadapan. Terkadang ruang utama juga dikelilingi ruang penonton.



Ahmad Imron

# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

#### c. Panggung arena

Berupa hadrah melingkar yang dikembangkan dari amphitheatre klasik berupa bentuk radial dan dikembangkan pada bentuk lingkar.Ruang penonton berada di sekeliling ruang utama.

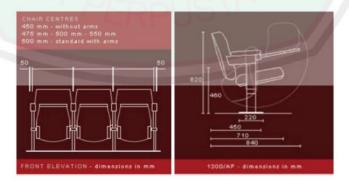
## D. Kapasitas auditorium

Besarnya kapasitas auditorium ditentukan oleh lokasi bangunan, jumlah peminat/sasaran pengunjung, fungsi bangunan (apakah hanya gedung pertunjukan, atau dengan sekolah musik, atau dengan fungsi lain) dan skala bangunan yang dihasilkan.

- a. Auditorium kecil, dengan kapasitas <500 orang, biasanya digunakan untuk recital (latihan) atau pertunjukan konser internal sekolah musik.
- b. Auditorium sedang, dengan kapasitas 900-1500 orang, biasanya digunakan untuk pertunjukan berskala besar.
- c. Auditorium sangat besar (biasanya terbuka), dengan kapasitas lebih dari 1500 orang.

#### E. Tribun auditorium

#### a. Dimensi kursi



Gambar 2.2 **Standar kursi**, sumber: TheaterPlanning, Ham Roderick (1972)



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

Lamongan

#### b. Jumlah kursi

- 1) 22 kursi per baris, jika terdapat jalur sirkulasi di kedua tepi baris
- 2) 11 kursi per baris, jika jalur sirkulasi hanya ada di satu sisi baris kursi

## Dimensi jalur kursi

Lebar jalur kursi minimum 110 cm, dengan kemiringan perbandingan perbedaan ketinggian antar baris sebesar 1:10 hingga 1:12 jika digunakan oleh penyandang cacat.

#### 2.2.5 Pintu dan Tangga Darurat

Evakuasi dari setiap tingkat auditorium dalam waktu terbatas diberlukan jika terjadi kebakaran. Untuk tempat duduk traditional jarak perjalanan adalah 18 m diukur dari jalur sirkulasi.Untuk tempat duduk continental 15 m dari kursi mana pun. Tujuannya adalah untuk mengevakuasi para penonton dari setiap tingkat dalam 2,5 menit.



## a. Jumlah pintu masuk-keluar auditorium

SR	- The Building	Standards	(Scotland)	(Consolidation)	Regula-
	tions 1970				

- HO = The Manual of Safety Requirements in theatres and other places of public entertainment, issued by the Home Office
- CSR = The Cinematograph Safety Regulations, for 1955, 1958 and
- GLC GLC Places of Public Entertainment, Technical Regulations

	SR	HO	CSR	GLC	
Minimum No. of Persons	2	2		2	
1-60	1		1		
Up to 500		2		2	
61-600	2		2		
Up to 750		3		3	
601-1000	2		3		
Up to 1000				4	
Up to 1250		4		5	
1001-1400	4		4		
Up to 1500		5		6	
1401-1700	5		-5		21/10/10/10/10/10
Up to 1750				7	
1701-2000	-6		6		-
Up to 2000		6		8	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1
2001-2250	7		2		
Up to 2250				9	
2251-2500	8		8		
Jp to 2500		7		10	
501-2700	9		9		
Jp to 2750	10	8		11	
Up to 3600	12			15	

Gambar 2.3

Minimum jumlah kursi auditorium,

sumber: TheaterPlanning, Ham Roderick (1972)

- 1) Minimal 2 pintu di setiap lantai (untuk kapasitas 500 orang)
- 2) Tambahan 1 pintu setiap penambahan 250 kursi.

## b. Lebar pintu (total)

Lebar pintu keluar ditentukan dengan perhitungan dasar 45 orang per menit per unit lebar 52-53 cm. lebar keluar total minimum yang diperlukan adalah sebagai berikut.

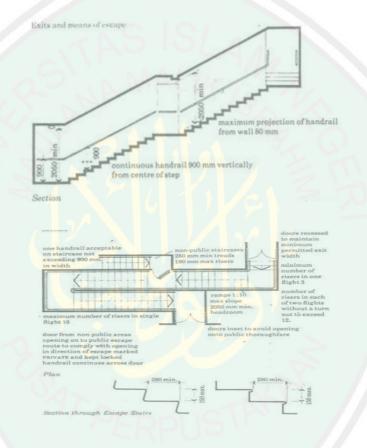


Fatoni(11660003)

2) 
$$401-500 = 3.2 \text{ m}$$

3) 
$$501-999 = 4.8 \text{ m} \text{ (diambil untuk lantai dasar)}$$

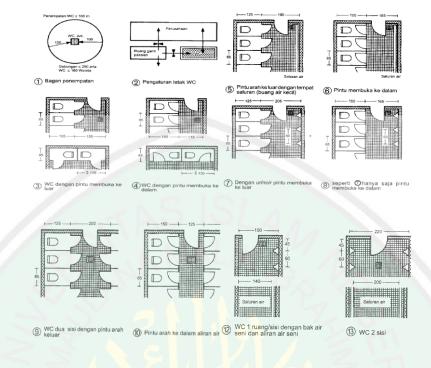
## c. Tangga darurat



Gambar 2.5

Standar kursi, sumber: TheaterPlanning, Ham Roderick (1972)





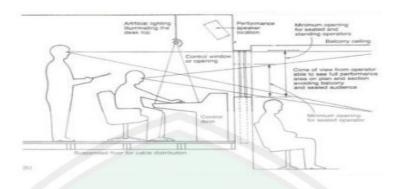
Gambar 2.6

Jenis susunan dan ukuran untuk toilet, Sumber: Neufert, Data Arsitek 2,2015

## 2.2.6 Ruang Kontrol

Ruang control terbagi menjadi 2 jenis, yaitu ruang control suara dan ruang control cahaya. Ruang control suara berfungsi mengatur system suara dalam pertunjukan. Sedangkan ruang control cahaya berfungsi mengatur system pencahayaan dalam suatu pertunjukan. Ada yang menggabungkan kedua ruang ini menjadi satu ruangan, ada pula yang memisahkannya. Selain kedua ruang control tersebut, ada ruang lain yang memilik criteria perancangan yang sama, yaitu ruang broadcast (siaran langsung media massa) dan ruang keterlambatan (ruang pengunjung yang terlambat datang ke area pertunjukan).





Gambar 2.7 Ruang kontrol, Sumber: Ian Appleton, 2008

## 2.3 Kajian Tema

### 2.3.1 Tinjauan Association With Other Arts

Association With Other Arts merupakan sebuah tema penerjemahan seni yang diawali dengan mengenali konsep dan wujud setiap unsur seni, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam elemen visual arsitektur diman merupakan gabungan beberapa ide dan ilmu seni dan arsitektur. Tema Association With Other Arts dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan dalam perancangan yang diambil dari perpaduan antar unsur seni. Seni tersebut dapat berupa seni musik, atau seni arsitektur itu sendiri.

Keterlibatan seniman dalam perancangan sebuah bangunan terbukti dapat meningkatkan kualitas karya arsitektural yang dirancang. Musik, sama halnya dengan arsitektur merupakan sebuah perwujudan dari ide. Musik dan arsitektur mempunyai keterkaitan yang identik, dimana ide dengan pola-pola tertentu (irama, tempo, dll) merupakan elemen-elemen yang sama dalam seni musik maupun seni arsitektur.



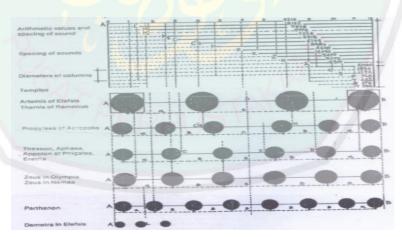
# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

Dalam konteks tema Association With Other Arts ini, proses perancangan bangunan seorang arsitek tidak harus bekerja sama dengan seorang seniman. Arsitek dapat bekerja sendiri dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 2.3.2 Tema Association With Other Arts dengan Jenis Arsitektur dan Seni Musik

Merupakan tema dari hasil kolaborasi seni arsitektur dengan seni musik. Tema ini yang akan digunakan dalam perancangan pusat pengembangan musik di Kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan tema tersebut sesuai dengan konteks perancangan bangunan pusat musik.

Association With Other Arts merupakan tema yang telah lama digunakan oleh para teoritis arsitektur sejak zaman Renaissance sebagai referensi untuk mempertajam konsep arsitekturnya. Mereka menggunakan contoh gubahan musik untuk membuat sebuah karya bangunan yang proporsional, estetis, dan fungsional. Hal ini senada dengan pernyataan arsitek Alberti bahwa sebuah bangunan harus proporsional satu sama lain.



Gambar 2.10 Diagram dasar penerjemahan musik dalam arsitektur

(Sumber: Creativity through association with other arts and artist, 2014)



Fatoni(11660003)

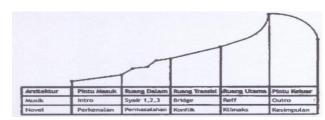
Dalam perancangan sebuah bangunan arsitektur yang berkaitan dengan musik maka diagram di bawah ini menunjukkan sebagai penerjemahan dari seni musik pada bangunan. Pengendalian penempatan, diameter, dan jarak antar kolom dirancang sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik harmonis antara seni musik dengan obyek arsitektur.

Beberapa elemen musik seperti suara, ritme, intonasi, dan lain-lain akan diinterpretasikan ke dalam bentuk arsitektur baik berupa tampilan, geometri bangunan, pembagian ruang, sirkulasi pada perancangan pusat pengembangan musik di Kabupaten Lamongan.

### 2.3.3 Karakteristik Tema Association With Other Arts

Dalam penggunaan tema association with other arts pada perancangan pusat pengembangan musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini dikhususkan pada asosiasi bangunan pada seni musik. Elemen-elemen intonasi, ritme, irama dikonversikan dalam elemen-elemen arsitektur pada bangunan. Sebuah studi analisis keterkaitan akan hal ini telah dikembangkan oleh Don Fedorko, seorang pakar musik dan arsitektur (Antoniades, 1990:274). Berdasarkan studi diatas, maka karakteristik tema association with other arts berkaitan dengan seni music adalah sebagai berikut:

a. Alur suasana yang terjadi ketika pengunjung masuk ke dalam bangunan diawali dengan kondisi rendah kemudian semakin ke dalam semakin tinggi dan akan mencapai puncaknya ketika berada di ruang



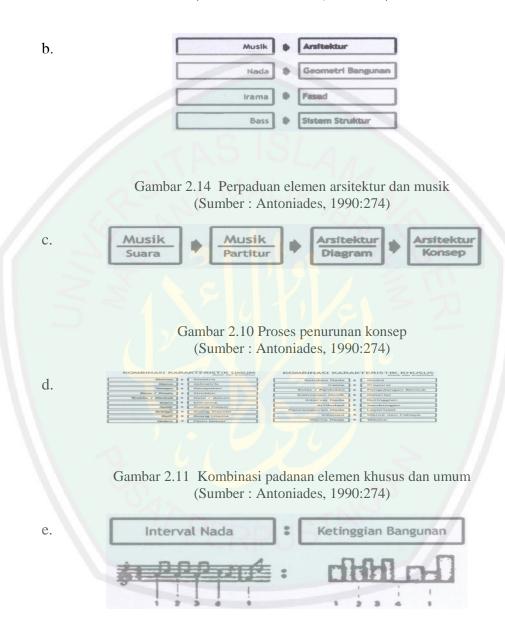
utama dan penurunan lagi pada pintu keluar.



Fatoni(11660003)

## Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

Gambar 2.9 Persamaan alur suasana antara arsitektur, seni musik, dan novel (Sumber : Antoniades, 1990:274)

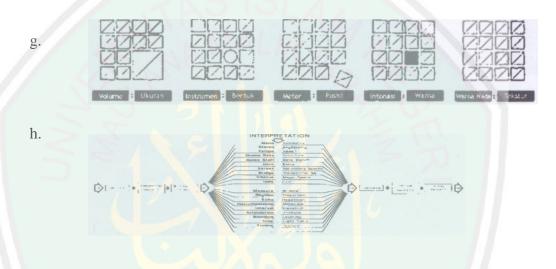


Gambar 2.12 Perbandingan antara interval dan ketinggian (Sumber : Antoniades, 1990:274)



Fatoni(11660003)

Gambar 2.13 Artikulasi pada musik dianggap sebagai pola hubungan antar massa (Sumber: Antoniades, 1990:274)



Gambar 2.14 Kesimpulan proses pencarian ide hingga hasil rancangan (Sumber: Antoniades, 1990:274)

Dari beberapa diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tema association with other arts memiliki ciri dan karakteristik sebagai berikut:

- a. Lagu dianggap sebagai sebuah bangunan, dan arsitektur sebagai terjemahan dari makna musik.
- b. Elemen tempo pada musik dipadankan dengan struktur dalam sebuah bangunan dalam arsitektur, sedangkan untuk artikulasi disamakan dengan hubungan antar massa dalam sebuah perancangan arsitektur.
- c. Interval dalam musik dipadukan dengan ketinggian bangunan perancangan, dan untuk alur suasana yang terjadi bersifat induktif yang diawali dengan kondisi rendah kemudian semakin tinggi.



- d. Warna nada (timbre) dalam musik dipadankan dengan tekstur pada bangunan, kemudian elemen volume dalam musik dipadankan dengan ukuran perancangan bangunan.
- e. Irama dalam musik dapat digunakan untuk menentukan proporsi rancangan, dan notasi pada musik dipadankan dengan modul dalam perancangan bangunan arsitektur.

Tema association with other arts yang menerjemahkan makna dan hubungan dari musik hadrah dengan lagu "Qosidah" disini untuk mempermudah pendekatan tema. Penerjemahan nilai dan makna lagu ini nantinya akan diterapkan dalam konsep hubungan tema association with other arts dengan bangunan pusat pengembangan musik hadrah di Lamongan.

Lagu yang 'kental' dengan musik hadrah dan kebudayaan lokal ini digunakan untuk menyampaikan pesan perancangan kepada pengguna serta penikmat musik hadrah khususnya.

#### 2.3.4 Rumus Pukulan Hadrah

Dalam hadroh, ada 2 jenis Pukulan dasar, yaitu: 1) Pukulan 1 atau disebut pukulan Anakan, 2.) Pukulan 2 atau disebut pukulan Nikahan. Kedua jenis pukulan di atas dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk harmoni bunyi yang khas. Maka dari itu dibutuhkan minimal dua orang penabuh hadroh agar dapat mengiringi lagu sholawat hadrah. Untuk lebih memahami dalam belajar hadroh, ada istilah-istilah yang harus dipahami terlebih dahulu, diantaranya:

- 1. Awalan: pukulan sebelum lagu dimulai
- 2. Tengahan/jeda: pukulan yang dimainkan pada saat lagu pada posisi jeda/akhir dari bait
- 3. Naikan: Pukulan sesaat sebelum lagu menuju reff.
- 4. Naik: Pukulan saat lagu pada posisi reff



## 5. Akhiran/tutup: Pukulan saat lagu akan berakhir.

Jadi dalam memainkan music hadrah pada harmonisasi 5 poin di atas apabila akan diterapkan pada lagu maka rumus tersebut diketuk dengan mengikuti panjang pendeknya lagu, dengan cara dikurangi atau ditambah Ketukanya

### A. Kunci Pukulan Dasar

## 1) Rumus Kunci Hadroh Anakan:

No	Alur Musik Pada Gambar	Ketukan		_	Keterangan
1.	Estetis	TDTT	DDDT	70	diketuk berkali-kali
11		A 1 1			mengikuti irama lagu
2.	Rancak	TTDT	TDTT		diketuk saat mengulang
		- 4		М	lagu pertama
3.	Blak-blakan	TDDT	TTDT	TD	diketuk saat penutupan
					lagu

### 2) Rumus Dasar Hadroh Nikahan

No	Alur Musik Pada Gambar	Ketukan		377	Keterangan
1.	Estetis	TDT	DDD		diketuk berkali-kali
					mengikuti irama lagu
2.	Rancak	TTT.D	TTTD	7	diketuk saat
				- 100	mengulang lagu
					pertama
3.	Blak-blakan	DD	TTT.D	TTTD	diketuk saat
					penutupan lagu

Rumus di atas adalah rumus dasar (belum diterapkan pada lagu), apabila akan diterapkan pada lagu maka rumus tersebut diketuk dengan mengikuti panjang pendeknya lagu, dengan cara dikurangi atau ditambah. Ketentuannya, untuk rumus pertama (yang ditambah atau dikurangi) adalah pada ketukan TTDT TDTT dan untuk rumus kedua pada ketukan TTT. D. TTTD.



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAN

## B. Contoh Penerapan Pada Lagu

Lagu Ya rosulallah: Baris nomor 3 diketuk 2 kali, baris nomor 4 dikurangi 1 ketukan.

- a. Kunci Hadroh Anakan
  - 1. T. D. TT TD (diketuk berkali-kali mengikuti lagu)
  - 2. T. D. TT TDD TT TT T TT TD D DD DD DD DD DD T. TT D TT TT T TT TT TT TD TT TD
- b. Kunci Hadroh Nikahan
  - 1. T. DT. TD (diketuk berkali-kali mengikuti lagu)
  - 2. T. DT. T. DDT T. TT T T. DD D D DD D DDT TT D TT T TT TT D TT TD

### Kunci Ketukan Hadrah

- 1. DT DDD / TDT DDD / (diketuk ber xx mengikuti lagu)
- 2. TD TTTT TTTD DDDD DDDD TTT. D. TTTT TTT. D. TTTD
- 3. T.T.T. TTTT TTT. D. TTTD TTT. D. TTTD TTT. D. TTTD
- 4. T.T.T. TTTT TTT. D. TTTD TTT. D. TTTD TTT. D. TTTD. TTT. D. TTT
  DDTTT. D. TTTD

#### Rumus Dasar Hadrah:

- 1. D.T DDDT / TDTT DDDT / ( diketuk ber xx mengikuti lagu )
- 2. TDTT TTTT TDDD DDDD DDTT TTDT TTTT TTDT TD
- 3. T.TTTT TTTT TTDT TDTT TTDT TDTT TTDT TD



#### Keterangan:

Rumus di atas adalah rumus dasar (belum diterapkan pada lagu), apabila akan diterapkan pada lagu maka rumus tersebut diketuk dengan mengikuti panjang pendeknya lagu, dengan cara dikurangi atau ditambah. Ketentuannya, untuk rumus A (yang ditambah atau dikurangi) adalah pada ketukan TTT. D. TTT D dan untuk rumus B pada ketukan TTDT TDTT.

(http://adehidayat11.blogspot.co.id/2015/08/belajar-ketukan-hadroh.html)

## 2.4. Integrasi Islam Arsitektur Dan Seni

## A. Surat Luqman Ayat 6 Terhadap Musik

Artinya: "Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan allah itu olok-olokan. mereka itu akan memeperole azab yang menghinakan." (QS,Lukman, Ayat 6)

"Lahwal hadits" yang diterjemahkan sebagai perkataan yang tidak berguna ditafsirkan sebagai:

Ibnu jarir Ath-Thabari menyebutkan Ibnu Mas'ud (Sahabat): "Nyanyian, demi Yang tidak ada yang berhak disembah selain Dia,beliau sampai mengulangnya tiga kali, Ibnu 'Abbas (Sahabat): "Nyanyian dan yang sejenisnya dan mendengarkannya, jabir (Sahabat): "Nyanyian dan mendengarkannya".

Mujahid (Tab'in):"Nyanyian dan semua permainan yang melalaikan" dalam kesempatan lain beliau mengatakan (Rebana). Ikrimah (Tabi'in):



"Nyanyian" Adh-Dhahak: "Syirik (menyekutukan allah), Ibnu jarir Ath-Thabari mengatakan

عنى به كلّ ما كان من الحديث ملهيا عن سبيل الله مما نهى الله عن استماعه أو :والصواب من القول في ذلك أن يقال ولم يخصص بعضا دون بعض، فذلك على عمومه حتى يأتي ما يدلّ على (لَهْوَ الحَدِيثِ) :رسوله؛ لأن الله تعالى عمّ بقوله .خصوصه، والغناء والشرك من ذلك

Pendapat yang betul adalah: Yang dimaksud dengannya (perkataan yang tidak berguna) adalah semua perkataan yang melalaikan dari jalan allah dari apaapa yang dilarang allah dari mendengarkannya atau apa-apa yang dilarang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (dari mendengarkannya), karena allah menjadikan firmannya (perkataan tidak berguna) umum dan tidak mengkhususkan sebagian yang satu dari sebagian yang lain. Oleh karena itu tetap berlaku umum sehingga datang dalil yang mengkhususkannya .Nyanyian dan syirik termasuk dari itu (perkataan tidak berguna)

Al-Qurthubi menyampaikan panjang lebar dalam tafsirnya, boleh dirujuk di kitab tafsir beliau Kemudian apakah yang dimaksud nyanyian dan lagu dalam pembahasan di atas? apakah setiap nyanyian dilarang atau setiap nada-nada atau lagu-lagu dilarang mutlak?

Al-Qurthubi menjelaskan dalam tafsirnya:

وَالْمُجُونَ الَّذِي يُحَرِّكُ السَّاكِنَ , الَّذِي يُحَرِّكُ النُّفُوسِ وَيَبْعَثهَا عَلَى الْهَوَى وَالْغَزَل ,وَهُوَ الْغِنَاء الْمُغْتَاد عِنْد الْمُشْتَهِرِينَ بِهِ فَهَذَا النَّوْع إِذَا كَانَ فِي شِعْر يُشَبَّب فِيهِ بِذِكْرِ النِّسَاء وَوَصْف مَحَاسِنهنَّ وَذِكْر الْخُمُور وَالْمُحَرَّمَات لَا ﴿ وَيَبْعَثُ الْكَامِنِ . لِأَنَّهُ اللَّهُو وَالْغِنَاء الْمَذْمُوم بِالاِتِّفَاقِ ﴿ يُخْتَلَف فِي تَحْرِيمِهِ

Nyanyian yang dimaksud adalah nyanyian yang biasa dinyanyikan menurut orang-orang yang mempopulerkannya. Yaitu nyanyian yang yang menggerakkan nafsu dan membangkitkannya atas hawa dan cumbu rayu dan kelakar (lawak) yang akan menggerakkan yang diam dan mengeluarkan yang



<u>CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG</u>

tersembunyi (muncul aib-aib). Jenis ini apabila di dalam sya'ir akan mengobarkannya dengan menyebutkan wanita dan sifat-sifat kecantikannya, menyebutkan khamr dan hal-hal yang diharamkan di mana tidak ada beda pendapat tentang keharamannya. Karena itu adalah sia-sia dan nyanyian adalah tercela.

Sedangkan nyanyian yang selamat dari hal tersebut maka sedikit dari itu adalah boleh di dalam masa-masa bergembira seperti pernikahan, hari raya dan ketika digunakan untuk menyemangati beramal yang berat sebagaimana saat menggali parit.

Sedangkan apa yang dibuat-buat oleh orang-orang shufi pada hari ini (zaman al-Qurthubi) dengan membiasakan atas mendengarkan nyanyi-nyanyian dengan alat-alat musik seperti syabaabaat, thaar, ma'azif.

Al-Qurthubi memberikan beberapa penukilan: Imam Malik bin Anas pernah ditanya tentang nyanyian yang dibolehkan oleh sebagian orang- orang di Madinah, beliau menjawab: Yang melakukan itu menurut kami hanyalah orang-orang fasiq.

Madzhab Abu Hanifah adalah membenci nyanyian walaupun membolehkan minum nabidz dan beliau menganggap mendengarkan nyanyian termasuk dosa.Begitu pula madzhab seluruh penduduk Kufah: Ibrahim (an-Nakha'i), Asy-Sya'bi, Hammad, Ats-Tsauri dan selainnya, tidak ada beda



pendapat di antara meraka dalam hukum nyanyian. Begitu pula tidak diketahui di antara penduduk Bashrah adanya beda pendapat tentang dibencinya nyanyian dan larangannya kecuali apa yang diriwayatkan dari 'Ubaidullah bin al-Hasan al-'Anbari, beliau membolehkannya.

Sedangkan madzhab Syafi'i beliau berkata: Nyanyian adalah dibenci dan menyerupai hal yang bathil dan barang siapa memperbanyaknya maka dia orang bodoh yang ditolak persaksiannya. Sedangkan madzhab Ahmad tidak ada keterangan tegas tentang hal tersebut, bahkan diriwayatkan beliau membolehkannya.

## B. Pandangan Ayat Al quran Yang Menjelaskan Tentang Lingkungan

Surat Ar-Rum ayat 41-42

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS: Ar-Rum Ayat: 41)

Artinya: "Katakanlah, 'Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu.' Kebanyakan mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (QS: Ar-Rum Ayat: 42)



## C. Pandangan Ayat Al quran Sebagi Sumber Dakwah

QS. Al-Mujadalah ayat 11

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu 'berlapang-lapanglah dalam majelis' maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan 'berdirilah kamu' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

## 2.5 Studi Banding

## 2.5.1 Studi Banding Objek: Auditorium Parco Della Musica

Studi banding objek terkait perancangan pusat pengembangan musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini dilakukan terhadap bangunan yang memiliki kesamaan fungsi dan peranannya.Bangunan yang dimaksud tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan musik, tetapi juga mampu menjadi pusat pementasan dan tempat rekreasi bagi wisatawan dan masyarakat. Objek yang menjadi studi banding adalah Auditorium *Parco Della Musica* di kota Roma Italia karya arsitek Renzo Piano.





Gambar 2.15*Parco Della Musica* (Sumber :worldarchitecturenews.com, 2015)

Auditorium *Parco Della musica* ini merupakan salah satu auditorium yang terbesar di Roma, dengan tiga ruang konser skala besar yang dibangun secara terpisah, kedap suara dan penggunaan struktur bentang lebar. Terdapat area pentas hadrah Romawi yang perletakannya berada di luar ruangan di antara tiga gedung konser.



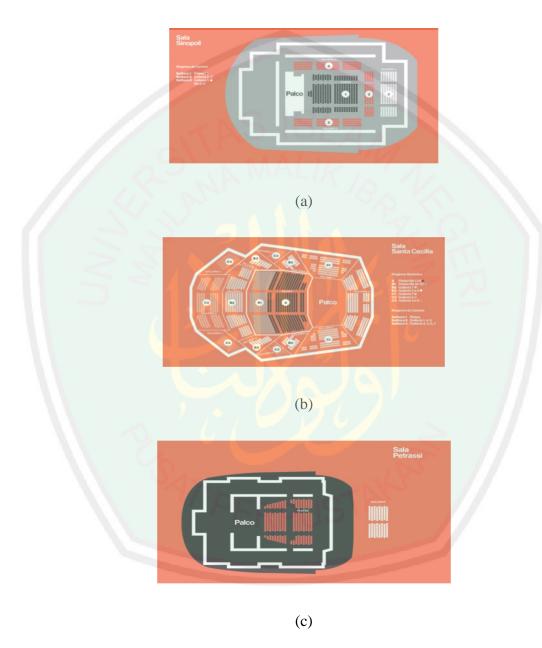
Gambar 2.16 Block Plan *Parco Della Musica* (Sumber :*mossangeles.blogspot.com*,2015)

Tiga gedung utama auditorium *Parco Della musica* yakni *sala santa Cecilia, sala sinopoli,* dan gedung *sala petrassi* ini masing-masing menerapkan



## Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

analogi bentuk kumbang.Pada area bagian luar tiga bangunan utama terdapat sebuah panggung outdoor yang menerapkan konsep panggung arena romawi kuno yang merupakan arena gladiator pada zaman dulu, yaitu cavea.



Gambar 2.17 (a) Sala Sinopoli; (b) Sala Santa Secilia; (c) Sala Petrasi (Sumber: santacecilia.it,, 2015)



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 2.19 *Cavea* (Sumber :*santacecilia.it*,,2015)

Pada bagian interior auditorium *Parco Della musica* ini memiliki Susana ruang yang dipenuhi dengan warana merah keemasan yang merupakan cirri khas dari corak warna bangsa Romawi kuno. Pencahayaan pada bangunan ini terutama untuk *point of view* difokuskan kea rah panggung pementasan, sedangkan untuk area tempat duduk penonton dirancang lebih gelap dari panggung untuk menambah efek fokus pada pementasan.



Gambar 2.20 Interior *Sala Secillia* (Sumber :*santacecilia.it*,,2015

Akustik ruang-ruang pada auditorium *Parco Della musica* ini memakai panel penyerap fungsional berbentuk lembaran yang digantungkan pada plafon ruangan.Hal ini membuat penyerapan suara cukup maksimal karena sisi lembar



bekerja bersamaan dalam meredam dan memantulkan gelombang suara dari panggung ke area penonton.

## 2.5.2 Studi Banding Tema: High School #9 for the Visual and Performing Arts

Studi banding tema dilakukan pada objek arsitektur yang memiliki kesamaan tema. Objek yang menjadi studi banding tema adalah auditorium *High School #9 for the Visual and Performing Arts* terletak di Grand Evenue, Los Angeles USA karya arsitek Coop Himmelb(l)au. *High School #9 for the Visual and Performing Arts* terbangun pada sebuah tapak dengan luas 9,8 hektar di pusat kota Los Angeles merupakan bangunan Sekolah Tinggi Komprehensif dengan program studi bidang seni visual, seni pertunjukan, musik dan tari.

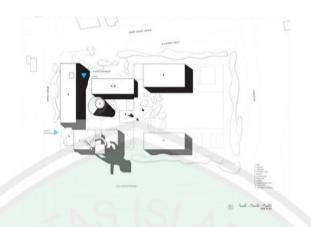


Gambar 2.21High School #9 for the Visual and Performing Arts (Sumber :www.archdaily.com,,2015)

High School #9 for the Visual and Performing Arts ini menjadi bagian dari fasilitas budaya yang terdapat di Grand Evenue karena letaknya yang berada di pusat, juga berdekatan dengan Disney Concert Hall, Music Center, Colburn School of Music, Museum Seni Kontemporer, serta Katedral Bunda Maria of the Angels. Gedung pertunjukan seni yang terdapat pada bangunan ini mampu menampung 1000 pengunjung, dan memiliki asrama untuk sekitar 1800 siswa. Pada bangunan ini terdapat tujuh bagian bangunan yakni 1 gedung hadrah, 4 gedung kelas, 1 perpustakaan, dan 1 kantin.



**MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 



Gambar 2.22 Block plan *High School #9 for the Visual and Performing Arts* (Sumber :www.archdaily.com,,2015)

High School #9 for the Visual and Performing Arts ini memakai tema association with other arts untuk seni tari, musik, dan seni rupa yang diaplikasikan pada tatanan massa dengan cara menerjemahkan makna dan hubungan unsure budaya yang terdapat di Grand Avenue. Setiap massa memiliki fungsi tersendiri serta memiliki bentuk khas yang berbeda-beda.



Gambar 2.23 Lobi (Sumber :www.archdaily.com,2015)

Penerapan tema sangat tampak pada tampilan bagian depan bangunan (lobby) dengan pemakaian material stainless steel yang menjadikannya elegan dan meningkatkan daya tarik dari luar bagi pengguna yang berada di area plaza. Point of View bangunan ini berupa bentukan menara pada bagian atas gedung yang melambangkan peleburan bangunan pada seni budaya di Grand Avenue.



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan



Gambar 2.24 Gedung seni tari (Sumber: www.archdaily.com,, 2015)

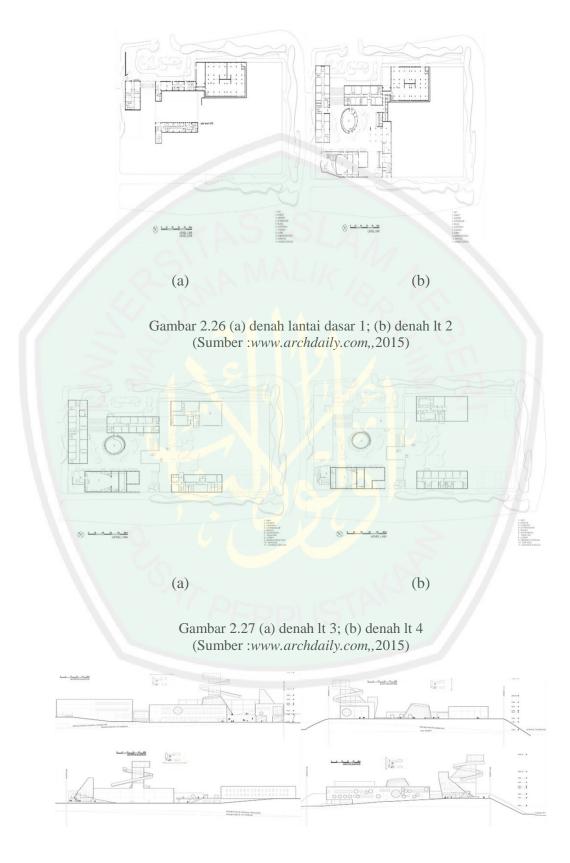
Pada bagian gedung tari rupa mempunyai tampilan yang berbeda, dimana komposisi bangunan diambil dari bentukan balok memanjang dengan ornament bukaan yang membentuk formasi tarian dan alur nada musik. Alur yang dipakai pada gedung ini disesuaikan dengan jalan raya yang tepat berada di sisinya dengan daya tarik tersendiri.



Gambar 2.25 Plaza (Sumber: www.archdaily.com, 2015

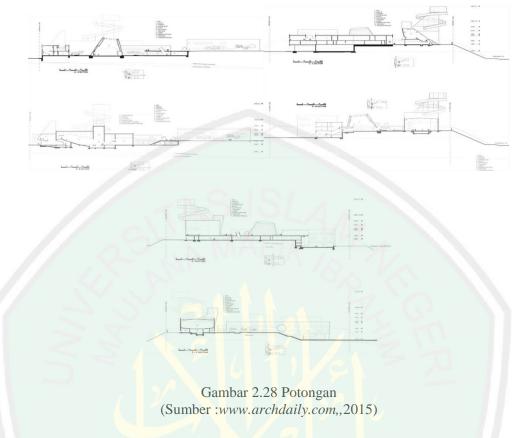
Pola ruang bangunan High School #9 for the Visual and Performing Arts adalah hasil transformasi dari prinsip formasi sebuah tarian dimana plaza yang terdapat di tengah dikelilingi oleh, gedung musik, gedung kelas, dan gedunggedung lain. Zonasi pada bangunan ini menggunankan urutan zona publik – privat - servis. Sedangkan untuk gedung kelas dan kantor dirancang lebih sedehana dengan permainan ornamen-ornamen yang diambil dari penerapan elemen-elemen musik.







# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan



Interior ruang-ruang bangunan *High School #9 for the Visual and Performing Arts* ini dipenuhi dengan warna merah dengan kombinasi warna hitam, dengan penataan panggung *proscenium* yang merupakan prinsip seni tari. Elemen akustik yang digunakan adalah panel penyerap fungsional berbentuk lembaran yang digantungkan pada plafon ruangan.



(a) (b)



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

#### **BAB III**

#### METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan sebuah pusat pengembangan musik, dibutuhkan sebuah metode perancangan untuk memudahkan perancangan dalam mengembangkan ide suatu rancangan. Salah satu metode perancangan deskriptif yang berisikan sebuah paparan deskriptif mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan. Langkah-langkah ini meliputi latar belakang atau ide perancangan, identifikasi masalah, tujuan perancangan, proses pengumpulan data, analisis, dan konsep perancangan. Proses tersebut tidak hanya berjalan secara runtut dan berhenti pada tahap akhir, melainkan ada kemungkinan terjadi *feedback* pada salah satu tahapan ke tahapan lainnya selama berkali-kali.

Metode analisis yang digunakan dalam proses perancangan adalah dengan metodelogi analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2006). Untuk mendapatkan sebuah data-data dan komparasi (Hadrah) maka mengikuti langkahlangkah yang meliputi dari survey obyek-obyek komparasi.

Kajian yang digunakan dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan, diuraikan di bawah ini :

#### 3.1 Ide Perancangan

Secara umum ide perancangan didasarkan pada tema *association with other arts* dengan penerjemahan makna musik Hadrah, dan didasarkan adanya keinginan untuk merancang sebuah fasilitas pengembangan masyarakat di bidang seni musik Hadrah bagi para musisi dan generasi muda.



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

**MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAN** 

#### 3.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Lamongan khususnya, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan perkembangan dan keberadaan kesenian musik Hadrah.Beberapa permasalahan tersebut adalah kurang adanya perhatian khusus terhadap perkaembangan musik asli nusantara ini.Hal ini disebabkan tidak adanya fasilitas untuk mewadahi para musisi dan generasi muda untuk mengembangkan minat serta bakatnya di bidang musik Hadrah.

## 3.3 Tujuan Perancangan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah :

- a. Rancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamogan dengan tema association with other arts dengan penerapan nilai-nilai seni musik Hadrah sebagai konsep dalam perancangan yang tidak terlepas dari nilai keislaman.
- b. Rancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan yang mampu merangsang gairah pencipta musik untuk berkarya, meningkatkan daya cipta dan kreativitas pencinta musik Hadrah.
- c. Mempertinggi penyebarluasan karya musik bermutu dalam bentuk pagelaran-pagelaran.
- d. Merancang Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan sebagai pelestari orisinalitas musik Hadrah.



## 3.4 Pencarian dan Pengolahan Data

Pada tahap setelah idantifikasi masalah dan tujuan perancangan adalah tahap untuk pencarian dan pengolahan data. Pencarian dan pengolahan data dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Sedangkan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, atau data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan (Marzuki, 2000:56).

#### 3.4.1 Data Primer

### • Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan secara langsung ini merupakan metode pencatatan sistematika fenomena-fenomena yang akan diamati atau diselidiki. Dengan melakukan pengamatan secara langsung akan mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan Pusat Pengembangan Musik. Pengamatan secara langsung ini dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan dan memperhatikan kondisi eksisting, agar dapat memberikan informasi mengenai keadaan di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai studi komperasi atau acuan dalam proses perancangan tapak.

#### Dokumentasi

Pada metode dukumentasi ini digunakan untuk melengkapi proses observasi. Dalam perancangan Pusat pengembangan musik Hadrah ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto-foto dan rekaman video.Pada perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah ini foto yang dihasilkan dari studi komperasi.



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALAN

#### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000:56). Data ini didapat dari berbagai beberapa pustaka atau literatur dari buku-buku, internet, Dinas terkait, jurnal ataupun hasil seminar yang berkaitan dengan obyek perancangan. Secara umum data-data tersebut meliputi :

## • Studi Pustaka (Obyek dan Tema)

Studi pustaka ini diperoleh dari berbagai literatur terhadap buku-buku yang relevan, sehingga akan mendapatkan informasi tentang teori, pendapat ahli, serta data ilkim dan peraturan perancangan dari kebijakan pemerintah. Data yang diperoleh untuk menunjang perancangan merupakan dari iternet, buku dan majalah yang digunakan untuk mengetahui teori tentang perancangan Pusat Pengembangan Musik beserta standar-standarnya, terutama akan hal hubungan dan organisasi ruang serta tata ruang yang digunakan sebagai analisa ruang. Selain data di atas juga didapat data iklim dari BMKG kabupaten Lamongan dan RTRW dari Bappeko Lamongan.

Data yang diperoleh ini berguna untuk mengetahui kedaan iklim di kabupaten Lamongan sehingga dapat membangun-bangunan yang nyaman dan memiliki nilai estetika. Selanjutnya data RTRW digunakan untuk mengetahui tata ruang atau peraturan peruntukan lahan di kawasan kabupaten Lamongan.

#### Studi Komperasi

Studi komperasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dari dinas (instansi terkait) atau dari sumber yang representatif dan istansional :

1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan



# 2. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lamongan

#### 3.5 Analisis

Analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpresentasikan (singarimbun, 1995). Dalam suatu perancangan arsitektur, pada tahap analisis merupakan hal yang sangat penting.Ini dikarenakan analisis merupakan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan terhadap lokasi dan potensi yang ada di tapak.Analisis ini meliputi analisis kawasan tapak, analisis objek, serta analisis tema *association with other arts*. Analisis dalam arsitektur terdiri dari : analisis tapak, analisis fungsi, analisis pengguna, analisis aktivitas, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur, dan analisis utilitas. Dan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

## 3.5.1 Analisis Tapak

Analisis tapak adalah analisa yang dilakukan pada tapak yang akan digunanakan dalam perancangan. Selain itu analisis tapak juga berfungsi untuk mengetahui potensi dan kekurangan yang ada di tapak sehingga akan memeberikan kemudahan dalam proses perancangan

#### 3.5.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi ini dilakukan untuk menentukan ruang-ruang yang akan dibutuhkan untuk penggunanya. Selain itu analisis fungsi juga digunakan untuk menetukan besaran ruang yang akan di bangun menyesuaikan dari standart nasionan maupun internasional.



## 3.5.3 Analisis Aktivitas dan Pengguna

Pada analisis aktivitas dan pengguana ini bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekitar lingkungan perancangan.Dari analisis inilah dapat mengetahui perilaku-perilaku bagi penggunan bangunan.

## 3.5.4 Analisis Ruang

Analisis ini digunakan untuk memperoleh persyaratan-persaratan, kebutuhan dan besaran ruang yang akan digunakan. Agar memberikan kenyamanan bagi pengguna di dalam ruangan.

#### 3.5.5 Analisis Bentuk

Analisis bentuk ini digunakan sebagai analisis yang dapat memunculkan karakter pada bangunan sehingga memberikan estetika yang indah dan juga memberikan bentuk yang nyaman. Analisis ini akan muncul ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

#### 3.5.6 Analisis struktur

Analisis ini berhubungan secara langsung pada bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisis ini juga mempengaruhi kekuatan dari struktur yang kokoh dan ekonomis dalam perancangan bangunan.

#### 3.5.7 Analisis Utilitas

Analisis ini memberikan gambarn akan mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan bangunan Pusat pengembangan music Hadrah. Analisis utilitas meliputi : sistem pendestribusian air bersih, drainase,dan lain-lain.



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

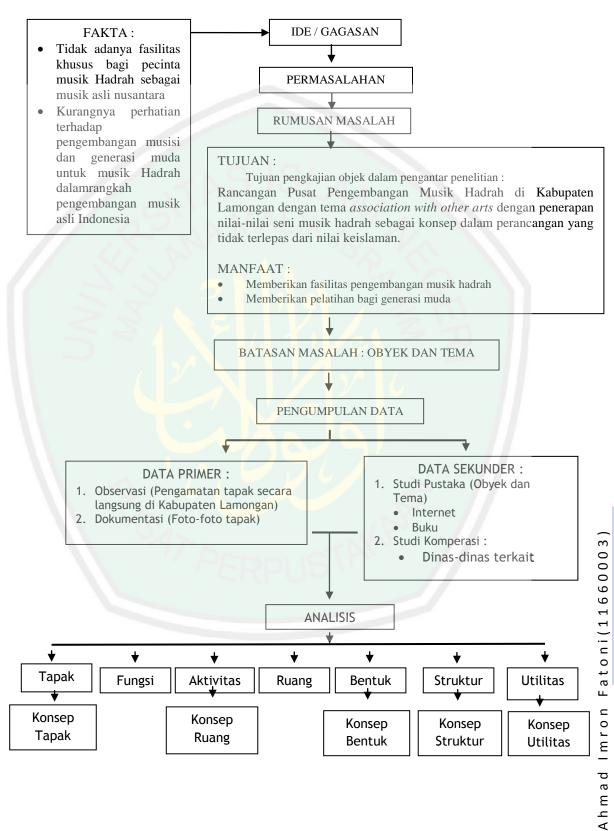
## 3.6 Konsep Perancangan

Dilihat dari analisis-analisis di atas, maka akan muncul sebuah konsep perancangan. Konsep perancangan merupakan hasil dari penggabungan dan pemilahan hasil analisis, dari sinilah akan muncul Konsep dari perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah sebagai fasilitas pengembangan masyarakat di bidang seni musik Hadrah yang nyaman dan menarik dari penggunanya. Untuk memberikan kenyaman dan bentuk yang menarik pengguna maka pengunaan tema association with other arts diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kebutuhan kenyamanan pengguna.





## 3.7 Bagan Alir Perancangan:





# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

#### **BAB IV**

#### ANALISIS PERANCANGAN

#### 4.1 Analisis Fungsi

Berdasarkan jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh Perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan, maka fasilitas bangunan memberikan pelayanan edukasi, promosi, apresiasi, konservasi, pelayanan komersil, pengelolaan, servis, dan diwujudkan dalam nilai-nilai associatin with other arts terhadap bangunan, akhirnya Perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan menjadikan sebagai tempat pengembangan serta pelestarian budaya di kabupaten Lamongan. Fungsi-fungsi yang diwadahi berdasarkan hal tersebut di atas diantaranya:

#### a. Edukasi

Pelayanan edukasi meliputi fasilitas yang menunjang untuk kegiatan pengembangan yang berhubungan dengan memberikan pengajaran tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan musik hadrah, yang mencerminkan masyarakat yang peduli terhadap sejarah dan budaya bangsanya. Fasilitas yang mewadahi yaitu pelatihan, seminar, dan studi banding.

#### b. Promosi

Memamerkan suatu karya musik hadrah di kabupaten Lamongan, seharusnya bisa memberikan informasi yang berfungsi sebagai perkenalan terhadap budaya kepada masyarakat luas bahwa budaya Indonesia utamanya di Kabupaten Lamongan juga memiliki hasil-hasil karya musik hadrah karya anak bangsa yang beragam, fasilitas yang mewadahi yakni hasil karya, pementasan (in door/ out door).

## c. Apresiasi



Fasilitas yang mewadahi dari apresiasi ini yakni pengadaan perlombaan sebagai pengembangan karya musik hadrah di kabupaten Lamongan.

#### d. Konservasi

Wadah untuk preservasi dan konservasi koleksi musik hadrah di Kabupaten Lamongan. Fasilitas yang mewadahi yakni penyimpanan dan dokumentasi.

## e. Pelayanan komersil

Merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan pusat pengembangan musik hadrah di kabupaten Lamongan dalam hal penjualan hasil karya musik hadrah non koleksi.

#### f. Pengelolaan

Merupakan fungsi pengelolaan bangunan secara keseluruhan administrasi, demi lancarnya pengelolaan pusat pengembangan berupa kantor pengelola dan klinik.

## g. Pelayanan servis

Merupakan faslitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang ada. Pelayanan servis meliputi pos keamanan, restoran, gudang alat, prasarana, fasilitas parker, area hijau, KM/ WC, ATM.

Penjabaran tentang fungsi aktifitas menghasilkan pengelompokan fasilitas berdasarkan tingkat kepentingannya, adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi primer, merupakan fungsi utama dari bangunan. Terdapat kegiatan paling utama yaitu kegiatan pengembangan pelatihan festival, seminar musik Hadrah. Sehingga fungsi primer merupakan area untuk eksplorasi dari masing-masing kegiatan yang bertujuan sebagai promosi, apresiasi, dan edukasi.
- b. Fungsi sekunder, merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, bisa diindentifikasi sebagai berikut: dalam kegiatan rekreasi, pengelolaan, konservasi dan pelayanan komersil.



c. Fungsi penunjang, merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk di dalamnya yaitu kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan *maintance*, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya kebakaran, dan bencana alam.

#### 4.2 Analisis Aktivitas

Pembagian jenis aktivitas dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aktivitas pengunjung, pengelola dan penunjang.

### 4.2.1 Aktivitas Pengunjung

Pengunjung merupakan musisi, komunitas dan penggemar musik hadrah di Kabupaten Lamongan, serta masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Belajar memainkan atau mempraktikkan alat musik hadrah, merakit alat musik hadrah, belanja aksesoris perlengkapan musik hadrah, menonton permainan musik hadrah, ngobrol, duduk-duduk, makan, dll.
- b. Mengikuti *event* atau kegiatan perlombaan.
- c. Melakukan kegiatan kelompok atau komunitas musik hadrah.







Gambar 4. Alur Sirkulasi Pengunjung Pertunjukan

### 4.2.2 Aktivitas Pengelola

Beberapa aktivitas yang dilakukan pengelola adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan, administrasi, pembukuan dan keuangan, mengatur penyelanggaran *event* atau kegiatan tertentu.
- b. Melakukan pelayanan kepada pengunjung, memberikan informasi dan melakukan publikasi kepada masyarakat luas.

### 4.2.3 Aktivitas Pelaku Penunjang

Aktivitas yang dilakukan oleh pelaku penunjang adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan umum kepada pengunjung.
- b. Melakukan perawatan menyangkut bangunan dan komponenkomponen bangunan serta fasilitas yang ada di Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan.
- c. Menjual makanan/ minuman, souvenir, aksesoris serta perlengkapan musik hadrah di kabupaten Lamongan.



Dari beberapa penjelasan aktivitas di atas, maka dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan di dalam Perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan. Penjabaran dan pengelompokan dari aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4 Analisa pengelompokan aktivitas

NO	PENGGUNA	AKTIVITAS	SIFAT	RUANG
1	Musisi	Merakit alat musik Pemanasan / Percobaan Memainkan alat music	Publik Publik	R.kelas  Pertunjukan in door dan out door
2	Penggemar musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Komposer musik Pemanasan / Percobaan Memainkan alat musik	S. Publik S. Publik Publik	LAB  R. Workshop  Pertunjukan in door dan out door
3	Komunitas musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Pengelolaan organisasi Berkumpul Rapat anggota	S. Publik S. Publik S. Publik	R. Komunitas R. Komunitas R. Rapat
4	Pelatih musik hadrah Kabupaten Lamongan	Melatih musisi musik hadrah di Kabupaten Lamongan	S. Publik Publik	R. Kelas  Pertunjukan in door dan out door
5	Masyarakat umum	Melihat permainan Jalan-jalan Belanja	Publik	Pertunjukan <i>in door</i> dan <i>out door</i> Kafetaria  Tempat belanja
6	Kepala/ pimpinan	Mengontrol administrasi Menerima dan	Privat	R. Pimpinan R. Pimpinan



		memeriksa laporan dari tiap bagian Mengadakan pertemuan rutin dengan staf	Privat Privat	
7	Staf administrasi	Melakukan presensi harian Membuat pembukuan Membuat surat- menyurat dan pengarsipan Membuat keuangan	Privat Privat Privat Privat	R. Administrasi R. Administrasi R. Administrasi R. Administrasi
8	Staf operasional	Melakukan presensi harian Membuat laporan operasional	Privat Privat	R. Operasional R. Operasional
9	Event organizer	Merencanakan event kegiatan	S. Publik	R. rapat
10	Staf maintenance	Melakukan presensi harian Melakukan pengecekan berkala terhadap bangunan Melakukan perbaikan gedung Membuat laporan rutin	Privat Publik Publik Privat	R. Staf Area bangunan Area bangunan R. Staf
11	Petugas keamanaan	Melakukan presensi harian Menjaga keamanan	Privat Publik	R. Keamanan Area bangunan
12	Petugas kesehatan	Melakukan presensi harian	Privat	R. Staf



# Ahmad Imron Fatoni(11660003)

		Memberikan pertolongan pertama	Publik	R. First Aid R. Klinik
		Memasak makanan	Privat	Dapur
13	Pegawai kantin/	Membuat minuman	Privat	Dapur
	kafetaria	Menjual makanan dan minuman	Publik	Kantin
14	Pegawai retail	Menjual peralatan musik hadrah	Publik	Retail
15	Cleaning service	Melakukan presensi Membersihkan hadrah	Privat Publik	R. Staf Area bangunan
16	Petugas parker	Menata kendaraan pengunjung Menjaga kendaraan pengunjung	Publik Publik	Tempat parkir Tempat parkir

Sumber: Hasil analisis

Kesimpulan dari table di atas adalah pengelompokan ruang. Ruang-ruang tersebut dibagi menurut sifatnya yakni publik, semi publik, dan privat. Dapat dilihat pada taabel di bawah ini:



Tabel 4. Pengelolaan ruang

KARAKTERISTIK RUANG	JENIS RUANG	YANG DIIZINKAN MASUK	
	Resepsionis Lobi		
	Tribun penonton		
1/25	Pertunjukan in door dan out door		
11 18 3	R. Klinik		
PUBLIK	Kantin	Semua orang	
25	Perpustakaan		
$\rightarrow$ 1,	Masjid		
	Retail peralatan		
	Toilet		
1	Tempat parker  Lab		
11 2	R. Kelas	\$ //	
1	R. Workshop / Seminar	Musisi, pelatih, penggemar musik	
SEMI PUBLIK	Studio musik	hadrah, anggota komunitas musik	
	R. Komunitas	hadrah, pimpinan, staf, keamanan	
	R. Rapat		
	R. Pelatih R. Pimpinan		
	-		
PRIVAT	R. Administrasi R. Operasional	Pimpinan, staf, pengelola	

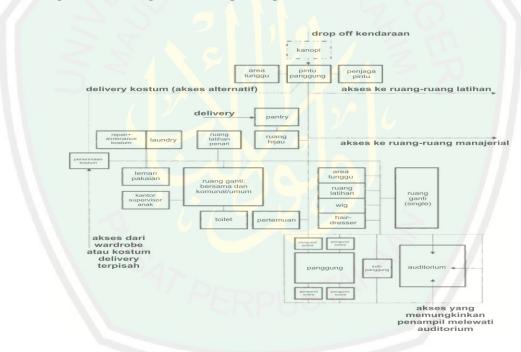


R. Staf	
R. Keamanan	

Sumber: Hasil analisis

### 4.2.4 Penampil (*Performer*)

Para penampil yang datang ke pusat pengembangan musik hadrah ini yakni musisi, penyanyi, dan penari. Secara umum para penampil membutuhkan fasilitas persiapan pertunjukan, relaksasi, dan penyegaran. Fasilitas yang disediakan termasuk ruang ganti dan ruang tata rias. Berikut adalah blok hubungan antar ruang kebutuhan penampil.



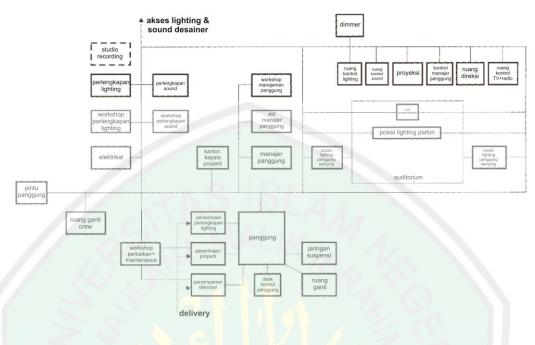
Gambar 4. Alur Ruang Pertunjukan



Fatoni(11660003)

r o n

Ahmad Im



### Gambar 4.5 Alur Ruang Manajemen Pertunjukan

### 4.3 Analisis Pengguna

Dalam analisis ini pengguna dibedakan menurut rentang waktu dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam bangunan. Pembagian tersebut antara lain sebagai berikut:

### 4.3.1 Pengguna Tetap

Pengguna tetap dianalisis berdasarkan tingkat aktivitasnya di dalam bangunan. Pengguna tetap merupakan pihak-pihak yang terkait dengan kepengurusan bangunan, yakni:

Tabel 4. Analisis pengguna tetap

NO	JENIS	KETERANGAN PENGGUNA	KETERANG AN WAKTU
1	Pengelola	Pimpinan  Warala / Waral Office	Tetap
		Kepala / Head Office Administrasi	Tetap
		■ Tata usaha	Tetap



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

		<ul> <li>Humas dan publikasi</li> </ul>	
		Teknis	Tetap
		<ul><li>Operasional</li><li>Event organizer</li></ul>	Tetap
		<ul><li>Engineer</li><li>Maintenance</li></ul>	Tetap
			Tetap
2	Pelaku	Petugas keamanaan	Tetap
	penunjang	Petugas kesehatan	Tetap
		Pegawai kantin/ kafetaria	Tetap
- 4	(5)	Pegawai retail	Tetap
		Cleaning service	Tetap
	(/) V	Petugas parkir	Tetap

Sumber: hasil analisis 2015

### 4.3.2 Pengguna Temporer

Pengguna temporer merupakan pengguna yang memanfaatkan fasilitasfasilitas yang ada pada bangunan secara temporer. Pengguna ini sebagian besar merupakan musisi atau penggemar musik hadrah di Kabupaten Lamongan. Analisis pengguna temporer dari Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis pengguna temporer

NO	JENIS	KETERANGN PENGGUNA	KETERANGAN WAKTU
1	Pengunjung	Musisi musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Sementara
		Penggemar musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Sementara
		Komunitas musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Sementara
		Pelatih musik hadrah di Kabupaten Lamongan	Sementara



Ahmad Imron Fatoni(11660003)

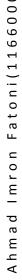
Pengunjung/	penonton	(masyarakat	Sementara
umum)			Sementara

Sumber: hasil analisi 2015

Berdasarkan analisis fungsi, pengguna dan aktifitas maka dapat diidentifikasikan secara umum ruang-ruang yang dibutuhkan untuk Perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan. Fasilitas-fasilitas ruang yang ada di Perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini diantaranya adalah:

### 4.4 Analisis Ruang

- ❖ Ruang-ruang fasilitas primer
  - a. Ruang pengembangan, terdiri dari ruang:
    - R. Kelas
    - Studio musik
    - Pementasan / arena in door/ out door
  - b. Seminar, terdiri dari ruang:
    - Seminar
    - Workshop
- Ruang-ruang faslitas sekunder:
  - 1. Ruang pengelola
    - Ruang pimpinan
    - Ruang tata usaha
    - Ruang humas dan publikasi
    - Ruang operasional
  - 2. Ruang peralatan
  - 3. Ruang informasi
  - 4. Ruang penjualan tiket
  - 5. Ruang ganti / loker
  - 6. Ruang penitipan





- 7. Ruang komunitas
- 8. Ruang serbaguna
- 9. Masjid

### ❖ Ruang-ruang fasilitas penunjang

Mempunyai fasilitas untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada dan bersifat memberikan pelayanan kepada semjua pemakai bangunan. Fasilitas-fasilitas tersebut yakni:

- a. Pos keamanan
- b. Gudang peralatan
- c. Toko
- d. Kantin
- e. Parkir
- f. Perpustakaan
- g. Klinik
- h. Toilet

### 4.4.1 Program Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisi fungsi, pelaku dan aktivitas maka dapat diidentifikasikan secara umum ruang-ruang yang dibutuhkan untuk Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan. Kebutuhan tersebut yakni:

Tabel 4. Analisis kebutuhan ruang berdasarkan kelompok pelaku kegiatan

PELAKU	JENIS PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
		Pemanasan / latihan	R. Kelas dan studio musik
		Memainkan	Pertunjukan in
	Musisi musik hadrah	musik hadrah	door
	Kabupaten Lamongan	Kabupaten	
Pengunjung		Lamongan	Pertunjukan out
1 engunjung			door
		Pementasan	
	Danagamar musik	Komposer	Lab
	Penggemar musik hadrah di Kabupaten	musik	R. Workshop
	Lamongan	Merancang alat	Bengkel



Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

		musik	
		Komposer	Lab
		musik	
		musik	R. Workshop
		Merakit alat musik	Bengkel
		Memainkan alat musik	Arena in door
		musik	Arena out door
	Komunitas musik	Pengelolaan organisasi	R. Komunitas
	hadrah di Kabupaten Lamongan	Berkumpul antar anggota	R. Serbaguna
	The MALL	Rapat anggota	R. Komunitas
	DI.	Melatih musik	Arena in door
/ 3	Pelatih musik hadrah di Kabupaten Lamongan	hadrah Kabupaten Lamongan	Arena out door
	Lamongan	Istirahat	R. Pelatih
		Melihat	Tribun, Arena in
	Masyarakat umum	permainan	door, Arena out
	wasyarakat umum	musik hadrah	door
	Kepala/ pimpinan	Mengontrol administrasi	R. Pimpinan
		Menerima laporan dari tiap bagian	R. Pimpinan
		Mengadakan pertemuan rutin dengan staf	R. Rapat
	7/ /	Menerima tamu	R. Tamu
Pengelola	Staf administrasi	Mengatur kegiatan operasional	R. Administrasi
	Star administrasi	administrasi Menyimpan arsip	R. Arsip
	Staf operasional	Mengoperasikan bangunan gedung	R. Operasional
		Mengatur keluar masuk barang	Loading dock
	Event organizer	Merencanakan event kegiatan	R. Rapat
	Staf maintenance	Perawatan dan	Gudang



Ahmad Imron Fatoni(11660003)

		pemelihara	R. Peralatan
		fasilitas	
		bangunan	Ruang ME
		gedung	
	Petugas keamanan	Menjaga keamanan	R. Keamanan
		Menyimpan	
	Cleaning service	peralatan	Lavatory
		kebersihan	
		Menjaga	
	4 × NS 18	keamanan	R. Keamanan
	Petugas parkir	kendaraan	
		Mengatur	
1./	C My	sirkulasi	Tempat parkir
Kelompok		kendaraan	
pelaku		Memberikan	TZ1' '1
penunjang	D ( 1 1 )	pertolongan	Klinik
	Petugas kesehatan	pertama Memberikan	
			Klinik
	H-28 14	perawatan Menjual	
	Pegawai kantin dan	makanan dan	Kantin
	kafetaria	minuman dan	Kantin
	Kaicialla	Memasak	Dapur
		Menjual	Dupui
	Pegawai retail	peralatan musik	Retail
	1 ogawai retutt	hadrah	Retuit

Sumber: hasil analisis 2015



### 4.4.2 Program Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancanagan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan didasarkan pada standar luasan yang umum dipakai. Perhitungan luasan ruang yang dilakukan berkaitan dengan jumlah pemakai, jumlah obyek dan dimensi perabot yang ada, yakni:

### a. Fasilitas pengembangan

Tabel 4. Besaran Ruang

140017.1	Besaran Ruang		K	ebutu	han	Luasar	Ruang	
Ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Stand	lar is	7/	nber	Perhitungan	Luasan Ruang
	Kelas Organ	20 musisi	1,2 m musis	1 1	Opservasi		$\begin{array}{c c} 20 & x & 1,2 = 24 \\ m^2 & & \end{array}$	24 m <sup>2</sup>
	Kelas Melodi	10 musisi	1,2 m musis	i '	Opse	rvasi	$10 \times 1,2 = 12$ $m^2$	12 m <sup>2</sup>
Kelas	Kelas Tumbuk	10 musisi	1,2 m musis		Opse	rvasi	$10 \times 1,2 = 12$ $m^2$	12 m <sup>2</sup>
Teori Musik hadrah	Kelas gendang, & Rebana	10 musisi	1,2 m		Opse	rvasi	$   \begin{array}{c}     10 \times 1,2 = 12 \\     m^2   \end{array} $	12 m <sup>2</sup>
nacran	Kelas Tamborin, Calti & Bass	10 musisi	1,2 m	i	Opservasi		$\begin{bmatrix} 10 & x & 1,2 = 12 \\ m^2 & & \end{bmatrix}$	12 m <sup>2</sup>
	Pelatih	5 musisi	1,2 m musis		Opse	rvasi	$\begin{cases} 5 & x \\ m^2 \end{cases} = 6$	6 m <sup>2</sup>
Jumlah	<u> </u>	<u> </u>			<u> </u>	5		$78 \text{ m}^2$
Sirkulasi	30%	ALD	DL 19					$23,4 \text{ m}^2$
Total (2 1	ruang)	~IN	FU					101,1 m <sup>2</sup>
Total kes	eluruhan							202,8 m <sup>2</sup>
	Kelas Gendang	4 musisi	1,2 m <sup>2</sup> / musisi	Opse asi	erv	4 x 1,2	$= 4.8 \text{ m}^2$	23,4 m <sup>2</sup> 101,1 m <sup>2</sup> 202,8 m <sup>2</sup> 4,8 m <sup>2</sup>
Kelas Praktik Musik hadrah	Kelas Tumbuk	2 musisi	1,92 m <sup>2</sup> / musisi	Opse asi	erv	2 x 1,92	$2 = 3,84 \text{ m}^2$	3,84 m <sup>2</sup>



	Kelas Rebana	2 musisi	1,87 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 1,87 = 3,74 \text{ m}^2$	3,74 m <sup>2</sup>
	Kelas Melodi	2 musisi	1,89 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 89 = 3,78 \text{ m}^2$	3,78 m <sup>2</sup>
	Kelas Bass	2 musisi	2,025 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 2,025 = 4,05 \text{ m}^2$	4,05 m <sup>2</sup>
	Kelas Organ	2 musisi	1,575 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 1,575 = 3,15 \text{ m}^2$	3,15 m <sup>2</sup>
	Kelas Calti	2 musisi	1,575 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 1,575 = 3,15 \text{ m}^2$	3,15 m <sup>2</sup>
	Kelas Tamborin	2 musisi	1,62 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 1,62 = 3,24 \text{ m}^2$	3,24 m <sup>2</sup>
	Kelas Ketipung	2 musisi	2,227 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 2,227 = 4,455 \text{ m}^2$	4,455 m <sup>2</sup>
	Kelas Vokal	2 musisi	2,227 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 2,227 = 4,455 \text{ m}^2$	4,455 m <sup>2</sup>
	Kelas Festival	2 musisi	5,88 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 5,88 = 11,76 \text{ m}^2$	11,76 m <sup>2</sup>
	Kelas Panggung	2 musisi	2,025 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 2,025 = 4,05 \text{ m}^2$	4,05 m <sup>2</sup>
	Kelas Lighting	2 musisi	2,227 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 2,227 = 4,455 \text{ m}^2$	4,455 gm <sup>2</sup>
	Kelas Sound	2 musisi	1,822 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$2 \times 1,822 = 3,645 \text{ m}^2$	3,645 m <sup>2</sup>
	Pelatih	5 musisi	1,2 m <sup>2</sup> / musisi	Opserv asi	$5 \times 1,2 = 6 \text{ m}^2$	6 m <sup>2</sup>
Jumlah						68,57 m <sup>2</sup>



Sirkulasi 30	0%					20,57 m <sup>2</sup>
	<u> </u>					89,14
Total (3 rua	ang)					$m^2$
Total keseluruhan						
			0,65			m <sup>2</sup>
	Lobby	50 orang	m <sup>2</sup> / orang	NAD	$50 \times 0.65 = 32.5 \text{ m}^2$	$32,5 \text{ m}^2$
	Penitipan/ loker	100 orang	0,4 m <sup>2</sup> /ruang	NAD	$100 \times 0.4 = 40 \text{ m}^2$	40 m <sup>2</sup>
	Administr asi	2 orang	$10,5$ $m^2$ / orang	Asums	$2 \times 10.5 = 21 \text{ m}^2$	21 m <sup>2</sup>
Perpustak aan	Ruang baca	100 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	NAD	$100 \times 1,2 = 120 \text{ m}^2$	120 m <sup>2</sup>
	Rak buku	80 rak	1,2 x 2,4	NAD	$80 \times 2,88 = 230,4 \text{ m}^2$	230,4 m <sup>2</sup>
	Katalog	2 rak	1,2 x 1,2	NAD	$2 \times 1,44 = 2,88 \text{ m}^2$	$2,88 \text{ m}^2$
	R. Foto kopi	2	1,2 m <sup>2</sup> /unit	Asums i	$2 \times 1,2 = 2,4 \text{ m}^2$	$2,4 \text{ m}^2$
Jumlah	, 1	, L	15	7		449,18 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	0%				\$ 11	134,75 m <sup>2</sup>
Total	947	Dr		~TAY	5 //	583,93 m <sup>2</sup>
Lab komputer	Ruang edit / komputer	21 meja kompute r	7,2 m <sup>2</sup> / orang	NAD	21 x 7,2 = 151,2 m <sup>2</sup>	151,2 g m <sup>2</sup>
Jumlah						151,2 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	0%					m <sup>2</sup> 45,3 m <sup>2</sup> 196,56
Total						
Gudang	Ruang	8 set gendang	1 x 2 (1 rak)	Opserv asi	$1 \times 2 = 2 \text{ m}^2$	2 m <sup>2</sup>
Peralatan Musik	gudang musik hadrah	2 set kleninga n dan 2	0,5 m <sup>2</sup> / unit	Opserv asi	$4 \times 0.5 = 2 \text{ m}^2$	2 m <sup>2</sup>



		set Tumbuk 4 alat		Opserv		
		tiup dan 2 Tambori	0,5 x 1 (1 rak)	asi	$0.5 \times 1 = 0.5 \text{ m}^2$	$0.5 \text{ m}^2$
		4 set Rebana	1 m <sup>2</sup> / unit	Opserv asi	$4 \times 1 = 4 \text{ m}^2$	4 m <sup>2</sup>
		2 set Bass	1,5 m <sup>2</sup> / unit	Opserv asi	$4 \times 1,5 = 6 \text{ m}^2$	6 m <sup>2</sup>
	251	2 set Organ	0,36 m <sup>2</sup> / unit	Opserv asi	$6 \times 0.36 = 2.16 \text{ m}^2$	2,16 m <sup>2</sup>
	(1)	2 set Calti	0,5 m <sup>2</sup> /unit	Opserv asi	$6 \times 0.5 = 3 \text{ m}^2$	3 m <sup>2</sup>
	Z.	2 set Ketipun	0,36 m <sup>2</sup> / unit	Opserv asi	$4 \times 0.36 = 2 \text{ m}^2$	1,44 m <sup>2</sup>
Jumlah Sirkulasi 3	200/			19	1-20	$22,1 \text{ m}^2$ $6,63 \text{ m}^2$
Total	30 70	N	1/	7	6	28,73 m <sup>2</sup>
	WC	6 orang	1,8 m <sup>2</sup> / unit	MEE	$6 \text{ X } 1.8 = 10.8 \text{ m}^2$	10,8 m <sup>2</sup>
	Urinoir	6 orang	0,4 m <sup>2</sup> / unit	MEE	$6 \text{ X } 0.4 = 2.4 \text{ m}^2$	2,4 m <sup>2</sup>
Toilet	Wastafel	6 orang	0,54 m <sup>2</sup> / unit	MEE	$6 \text{ X } 0,54 = 3,24 \text{ m}^2$	3,24 m <sup>2</sup>
	WC Perempua n	6 orang	1,8 m <sup>2</sup> / unit	MEE	6 X 1,8 = 10,8 m <sup>2</sup>	10,8 m <sup>2</sup>
	Wastafel	6 orang	0,54 m <sup>2</sup> / unit	MEE	$6 \times 0.54 = 3.24 \text{ m}^2$	3,24 m <sup>2</sup>
Jumlah						30,48 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%						
Total						39,62 m <sup>2</sup>
Lobby	1 ruang	100 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$100 \times 0,65 = 65 \text{ m}^2$	65 m <sup>2</sup>



			1	1			
Jumlah						$65 \text{ m}^2$	
Sirkulasi 30	0%					19,5 m <sup>2</sup>	
Total						84,5 m <sup>2</sup>	
Galeri	Tonton	1	150 m <sup>2</sup>	Asums	$1 \times 150 = 150 \text{ m}^2$	150 m <sup>2</sup>	
music	Tonton	1 ruang	/ orang	i	1 X 130 = 130 III		
Jumlah		1				$150 \text{ m}^2$	
Sirkulasi 30	0%					$45 \text{ m}^2$	
Total						195 m <sup>2</sup>	
Loker	2 ruang		$18 \text{ m}^2$	Asums	$2 \times 18 = 36 \text{ m}^2$	$36 \text{ m}^2$	
	8		ruang	1			
Jumlah				-/3///		$36 \text{ m}^2$	
Sirkulasi 30	0%	~ M	$\Delta I II$	y "Y		$10.8 \text{ m}^2$	
Total	Total						
Total Izabut	Total kebutuhan ruang fasilitas pengembangan						
Total Kebul	tunan ruang l	rasilitas per	igembang	all	7 0 11	$\int 6  \mathrm{m}^2$	

### Sumber: Hasil analisis 2015

### b. Fasilitas penunjang pengembangan

Tabel 4. Besaran Ruang

Tabel 4. Besaran Ruang								
		Kebutuhan 1	Luasan R	uang				
Ruang	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Stand ar Luas	Sum ber	Perhitunga n	Luasa <b>n</b> Ruang		
D. Tomu	Lobby	30 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$\begin{array}{c} 30 \times 0.65 \\ = 19.5 \text{ m}^2 \end{array}$	19,5 m <sup>2</sup>		
R. Tamu	Meja kursi tamu	30 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	Surv ei	$30 \times 1.2 = 36 \text{ m}^2$	36 m <sup>2</sup>		
Jumlah								
Sirkulasi 30%								
Total						72,15 m <sup>2</sup>		
	R. Tamu	10 orang	1,2 m <sup>2</sup> / orang	Ops erva si	$10 \times 1,2 = 12 \text{ m}^2$	12 m <sup>2</sup>		
R. Pimpina n	R. Pimpinan	1 orang	25 m <sup>2</sup> / orang 9 m <sup>2</sup> /	Asu msi	$\frac{1 \times 25}{25 \text{ m}^2} =$	25 m <sup>2</sup>		
	R. santai	1 orang	$9 \text{ m}^2 / \text{orang}$	Asu msi	$ \begin{array}{ccc} 1 & x & 9 & = & 9 \\ m^2 & & & & \\ \end{array} $	9 m <sup>2</sup>		
	Toilet	1 orang	2,52	NA	$1 \times 2,52 =$	$2,52 \text{ m}^2$		



Ahmad Imron Fatoni(11660003)

		$m^2$ /	D	2,25 m <sup>2</sup>				
		orang			40.5 2			
100/					48,5 m <sup>2</sup> 14,55			
Sirkulasi 30%								
					$2,52 \text{ m}^2$			
R.Wakil Pimpinan	1 orang	/ orang	Asu msi	$1 \times 16 = 16 \text{ m}^2$	16 m <sup>2</sup>			
R. Sekertaris	1 orang	16 m <sup>2</sup> / orang	Asu msi	$1 \times 16 = 16 \text{ m}^2$	16 m <sup>2</sup>			
R. Santai	2 orang	9 m <sup>2</sup> / orang	Ops erva si	$\begin{bmatrix} 2 & x & 9 = 9 \\ m^2 & & \end{bmatrix}$	18 m <sup>2</sup>			
Toilet		2,52 m <sup>2</sup> / orang	NA D	1 x 2,52 = 2,52 m <sup>2</sup>	2,52 m <sup>2</sup>			
(2)	1 orang	<u>/1</u> )	9 /		52.52			
					52,52 m <sup>2</sup>			
0%	400	7	)/		15,75 m <sup>2</sup>			
96				> /	68,27 m <sup>2</sup>			
Front office	10 orang	0,65 m <sup>2</sup>	Asu msi	$10 \times 0.65$ = 6.5 m <sup>2</sup>	6,5 m <sup>2</sup>			
R. Kerja	10 orang	4 m <sup>2</sup> / orang	Asu msi	$10 \text{ x } 4 = 40 \text{ m}^2$	40 m <sup>2</sup>			
R. Arsip	5 rak	1,2 x 2,4	Ops erva si	5 x 2,88 = 14,4 m <sup>2</sup>	$14,4 \text{ m}^2$			
Toilet	2 orang	2,52 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$2 \times 2,52 = 5,04 \text{ m}^2$	5,04 m <sup>2</sup>			
					59,44 m <sup>2</sup>			
	R.Wakil Pimpinan  R. Sekertaris  R. Santai  Toilet  Front office  R. Kerja  R. Arsip	R. Wakil Pimpinan 1 orang R. Sekertaris 1 orang R. Santai 2 orang Toilet 1 orang  Front office 10 orang R. Kerja 10 orang R. Arsip 5 rak	R.Wakil   1 orang   16 m² / orang   2,52 m² / orang   1 orang   2,52 m² / orang   1 orang   2,52 m² / orang   2 m² / orang   2,52 m² / orang   2 m² / orang   0 m² /	R.Wakil   1 orang   16 m²   Asu msi orang	R. Wakil   1 orang   16 m²   Asu   1 x 16 = 16 m²     R. Sekertaris   1 orang   16 m²   Asu   1 x 16 = 16 m²     R. Santai   2 orang   9 m² / orang   2 x 9 = 9 m²     Toilet   2 orang   0,65 m²   MA   1 x 2,52 = 2,52 m²     R. Kerja   10 orang   4 m² / orang   msi   40 m²     R. Arsip   5 rak   1,2 x 2,4   si     Toilet   2 orang   2,52 m²   NA   10 x 4 = 140 m²     Toilet   2 orang   2,52 m²   NA   10 x 4 = 140 m²     Toilet   2 orang   2,52 m²   NA   10 x 4 = 140 m²     Toilet   2 orang   2,52 m²   NA   2 x 2,52 = 5 04 m²			



R.   Tata   Usaha   R. Kerja   6 orang   0.65   Msu   10 x 0.65   6.5 m²   msi   6.65 m²   msi   6.5 m²   msi   msi   6.5 m²   msi   msi   6.5 m²   msi   msi   6.5 m²   msi   msi   msi   6.5 m²   msi	Sirkulasi 3	0%					17,83 m <sup>2</sup>			
R. Tata Usaha   R. Kerja   G orang   R. Kerja   G orang   S,5 m²   NA   G x 5,5 = 33 m²   S,04 m²   NA   G x 5,5 = 33 m²   S,04 m²   NA   G x 5,5 = 33 m²   S,04 m²	Total									
R. Arsip   5 rak   1,2 x   Ops   5 x 2,88 =   14,4 m²   si   17,38 m²   si   17,38 m²   si   17,38 m²   si   10 x 0,65   si   17,38 m²   si   10 x 0,65   si   14,4 m²   si   si   si   si   si   si   si   s		Front office	10 orang				_			
R. Arsip		R. Kerja	6 orang	/	1	6 x 5,5 =	33 m <sup>2</sup>			
Jumlah   Sirkulasi 30%   Sir		R. Arsip	5 rak	1,2 x	erva		14,4 m <sup>2</sup>			
Sirkulasi 30%   17,38 m²   175,32 m²   75,32 m²   10 orang   0,65 m² msi   = 6,5 m²   6,5 m² msi   = 6,5 m²   10 orang   0,65 msi   = 6,5 m²   10 orang		Toilet	2 orang	$m^2$ /			5,04 m <sup>2</sup>			
Total    R.   Front office   10 orang   0,65   May   10 x 0,65   6,5 m²   m²   msi   = 6,5 m²   6,5 m²   m²   msi   = 6,5 m²   6,5 m²   msi   = 6,5 m²   msi	Jumlah									
R.	Sirkulasi 3	0%	٤ / /	21/	1	至四	$m^2$			
Personali a dan Keuanga n  R. Kerja  R. Kerja  R. Arsip  S rak  Sirkulasi 30%  Total  R. Kerja  R. Kerja  S rak  S	Total						75,32 m <sup>2</sup>			
R. Arsip   5 rak   1,2 x   Ops   5 x 2,88 =   14,4 m²   14,4 m²   14,4 m²   14,4 m²   14,4 m²   14,4 m²   17   18   19   19   19   19   19   19   19		Front office	10 orang			$10 \times 0.65$ = 6.5 m <sup>2</sup>	6,5 m <sup>2</sup>			
2,4   erva   14,4 m²   1	Keuanga	R. Kerja	6 orang	/			33 m <sup>2</sup>			
$ \begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	$\mathbb{N}$	R. Arsip	5 rak		erva		14,4 m <sup>2</sup>			
Jumlah     57,94 m²       Sirkulasi 30%     17,38 m²       Total     75,32 m²       R. Humas     Front office     10 orang     0,65 m² msi     Asu msi     10 x 0,65 6,5 m²     6,5 m²       R. Kerja     4 orang     5,5 m² NA 4 x 5,5 = 22 m²       Porang     7 orang     1,2 x Ops     2 x 2,88 = 5,76 m²		Toilet	2 orang	$m^2$ /			5,04 m <sup>2</sup>			
Total $ \begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	Jumlah						57,94 m <sup>2</sup>			
$ \begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	Sirkulasi 3	0%					17,38 m <sup>2</sup>			
R. Humas       Front office       10 orang       0,65 m² msi       Asu msi       10 x 0,65 = 6,5 m² = 6,5 m²       6,5 m² = 6,5 m²         R. Kerja       4 orang $5,5 \text{ m}^2$ NA	Total						75,32			
R. Kerja 4 orang $5.5 \text{ m}^2$ NA $4 \times 5.5 = 22 \text{ m}^2$ $D = 22 \text{ m}^2$ $A = 22 \text{ m}^2$		Front office	10 orang							
R. Arsip 2 rak 1,2 x Ops 2 x 2,88 = $5,76 \text{ m}^2$		R. Kerja	4 orang	5,5 m <sup>2</sup>	NA	$4 \times 5,5 =$	22 m <sup>2</sup>			
2,4 erva 5,76 m <sup>2</sup>		R. Arsip	2 rak	1,2 x	_	2 x 2,88 = 5,76 m <sup>2</sup>	5,76 m <sup>2</sup>			



				si		
	Toilet	2 orang	2,52 m <sup>2</sup> / orang	NA D	2 x 2,52 = 5,04 m <sup>2</sup>	5,04 m <sup>2</sup>
Jumlah						$39,3 \text{ m}^2$
Sirkulasi 3	30%					11,79 m <sup>2</sup>
Total						$5,04 \text{ m}^2$
R. General	Front office	10 orang	0,65 m <sup>2</sup>	Asu msi	$ \begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	6,5 m <sup>2</sup>
Manager	R. Kerja	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$2 \times 5,5 = 11 \text{ m}^2$	11 m <sup>2</sup>
	R. Arsip	2 rak	1,2 x 2,4	Ops erva si	$2 \times 2,88 = 11 \text{ m}^2$	11 m <sup>2</sup>
	To ilet	1 orang	2,52 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$\begin{array}{c} 1 \text{ x } 2,52 = \\ 2,52 \text{ m}^2 \end{array}$	2,52 m <sup>2</sup>
Jumlah	1,/				_ ~	25,78 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 3	30%				/	7,73 m <sup>2</sup>
Total				7'		33,51 m <sup>2</sup>
R. Pemasar an	R. Administrasi	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$2 \times 5.5 = 11 \text{ m}^2$	11 m <sup>2</sup>
	R. Persewaan	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$\frac{2 \times 5,5}{11 \text{ m}^2} =$	11 m <sup>2</sup>
	R. Publikasi	4 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$4 \times 5,5 = 22 \text{ m}^2$	22 m <sup>2</sup>
	R. Staf Studio Rekaman	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$2 \times 5,5 = 11 \text{ m}^2$	11 m <sup>2</sup>
	R.Staf Entertaimen	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NA D	$2 \times 5,5 = 11 \text{ m}^2$	11 m <sup>2</sup>
	R. Arsip	5 orang	1,2 x 2,4	Ops erva si	5 x 2,88 = 14,4 m <sup>2</sup>	14,4 m <sup>2</sup>



	Toilet	2 orang	2,52 m <sup>2</sup> / orang	NA D	2 x 2,52 = 5,04 m <sup>2</sup>	5,04 m <sup>2</sup>		
Jumlah						85,44 m <sup>2</sup>		
Sirkulasi 3	80%					25,63 m <sup>2</sup>		
Total								
R. Rapat	1 Ruang	50 orang	2 m <sup>2</sup> / orang	Asu msi	$50 \times 2 = 100 \text{ m}^2$	$100 \text{ m}^2$		
Jumlah		77	orang		100 111	$100 \text{ m}^2$		
Sirkulasi 3	80%	NA A I	11/2	Ψ,		$30 \text{ m}^2$		
Total	- (A)	7 1010 11	11/1/1	· /	/_	$130 \text{ m}^2$		
Toilet	WC Laki-Laki	4 orang	1,8 m <sup>2</sup> / unit	ME E	$4 X 1,8 = 7,2 \text{ m}^2$	7,2 m <sup>2</sup>		
	Urinoir	4 orang	0,4 m <sup>2</sup> / unit	ME E	$4 \times 0.4 = 1.6 \text{ m}^2$	1,6 m <sup>2</sup>		
3	Wastafel	4 orang	0,54 m <sup>2</sup> / unit	ME E	$\begin{vmatrix} 4 & X & 0.54 \\ = 2.16 & m^2 \end{vmatrix}$	$2,16 \text{ m}^2$		
	WC Perempuan	4 orang	1,8 m <sup>2</sup> / unit	ME E	4 X 1,8 = 7,2 m <sup>2</sup>	7,2 m <sup>2</sup>		
	Wastafel	4 orang	0,54 m <sup>2</sup> / unit	ME E	$\begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	$2,16 \text{ m}^2$		
Jumlah	96				$\geq 1$	20,32 m <sup>2</sup>		
Sirkulasi 3	80%					6,09 m <sup>2</sup>		
Total						26,41 m <sup>2</sup>		
Gudang	1 Ruang		32 m <sup>2</sup> /ruang	Asu msi	$\frac{1 \text{ X}}{32 \text{ m}^2} = \frac{32 \text{ m}^2}{2}$	32 m <sup>2</sup>		



Jumlah						$32 \text{ m}^2$
Sirkulasi 3	30%					9,6 m <sup>2</sup>
Total						41,6 m <sup>2</sup>
Loker	1 Ruang	SIS	18 m <sup>2</sup> / ruang	Asu msi	$\frac{1 \text{ X}}{18 \text{ m}^2} = \frac{18 \text{ m}}{18 \text{ m}^2}$	18 m <sup>2</sup>
Jumlah	/ ~\\!			11/9		$18 \text{ m}^2$
Sirkulasi 3	80%	MAL	14	41 /		5,4 m <sup>2</sup>
Total						
Total kebu	ituhan ruang fasili	tas penunjang	pengem	bangan		848,4 <mark>6</mark> m <sup>2</sup>

Sumber: Hasil Analisi 2015

c. Fasilitas pengembangan

Tabel 4. Bes	saran Ruang		$\mathcal{M} = \mathbb{N} \mathcal{M}$			
	Kebutuhan	Kebutuhan	Luas Ruar	ng		
Ruang	Ruang	Kapasitas	Standar Luas	Sumber	Perhitu- ngan	Luasan Ruang
Pagelaran In door	Lobby	500 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$     \begin{array}{c}       500 & X \\       0,65 = 325 \\       m^2     \end{array} $	325 m <sup>2</sup>
	R. Informasi	20 orang	1 m <sup>2</sup> / orang	Asumsi	$20 X 1 = 20 m^2$	20 m <sup>2</sup>
	Loket	4 unit	5 m <sup>2</sup> / unit	BAER	$\begin{array}{c} 4 \times 5 = 20 \\ m^2 \end{array}$	20 m <sup>2</sup>
	R. Antri Loket	4 unit	10 m <sup>2</sup> / unit	BAER	$4 X 10 = 40 \text{ m}^2$	$40 \text{ m}^2$
	Snack bar	2 ruang	12 m <sup>2</sup> / ruang	Asumsi	$2 X 12 = 24 m^2$	$24 \text{ m}^2$
	Pertunjukan	1000 kursi	1,1 m <sup>2</sup> / kursi	NAD	$\begin{vmatrix} 1000 & X \\ 1,1 = 1100 \\ m^2 \end{vmatrix}$	1100 m <sup>2</sup>
	Panggung	40 musisi	4 m <sup>2</sup> / musisi	Asumsi	$ 40 \text{ X } 4  =  160 \text{ m}^2 $	$160 \mathrm{m}^2$
	R. Transit	40 musisi	1 m <sup>2</sup> / musisi	Asumsi	$\begin{vmatrix} 40 & X & 1 & = \\ 40 & m^2 & \end{vmatrix}$	40 m <sup>2</sup>
	R. Ganti	40 orang	1,5 m <sup>2</sup> / orang	Asumsi	40 X 1,5 = 60 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>



	R. Kontrol	1 u	nit	6 ur	m <sup>2</sup> /	A	Asumsi		X = 6	6 m <sup>2</sup>
	Gudang	2 m	uang	32	$\frac{1}{2} \frac{m^2}{m^2}$ ang	A	Asumsi	2	$\frac{X}{4} \frac{32}{m^2} =$	64 m <sup>2</sup>
	Staf Panggung	6 o	rang	5,	5 m <sup>2</sup> /	1	NAD	6	$X 5,5 = 3 \text{ m}^2$	33 m <sup>2</sup>
Jumlah		d						·		1892 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30									567,6 m <sup>2</sup>	
Total										2.459,6 m <sup>2</sup>
Toilet Umum	WC Laki-Lal	ki	8 orang		1,8 m <sup>2</sup> / unit		ME E	8 X 14,4	$1,8 = m^2$	14,4 m <sup>2</sup>
	Urinoir	A	8 orang	-1,	0,4 m <sup>2</sup> / unit		ME E	$8 X$ $m^2$	0,4 = 3,2	3,2 m <sup>2</sup>
	Wastafel		8 orang		0,54 m <sup>2</sup> / unit	2	ME E	8 X 4,32	$0,54 = m^2$	4,32 m <sup>2</sup>
	WC Perempu	an	8 orang		1,8 m <sup>2</sup> /	/	ME E	8 X 14,4	$1,8 = m^2$	14,4 m <sup>2</sup>
	Wastafel	7	8 orang		0,54 m <sup>2</sup> / unit	2	ME E	8 X 4,32	0,54 =	4,32 m <sup>2</sup>
Jumlah	, 17/				A		111			40,64 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	%				<i>1</i>		U			12,19 m <sup>2</sup>
Total		7								$52,83 \text{ m}^2$
Toilet	WC Laki-Lal	ki	6 orang		1,8 m <sup>2</sup> / unit	١	ME E	6 X 10,8	$m^2$	10,8 m <sup>2</sup>
<b>\</b> \\	Urinoir	> /	6 orang	7	0,4 m <sup>2</sup> /unit	/	ME E	6 X m <sup>2</sup>	0,4 = 2,4	2,4 m <sup>2</sup>
	Wastafel		6 orang		0,54 m <sup>2</sup> / unit	2	ME E	6 X 3,24	$0,54 = m^2$	3,24 m <sup>2</sup>
	WC Perepuar	n	6 orang	1	1,8 m <sup>2</sup> /	/	ME E		1,8 =	10,8 m <sup>2</sup>
	Wastafel		6 orang		0,54 m <sup>2</sup> / unit	2	ME E		0,54 =	3,24 m <sup>2</sup>
Jumlah										$30,48 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%									9,14 m <sup>2</sup>
Total										$39,62 \text{ m}^2$
Pagelaran Out door	Lobby		500 orang		$0.65 \text{ m}^2$ / orang	2	NA D	500 325	$X_{0,65} = m^2$	$325 \text{ m}^2$
	R. Informasi		20 orang	g	1 m <sup>2</sup> / orang	/	Asu msi		X 1 = 20	20 m <sup>2</sup>
	Loket		4 unit		5 m <sup>2</sup> /	/	BAE R		5 = 20	20 m <sup>2</sup>
	R. Antri Loke	et	4 unit		10 m <sup>2</sup> /	/	BAE R		10 = 40	325 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup> 40 m <sup>2</sup> 24 m <sup>2</sup>
	Snack bar		2 ruang		$12 \text{ m}^2$	/	Asu		12 = 24	24 m <sup>2</sup>



			miana	msi	$m^2$	
	Pertunjukan	1000	ruang 1,1 m <sup>2</sup> /	NA	1000 X 1,1 =	1100 m <sup>2</sup>
	Fertunjukan	kursi	kursi	D	$1000 \text{ M}^{-1,1} = 1100 \text{ m}^2$	1100 111
	Panggung	40	$\frac{\text{Kursi}}{4 \text{ m}^2}$	Asu	40 X 4 = 160	160 m <sup>2</sup>
	ranggung	musisi	musisi	msi	$\begin{vmatrix} 40 & X & 4 = 100 \\ m^2 \end{vmatrix}$	100 111
	R. Transit	40	1 m <sup>2</sup> /	Asu	$40 \times 1 = 40$	40 m <sup>2</sup>
	K. ITalisit	musisi	musisi	msi	$\begin{vmatrix} 40 & X & 1 & = 40 \\ m^2 & & & \end{vmatrix}$	40 III
	R. Ganti	40 orang	$1.5 \text{ m}^2/$	Asu	$40 \times 1.5 = 60$	60 m <sup>2</sup>
	K. Gallu	40 orang			$m^2$	60 III
	R. Kontrol	1 unit	orang 6 m <sup>2</sup> /	msi	$1 \times 6 = 6 \text{ m}^2$	$\frac{1}{6 \text{ m}^2}$
	R. Kontrol	1 unit		Asu	$1 \times 0 = 0 \text{ III}$	o m
	Cudono	2	unit	msi	2 V 22 64	64 m <sup>2</sup>
	Gudang	2 ruang	$32 \text{ m}^2$ /	Asu	$\begin{vmatrix} 2 & X & 32 = 64 \\ m^2 \end{vmatrix}$	64 m
	G. CD		ruang	msi		22 2
	Staf Panggung	6 orang	$5.5 \text{ m}^2$		$6 \times 5,5 = 33$	$33 \text{ m}^2$
T 1 1			/ orang	D	$m^2$	1002
Jumlah	/ ///	<u> </u>		9.		1892 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 3	30%	T 1 4 1	4	1	12, 1	567,6 m <sup>2</sup>
Total						2.459,6
						$m^2$
Toilet	WC Laki-Laki	8 orang	$1.8 \text{ m}^2$	ME	8 X 1,8 =	$14,4 \text{ m}^2$
Umum	We Eaki Eaki	oorang	unit	Е	14,4 m <sup>2</sup>	1 1, 1 111
	Urinoir	8 orang	$0.4 \text{ m}^2$ /	ME	$8 \times 0.4 = 3.2$	$3.2 \text{ m}^2$
N. Control	Official	Orang	unit	Е	$m^2$	3,2 111
	Wastafel	8 orang	$0,54 \text{ m}^2$	ME	8 X 0,54 =	4,32 m <sup>2</sup>
	vv astarci	o orang	/ unit	Е	$4,32 \text{ m}^2$	+,32 III
11	WC Perempuan	8 orang	$1.8 \text{ m}^2$	ME	8 X 1,8 =	14,4 m <sup>2</sup>
	WC I Cicilipuan	o orang	unit	E	$14,4 \text{ m}^2$	14,4 111
	Wastafel	8 orang	$0.54 \text{ m}^2$	ME	8 X 0,54 =	$4,32 \text{ m}^2$
	w astarer	o orang	/ unit	E	$4,32 \text{ m}^2$	4,32 111
Jumlah	921					$40,64 \text{ m}^2$
Sirkulasi 3	30%		en P			$12,19 \text{ m}^2$
Total						52,83 m <sup>2</sup>
Toilet	WC Laki-Laki	6 0404 0	1,8 m <sup>2</sup> /	ME	6 X 1,8 =	10,8 m <sup>2</sup>
Musisi	WC Laki-Laki	6 orang	unit	Е	$10.8 \text{ m}^2$	10,8 m
	TT ' '		$0.4 \text{ m}^2$	ME	$6 \times 0.4 = 2.4$	2 4 2
	Urinoir	6 orang	unit	Е	$m^2$	$2,4 \text{ m}^2$
	***	_	$0,54 \text{ m}^2$	ME	6 X 0,54 =	$2,4 \text{ m}^2$ $3,24 \text{ m}^2$
	Wastafel	6 orang	/ unit	Е	$3,24 \text{ m}^2$	$3,24 \text{ m}^2$
			$1.8 \text{ m}^2$ /	ME	6 X 1,8 =	
	WC Peempuan	6 orang	unit	E	$10.8 \text{ m}^2$	$10,8~\mathrm{m}^2$
			$0,54 \text{ m}^2$	ME	6 X 0,54 =	
		6 orang	/ unit	E	$3,24 \text{ m}^2$	3,24 m <sup>2</sup>
			/ difft		2,21111	
					]	<u> </u>



	<u> </u>		1	1		1
	Wastafel					
Jumlah						$30,48 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%					$9,14 \text{ m}^2$
Total						39,62 m <sup>2</sup>
Studio	R. Rekaman	40	$1,5 \text{ m}^2$	Asu	40 X 1,5 =	60 m <sup>2</sup>
Rekaman		musisi	musisi	msi	$60 \text{ m}^2$	
	R. Operator	1 unit	$40 \text{ m}^2 /$	Ops	1 X 40 = 60	60 m <sup>2</sup>
			unit	erva	$m^2$	
				si		
	R. Mixer	2 unit	$8 \text{ m}^2$	Ops	2 X 8 = 16	16 m <sup>2</sup>
	(G) .	MALI	unit	erva	$m^2$	
	W 1/7	MMMT	1/4	si		
	Gudang	1 ruang	$32 \text{ m}^2 /$	Asu	1 X 32 = 32	$32 \text{ m}^2$
			ruang	msi	$m^2$	
	Loker	1 ruang	18 m <sup>2</sup> /	Asu	1 X 18 = 18	$18 \text{ m}^2$
	V A		ruang	msi	$m^2$	
Jumlah	2 1 6			× Z		166 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	1%	1011	1VC		~	49,8 m <sup>2</sup>
Total	11/					215,8 m <sup>2</sup>
R.	Lobby	50 orang	$0,65 \text{ m}^2$	NA	50 X 0,65 =	$32,5 \text{ m}^2$
Workshop			/ orang	D	$32,5 \text{ m}^2$	, , , , , , , ,
Р	R. Display		, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	Asu	24 X 24 =	144 m <sup>2</sup>
				msi	144 m <sup>2</sup>	1
	R.	50	$1,2 \text{ m}^2/$	Asu	50 X 1,2 =	60 m <sup>2</sup>
	Perancangandan	musisi	musisi	msi	$60 \text{ m}^2$	00 111
	perakitan		1110,0101	11101		
	Gudang	1 ruang	32 m <sup>2</sup> /	Asu	1 X 32 = 32	$32 \text{ m}^2$
		1 1 0 0 0 1 5	ruang	msi	$m^2$	
Jumlah	II Dr		100018	11101		268,5 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	1%	RPU	<b>D1</b> 1		11	$80,55 \text{ m}^2$
					//	349,05
Total (2 rua	ng)					$m^2$
Total keselu	ıruhan					698,1 m <sup>2</sup>
R.	Lobby	100	$0,65 \text{ m}^2$	NA	100 X 0,65 =	65 m <sup>2</sup>
Serbaguan		orang	/ orang	D	$65 \text{ m}^2$	00 111
/ Seminar	Loker	1 ruang	$18 \text{ m}^2$	Asu	1 X 18 = 18	18 m <sup>2</sup>
, 2011111111	Zoner	Traung	ruang	msi	$m^2$	10 111
	R. serbaguna	100	1,2 m <sup>2</sup> /	Asu	100 X 1,2 =	120 m <sup>2</sup>
	10. bolougullu	orang	orang	msi	$120 \text{ m}^2$	120111
	Gudang	1 ruang	$32 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 32 = 32$	32 m <sup>2</sup>
	Gudang	Truang	ruang	msi	$\begin{vmatrix} 1 & X & 32 & -32 \\ m^2 & & & \end{vmatrix}$	J2 III
Jumlah			Tuang	11151	Ш	235 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	10%					$70.5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	70					70,3 III



Total										$5 \text{ m}^2$
R.	Lobby		50 oı	rang (	),65 m <sup>2</sup>	NA	50 X 0,0	55 =	32,5	
Komunitas				/	orang	D	$32,5 \text{ m}^2$			
Musisi	R. Komunita	as	50	1	$^{2}$ ,2 m <sup>2</sup> /	Asu	50 X 1	,2 =	60 n	$n^2$
Musik			musi	isi r	nusisi	msi	$60 \text{ m}^2$			
	Rak/ loker		1 rua	ang 1	$.8 \text{ m}^2 /$	Asu	1 X 18	= 18	18 n	$n^2$
					uang	msi	m <sup>2</sup>			_
	Gudang		1 rua	ang 3	$32 \text{ m}^2$	Asu	1 X 32	= 32	32 n	$n^2$
				r	uang	msi	m <sup>2</sup>			
Jumlah										$5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%	N			Λ					$5 \text{ m}^2$
Total (3 rua	ng)								185, m <sup>2</sup>	25
Total keselu	ruhan	MP.	N 100	-111	10/	SVE			555, m <sup>2</sup>	75
Toilet	WC Laki-La	ıki	2 ora	ung	.,8 m <sup>2</sup> /	ME E	$3,6 \text{ m}^2$	,8 =	3,6 1	$n^2$
	Urinoir	۶	2 ora	ung	0,4 m <sup>2</sup> /	ME E	$0.8 \text{ m}^2$	),4 =	0,8 1	$m^2$
	Wastafel		2 ora	ang /	0,54 m <sup>2</sup> unit	ME E	$\begin{array}{c ccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	54 =	1,08	m <sup>2</sup>
	WC Peremp	uan	2 ora	ung	,8 m <sup>2</sup> / init	ME E	$\begin{array}{ c c c c c c c c c c c c c c c c c c c$	,8 =	3,6 1	$m^2$
	Wastafel	1	2 ora	111()	),54 m <sup>2</sup> unit	ME E	2 X 0, 1,08 m <sup>2</sup>	54 =	1,08	$m^2$
Jumlah	1	4	1/2				4		10,1	$6 \mathrm{m}^2$
Sirkulasi 30	%				4/		/	/	3,04	$m^2$
Total	<i>7</i> .								13,2	$\mathbf{m}^2$
Total kebutu	uhan ruang fa	silitas p	penge	embanga	ın				$\frac{7.96}{\text{m}^2}$	8,41
	. 77	PE		Sumber:	Analisis	2015	///			
	silitas Servis									7
Tabel 4. Bes	aran Kuang	IZ -1	61-	. T	D				_	
D	Kebutuhan			Luasan				т		2
Ruang	Ruang	Kapas s		Standa r Luas	Sumbo	Peri	nitungan	Luas Ruar		т т
	T. Wudhu pria	10 orang		0,9 m <sup>2</sup> / orang	Asum	$\begin{vmatrix} 10 & 2 \\ m^2 \end{vmatrix}$	X 0,9 = 9	9 m <sup>2</sup>		2
Masjid	T. Wudhu wanita	10 orang		$0.9 \text{ m}^2$ / orang	Asum	$\begin{array}{c c} s & 10 \\ m^2 \end{array}$	X 0,9 = 9	9 m <sup>2</sup>		- 2 2
J	R. Penitipan	100 orang		$0.4 \text{ m}^2$	NAD		$X_{n^2} = 0.4 =$	40 m	$\mathbf{n}^2$	ر د د
	R. Sholat	100		0,72	Asum			72 m	2	<u>2</u> 2
	it. Diioiat	100		0,72	1 Suill	5   100	11 0,12	1211	L	<

### d. Fasilitas Servis

Tabel 4. Desarah Kuang								
	Kebutuhan	Kebutuhan Luasan Ruang						
Ruang		Kapasita	Standa	Sumbe	Perhitungan	Luasan		
	Ruang	S	r Luas	r	Fermungan	Ruang		
	T. Wudhu	10	$0.9 \text{ m}^2$	Asums	10 X 0,9 = 9	9 m <sup>2</sup>		
	pria	orang	/ orang	i	$m^2$	9 111		
	T. Wudhu	10	$0.9 \text{ m}^2$	Asums	10 X 0,9 = 9	9 m <sup>2</sup>		
Masjid	wanita	orang	/ orang	i	$m^2$	9 111		
	R.	100	$0,4 \text{ m}^2$	NAD	100 X 0,4 =	$40 \text{ m}^2$		
	Penitipan	orang	/ ruang	ruang $  ^{NAD}   40 \text{ m}^2 $		40 III		
	R. Sholat	100	0,72	Asums	100 X 0,72	$72 \text{ m}^2$		



		orang	m <sup>2</sup> / orang	i	$=72 \text{ m}^2$	
	Gudang	1 orang	32 m <sup>2</sup> / ruang	Asums i	$\begin{array}{cc} 1 & X & 32 = 32 \\ m^2 & & & \\ \end{array}$	32 m <sup>2</sup>
	Toilet	10 orang	2,52 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$10 \text{ X } 2,52 = 25,2 \text{ m}^2$	25,2 m <sup>2</sup>
Jumlah						187,2 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	%	NS	181	1		56,16 m <sup>2</sup>
Total	-G11	NA.	ALIL	MA		243,3 <mark>6</mark> m <sup>2</sup>
Kesehatan	Lobby	10 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$\begin{array}{c} 10 \text{ X } 0,65 = \\ 6,5 \text{ m}^2 \end{array}$	6,5 m <sup>2</sup>
	R. Tunggu	10 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	SV	$10 X 1,2 = 12 m^2$	12 m <sup>2</sup>
5	R. Perikasa	2 orang	4 m <sup>2</sup> / orang	SV	$2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	8 m <sup>2</sup>
	R. Obat			Survei	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
	R. Istirahat	4 orang	3 m <sup>2</sup> / orang	Survei	$\begin{array}{c} 4  X  3 = 12 \\ m^2 \end{array}$	12 m <sup>2</sup>
\\	R. Perawat	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> /orang	NAD	$2 \times 5,5 = 11$ m <sup>2</sup>	11 m <sup>2</sup>
	Gudang	1 ruang	9 m <sup>2</sup> / ruang	Asums i	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
	Loker	1 ruang	4 m <sup>2</sup> / ruang	Asums i	$1 \text{ X } 4 = 4 \text{ m}^2$	4 m <sup>2</sup>
Jumlah	021			- 1		$71,5 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%	PER	PUS	TAK		21,45 4 m <sup>2</sup>
Total					2	92,95 <mark>4</mark> m <sup>2</sup>
Keamanan	Lobby	10 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$\begin{array}{c} 10 \text{ X } 0.65 = \\ 6.5 \text{ m}^2 \end{array}$	6,5 m <sup>2</sup>
	Pos pusat	4 orang	5 m <sup>2</sup> / orang	Opser vasi	$\begin{array}{c} 4 X 5 = 20 \\ m^2 \end{array}$	20 m <sup>2</sup>
	Pos penjagaan	4 orang	2 m <sup>2</sup> / orang	Opser vasi	$4 \times 2 = 8 \text{ m}^2$	8 m <sup>2</sup>
	Loker	1 ruang	4 m <sup>2</sup> / ruang	Asums	$1 X 4 = 4 m^2$	$\begin{array}{c} 1 \text{ X } 4 = \\ 4 \text{ m}^2 \end{array}$
	Gudang	1 ruang	4 m <sup>2</sup> / ruang	Asums	$1 X 4 = 4 m^2$	$\begin{array}{c} 1 \text{ X } 4 = \\ 4 \text{ m}^2 \end{array}$



Ahmad Imron Fatoni(11660003)

Jumlah						$42,5 \text{ m}^2$	
Sirkulasi 30	)%					11,75 m <sup>2</sup>	
Total						55,25 m <sup>2</sup>	
Kantin	Lobby	100 orang	0,65 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$100 \times 0.65 = 6.5 \text{ m}^2$	65 m <sup>2</sup>	
	R. Makan	100 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	NAD	$100 \text{ X} 1,2 = 120 \text{ m}^2$	120 m <sup>2</sup>	
	R. Dapur	1 ruang	40 m <sup>2</sup> / ruang	Opser vasi	$\frac{1 \times 40}{\text{m}^2} = 40$	40 m <sup>2</sup>	
	R. Saji	1 ruang	10 m <sup>2</sup> / unit	Opser vasi	$\begin{array}{ccc} 1 & X & 10 & = & 10 \\ m^2 & & & & & \\ \end{array}$	10 m <sup>2</sup>	
	Gudang	1 ruang	9 m <sup>2</sup> / ruang	Asums i	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	$1 X 9 = 9 \text{ m}^2$	
	Kasir	1 orang	5,5 m <sup>2</sup> / orang	NAD	$\begin{array}{c} 1 \times 5,5 = 5,5 \\ m^2 \end{array}$	5,5 m <sup>2</sup>	
Jumlah	Jumlah Company						
Sirkulasi 30	Sirkulasi 30%						
Total						324,35 m <sup>2</sup>	
Kebersiha n	R. Istirahat	4 orang	3 m <sup>2</sup> / orang	SV	$\begin{array}{cccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	12 m <sup>2</sup>	
	Loker	1 ruang	4 m <sup>2</sup> / ruang	Asums	$1 \times 4 = 4 \text{ m}^2$	1 X 4 = 4 m2	
	Gudang	1 ruang	4 m <sup>2</sup> / ruang	Asums i	$1 X 4 = 4 m^2$	1 X 4 = 4 m2	
Jumlah	20/	PPD				$20 \text{ m}^2$	
Sirkulasi 30 Total	)%	<u> </u>	FUG	, , ,	<i>3</i> /	$6 \text{ m}^2$ $26 \text{ m}^2$	
Elektronik	Genzet	1 unit	40 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$ \begin{array}{c} 1 \times 40 = 40 \\ m^2 \end{array} $	$40 \text{ m}^2$	
	Mesin AC	1 unit	70 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$\frac{1 \times 70}{\text{m}^2} = 70$	70 m <sup>2</sup>	
	AHU	1 unit	40 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$\frac{1 \times 40}{\text{m}^2} = 40$	40 m <sup>2</sup>	
	Pompa Air	1 unit	30 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$\frac{1 \times 30}{m^2} = 30$	$30 \text{ m}^2$	
	Travo	1 unit	20 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$\frac{1 \times 20}{m^2} = 20$	$20 \text{ m}^2$	
	Tandon Air	1 unit	9 m <sup>2</sup> / unit	Survei	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>	



Jumlah						$209 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%					62,7 m <sup>2</sup>
Total						271,7
Total	,					$m^2$
Parkir	Bus	2 bus	$70 \text{ m}^2 /$	NAD	$2 \times 70 = 140$	$140 \text{ m}^2$
Pengelola	3.6.1.1	10	bus 2 /	NIAD	m <sup>2</sup>	100 2
	Mobil	10	10 m <sup>2</sup> /	NAD	$10 X 10 = 100 m^2$	$100 \text{ m}^2$
	Matan	mobil 100	mobil	NAD		160 m <sup>2</sup>
	Motor	100	1,6 m <sup>2</sup> / motor	NAD	$100X   1,6 = 160   m^2$	100 III
	Sepeda	50	$1 \text{ m}^2$	NAD	50  X  1 = 50	50 m <sup>2</sup>
	Sepeda	30	sepeda	IVAD	$m^2$	JU 111
Jumlah	-6-37		вереши	- 1941	111	450 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30	%	( De 1977	74-1/1	12	11/	$135 \text{ m}^2$
Total	13 00			00	20	585 m <sup>2</sup>
Parkir	Bus	5 bus	$70 \text{ m}^2 /$	NAD	5 X 70 = 350	$350 \text{ m}^2$
Pengunjun		9	bus		$m^2$	
g	Mobil	20	$10 \text{ m}^2 /$	NAD	20 X 10 =	$200 \text{ m}^2$
		mobil	mobil	4-6	200 m <sup>2</sup>	
	Motor	200	$1,6 \text{ m}^2$	NAD	$200X_{2}1,6 =$	$320 \text{ m}^2$
	3/2		/ motor		320 m <sup>2</sup>	
	Sepeda	100	$1 \text{ m}^2$	NAD	100 X 1 =	$100 \text{ m}^2$
T 1 1			sepeda		100 m <sup>2</sup>	070 2
Jumlah	0/					$970 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	<del>%</del> 0					291 m <sup>2</sup> 1.621
Total						$m^2$
Toilet	WC Laki-	8 orang	$1.8 \text{ m}^2$	MEE	8 X 1,8 =	14,4 m <sup>2</sup>
Umum	Laki	o orang	/ unit	WILL	14,4 m <sup>2</sup>	14,4 111
	Urinoir	8 orang	$0.4 \text{ m}^2$	MEE	8 X 0,4 =	$3.2 \text{ m}^2$
		Ourang	/ unit	11122	3,2 m <sup>2</sup>	
	XX	0	$0,54$ $m^2$ /	MEE	8 X 0,54 =	4 22 2
	Wastafel	8 orang		MEE	$4,32 \text{ m}^2$	$4,32 \text{ m}^2$
	WC		unit			
	Perempua	8 orang	$1.8 \text{ m}^2$	MEE	$8 X _{2}^{1,8} =$	$14,4 \text{ m}^2$
	n	o orang	/ unit	WILL	14,4 m <sup>2</sup>	17,7 111
	11		0,54			
	Wastafel	8 orang	$m^2$ /	MEE	$\begin{array}{cccccccccccccccccccccccccccccccccccc$	$4,32 \text{ m}^2$
			unit		$4,32 \text{ m}^2$	,
Tumloh						
Jumlah						$m^2$
Sirkulasi 30%						12,19
	70					m <sup>2</sup>
Total						52,83



	$m^2$
Total kebutuhan ruang fasilitas servis	2.912,4
	$4 \text{ m}^2$

**Sumber: Hasil Analisis 2015** 

e. Fasilitas perdagangan

0. 10	asimas peruag					
	Kebutuhan	Kebutuhan	1			
Ruang	Ruang	Kapasita	Standar	Sum	Perhitungan	Luasan
A.	Ruang	S	Luas	ber	1 Clifftuligali	Ruang
Toko	Lobby	10 orang	$0,65 \text{ m}^2$	NA	$10 X_{0,65} =$	6,5 m <sup>2</sup>
Buku		. NA /	/ orang	D	$6.5 \text{ m}^2$	
	Tempat	10 rak	$1,5 \text{ m}^2$ /	Asu	$10 \times 1,5 = 15$	15 m <sup>2</sup>
	Buku		orang	msi	$m^2$	
	Kasir	1 orang	$5.5 \text{ m}^2$ /	NA	$1 \times 5,5 = 5,5$	5,5 m <sup>2</sup>
			orang	D	$m^2$	
	Gudang	1 ruang	$9 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	$9 \text{ m}^2$
			ruang	msi		
	Loker	1 ruang	$9 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
			ruang	msi		
Jumlah			1//	7/	6	$45 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	%	AA V	10			$13,5 \text{ m}^2$
Total						58,5 m <sup>2</sup>
Toko	Lobby	10 orang	$0,65 \text{ m}^2$	NA	$10 X_{0},65 =$	6,5 m <sup>2</sup>
Kaset	4	A 1/2	/ orang	D	$6.5 \text{ m}^2$	
	Rak	4 rak	$0.6 \text{ m}^2$	Asu	$4 \times 0.6 = 2.4$	$2,4 \text{ m}^2$
	dinding		rak	msi	$m^2$	/
	Cd/ DVD					2
	Rak kotak	2 rak	$1,5 \text{ m}^2$ /	Asu	2 X 1,5 = 3	$3 \text{ m}^2$
	Cd/ DVD	Arr.	rak	msi	$m^2$	
	Rak	4 rak	$0.6 \text{ m}^2$ /	Asu	$4 \times 0.6 = 2.4$	$2,4 \text{ m}^2$
	dinding		rak	msi	$m^2$	
	kaset					
	Rak kotak	2 rak	$1,5 \text{ m}^2$	Asu	2 X 1,5 = 3	$3 \text{ m}^2$
	kaset		rak	msi	m <sup>2</sup>	
	Kasir	1 orang	$5.5 \text{ m}^2$	NA	$1 \times 5,5 = 5,5$	$5,5 \text{ m}^2$
			orang	D	$m^2$	
	Gudang	1 ruang	$9 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	$9 \text{ m}^2$
			ruang	msi		
	Loker	1 ruang	$9 \text{ m}^2 /$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
			ruang	msi		
Jumlah						$40,8 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30	0/2					12,24
Sirkulasi 30	70					$m^2$



Total						53,04
	7 11	10	10.65 2		10.77.0.65	$m^2$
Toko	Lobby	10 orang	$0,65 \text{ m}^2$	NA	$10 X_0,65 =$	$6,5 \text{ m}^2$
Pusat			/ orang	D	6,5 m <sup>2</sup>	<b>-</b> 2
Oleh-oleh	Rak kue	4 rak	$1.8 \text{ m}^2$ /		$4 \times 1.8 = 7.2$	$7,2 \text{ m}^2$
Khas	dan		rak	msi	$m^2$	
Lamongan	camilan					
	Rak	4 rak	$0.6 \text{ m}^2$	Asu	$4 \times 0.6 = 2.4$	$^{2,4} \text{ m}^{^{2}}$
	dinding		rak	msi	$m^2$	
	aksesoris					
	Rak	4 rak	$0.6 \text{ m}^2$ /	Asu	$4 \times 0.6 = 2.4$	$^{2,4} \text{ m}^{^2}$
	dinding		rak	msi	$m^2$	
	kain batik	n A /	1 112	341/1		
	Rak	4 rak	$1.8 \text{ m}^2 /$	Asu	4 X 1,8 = 7,2	$7,2 \text{ m}^2$
	mainan		rak	msi	$m^2$	
	Kaos dan	6 unit	$1.8 \text{ m}^2 /$	Asu	6 X 1,8 =10,8	10,8
	baju	6)	unit	msi	$m^2$	$m^2$
	Etalase	2 unit	$1.8 \text{ m}^2 /$		2 X 1,8 = 3,6	$3,6 \text{ m}^2$
			unit	msi	$m^2$	0,0 111
	Kasir	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> /	NA	$2 \times 5,5 = 11$	11 m <sup>2</sup>
	1 Kusii	2 orang	orang	D	$m^2$	11 111
	Gudang	1 ruang	$9 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
	Gudang	Truding		msi	1717 – 7111	7 111
	Loker	1 ruang	ruang 9 m <sup>2</sup> /	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
	Lokei	Truang	ruang	msi		7 111
Jumlah			Tuulig	11131		69,1 m <sup>2</sup>
	- 7	<del>* , U</del>	776	1		20,73
Sirkulasi 30	%					$m^2$
	(/-				V 11	89,83
Total						$m^2$
Toko Alat	Lobby	10 orang	0,65 m <sup>2</sup>	NIA	10 X 0,65 =	$6.5 \text{ m}^2$
hadrah	Lobby	10 Orang		D	$6.5 \text{ m}^2$	0,5 111
	D -11-	21-	/ orang	1		2.42
Lamongan	Rak musik	2 rak	$1.2 \text{ m}^2$	Asu	$2 \times 1,2 = 2,4$	$2,4 \text{ m}^2$
	tiup	4 1	rak	msi	m <sup>2</sup>	10 2
	Rak musik	4 rak	$4,5 \text{ m}^2$	Asu	$4 \times 4.5 = 18$	$18 \text{ m}^2$
	pukul		rak	msi	m <sup>2</sup>	- 2
	Etalase	2 unit	$1.8 \text{ m}^2$ /	Asu	$2 \times 1.8 = 3.6$	$3,6 \text{ m}^2$
			unit	msi	m <sup>2</sup>	3
	Kasir	2 orang	5,5 m <sup>2</sup> /	NA	$2 \times 5,5 = 11$	$11 \text{ m}^2$
			orang	D	$m^2$	
	Gudang	1 ruang	$9 \text{ m}^2$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	9 m <sup>2</sup>
			ruang	msi		
	Loker	1 ruang	$9 \text{ m}^2 /$	Asu	$1 \times 9 = 9 \text{ m}^2$	$9 \text{ m}^2$
			ruang	msi		
Jumlah						$66,5 \text{ m}^2$



Sirkulasi 30%	19,95 m <sup>2</sup>
Total	86,45 m <sup>2</sup>
Total kebutuhan ruang fasilitas perdagangan	287,82 m <sup>2</sup>
	m <sup>2</sup>

**Sumber: Hasil Analisis 2015** 

Luas program kebutuhan ruang keseluruhan adalahh:

- Fasilitas pengembangan : 1.645, m<sup>2</sup>

- Fasilitas penunjang pengembangan : 848,46 m<sup>2</sup>

- Fasilitas pengembangan : 7.968,41 m<sup>2</sup>

- Fasilitas servis : 2.912,44 m<sup>2</sup>

- Fasilitas perdagangan : 287,82 m<sup>2</sup>

TOTAL  $: 13.950,31 \text{ m}^2$ 

Dari hasil besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan dengan tapak perancangan yang memiliki luas lahan ± 45.000 m². Spesifikasi tapak terpilih sesuai dengan kriteria dengan ketentuan pada RDTRK Kabupaten Lamongan menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan pada lokasi adalah sebagai berikut:

- Koefisien dasar bangunan (KDB): 50-60%
- Ketinggian bangunan maksimal : 25 meter / 4 lantai
- Garis sempadan bangunan (GSB): 10 meter





### 4.4.3 Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang ini mengacu pada beberapa tinjauan teori dan literatur serta studi banding yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan pemakai ruang yang sesuai dengan tuntutan aktifitas yang telah diwadahinya. Setelah dilakukan analisis kebutuhan ruang di atas, maka diperlukan penganalisaan lebih lanjut terhadap persyaratan ruang yaitu perlu atau tidaknya pencahayaan alami dan buatan, penghawaan alami dan buatan *view* yang mendukung, akustik ruang serta aksessibilitas. Persyaratan-persyaratan ruang tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik unit-unit fungsi dalam Pusat Perancangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan

KELOMPOK FASILITAS	RUANG	KARAKTERISTIK RUANG					
Primer	R. Kelas	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup					
7	Studio musik	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup					
	Area in door	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
111 203	Area out door	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, terbuka					
	Lab	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup					
Sekunder	Ruang pimpinan	Intensitas sirkulasi rendah, sifat privat, tertutup					
	Ruang tata usaha	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup					
	Ruang humas	Intensitas sirkulasi rendah, sifat semi publik, tertutup					
	Ruang	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat					
	operasional	publik, tertutup					
	Bengkel	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang workshop	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					



	Ruang peralatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang informasi	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang penjualan tiket	Intensitas sirkulasi rendah, sifa publik, tertutup					
	Ruang ganti / loker	Intensitas sirkulasi sedang, sifat semi publik, tertutup					
	Ruang rapat	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang penitipan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang komunitas music	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang serbaguna	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Musholla	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
Penunjang	Pos keamanan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Klinik	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Kantin /kafetaria	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat semi terbuka					
	Retai / toko peralatan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Gudang	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik, tertutup					
	Perpustakaan	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Ruang ME	Intensitas sirkulasi rendah, sifat publik, tertutup					
	Toilet	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, tertutup					
	Parkir	Intensitas sirkulasi tinggi, sifat publik, terbuka					

**Sumber: Hasil Analisis 2015** 

**Tabel 4. Analisis Persyaratan Ruang** 



Ahmad Imron Fatoni(11660003)

# Association With Other Arts Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

								1
Persyaratan Ruang Ruang	Pencahayaan Alami	Pencahayaan Buatan	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan	View	Akustik	Aksessibilitas	Sifat Ruang
PRIMER								
R. Kelas			1					Tertutup
Studio music				9				Tertutun <sup>"</sup>
Area in door				1				Tertutup
Area out door		-/-	1/20		1			Tertutup Terbuka
Lab	17		4/	Á	11/1			Tertutup <sup>1</sup>
SEKUNDER		1/2	· /			1		
Ruang pimpinan		1	0					Tertutup
Ruang tata usaha	A		4	7	1	1		Tertutup
Ruang humas	41 /		1					Tertutup
Ruang operasional	14 17		1 1		7/1			Tertutup
Bengkel	Y		- 4	5				Tertutup
Ruang workshop		1 70	71					Tertutup
Ruang peralatan	1/2	1/1						Tertutup Tertutup
Ruang informasi			16	1		11		Tertutup <sup>1</sup>
Ruang penjualan tiket	10					- 11		Tertutup Tertutup
Ruang ganti / loker								Tertutup
Ruang rapat	101		37					Tertutup
Ruang penitipan			1			14//		Tertutup
Ruang komunitas music	17					6/A		Tertutup <sup>1</sup>
Ruang serbaguna				-				Tertutup
Musholla			10	N.	11	/		Tertutup
PENUNJANG					71			1
Pos keamanan	31-10				11			Tertutup '
Klinik					//			Tertetup
Kantin / kafetaria								Semb
								Terbuka ¦
Retail / toko peralatan								Tertutup
Gudang								Tertutup
Perpustakaan								Terturtup
Ruang ME								Tertutup
Toilet								Tertetup
Parkir								Terbuka
								Ε

**Sumber: Hasil Analisis 2015** 

Keterangan:





Ahmad Im

### 4.4.4 Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Kegiatan hubungan ruang terbagi menjadi tiga sifat hubungan ruang, yaitu hubungan langsung, tidak langsung dan tidak berhubungan. Kriteria penentuan sifat hubungan ruang dipengaruhi oleh karakter kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan satu dan lainnya. Hubungan ruang juga harus memiliki fleksibilitas kegiatan di dalamnya.

### 4.4.5 Analisis Akustik Ruang

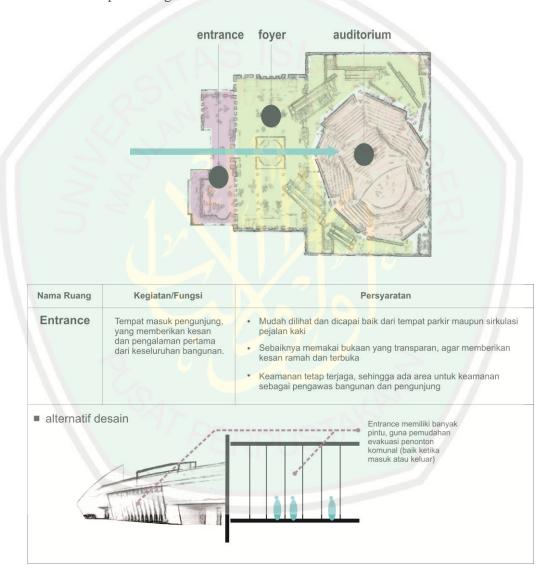
Kebutuhan ruang didapat dari buku standar ukuran arsitektur dan buku standar akustik yang disesuaikan dengan tapak dan aktivitas pengguna. Pengaplikasian pada elemen-elemen perancangan pusat pengembangan musik hadrah ini nantinya merupakan hasil olah data (analisis):

- potensi tapak perancangan;
- •kualitas dan kuantitas pengguna;
- jenis aktivitas yang diwadahi;
- •standar arsitektur;
- standar akustik;
- •dan penerjemahan tema: association with other arts.



Untuk mempermudah analisis, ruang-ruang pada pusat pengembangan musik hadrah ini dibagi menjadi 2 kelompok besar berdasarkan kedekatan fungsi dan zoningnya. Kelompok ruang 1 (berisi ruang-ruang sebagai fungsi konser atau festival), sedang kelompok ruang 2 (ruang-ruang sebagai fungsi penunjang).

# 1. Kelompok ruang 1





# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

Nama Ruang	Kegiatan/Fungsi	Persyaratan		
Foyer	Area peralihan dari tempat masuk sebelum masuk ke auditorium	Disediakan tempat untuk menunggu     Luas foyer 0.6m2/penonton		
alternatif de	esain			
	Foyer bagi setelah eni	trance, mengelilingi auditorium,		
	foyer utam sebagai titi evakuasi p	k kumpul memperbanyak		
		(1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1) (1)		
		187		

# 2. Kelompok Ruang 2

Studio	Ruang latihan	- Ruangan dibuat kedap suara, agar
Latihan	pemain atau bisa	proses latihan dan rekaman tidak
	sebagai ruang	terganggau suara-suara dari luar
	pertunjukan resital	- Terdapat ruang kontrol
	dan tempat	- Luasan ruang relatif sama dengan luas
	rekaman	panggung (jumlah semua pemain
		dalam satu panggung)



memiliki auditorium lebih kecil, dan terbatas

Konter tiket	Jual beli	tiket	- Memiliki alur antrian yang tidak ruit,
	pertunjukan,	serta	
	sebagai	pusat	terlalu panjang
	informasi		- Dapat menampung minimal 1/3 dari
			kapasitas auditorium
			- Mudah terlihat dan mudah dijangkau



**CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 

Kantor pengelola	Mengatur kegiatan administrasi pusat pengembangan musik hadrah	<ul> <li>Ruang pengelola utama berada paling dalam dari zona pengelola</li> <li>Ruang karyawanberada dekat dengan ruang pengelola umum</li> <li>Ruang rapat dirancang kedap suara, luas, dan memiliki tingkat privasi yang tinggi</li> <li>Memiliki akseslangsung ke area belakang panggung, area servis, dan area pengunjung</li> <li>Bisa diakses oleh pengunjung yang berkepentingan</li> </ul>
Ritel	Kegiatan jual beli dan perbankan	<ul> <li>Ruangan dibuat se-sederhana mungkin</li> <li>Keamanan harus terjaga agar tidak terjadi kriminalitas</li> </ul>
Food court	Area makan minum untuk pengunjung	<ul> <li>Ruangan yang nyaman dan bersih serta memiliki pemandangan yang menarik, dapat menarik pengunjung</li> <li>Kasir berada dekat pintu keluar-masuk</li> <li>Dapur tepat di belakang area saji dan pemesanan, serta memiliki akses langsung ke area servis</li> <li>Gudang dan area karyawandekat dengan dapur untuk memudahkan mobilisasi barang dan karyawan</li> </ul>
Toko buku dan hobi (alat musik)	Kegiatan khusus jual beli buku dan peralatan musik	<ul> <li>Pintu, baik untuk pengunjung maupun pintu gudang dan area bongkar muat memiliki lebar minimal 6 kaki (1.8 m) untuk memudahkan mobilisasi peralatan musik dan alat angkut berukuran besar</li> <li>Toko, termasuk ruang baca, dilengkapi dengan musik yang diputar dari ruang audio</li> <li>Ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain: ruang kasir, ruang display, ruang baca, ruang audio, dan area sirkulasi</li> <li>Rak buku memiliki lebar 50 cm dengan</li> </ul>



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

	ketinggian 120 cm			
	- Pencahayaan	diusahak	an meng	gunakan
	pencahayaan	buatan	dengan	tingkat
	terang cahaya	300-850	lux.	

#### alternatif desain



Parkir	Lahan parkir untu
	pengunjung/penonto
	n,karyawan,
	delivery peralatan,
	artis, dan loading
	dock

- Parkir penonton yang paling utama, dengan sirkulasi terbuka, seluasluasnya. Minimal 40% dari kapasitas auditorium (asumsi transportasi umum masih kurang memadai)

# 4.5 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif-alternatif solusi dalam merencanakan tapak.



#### 4.5.1 Analisis Bentuk

#### a. Ide Awal

Ide awal perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini adalah bagaimana menciptakan bangunan untuk mewadahi berbagai jenis seni pertunjukan musik hadrah yang juga berfungsi sebagai ruang publik. Pusat Pengembangan Musik hadrah ini nantinya dapat menjadi ikon kawasan dengan tidak mengesampingkan standar-standar secara global.

Pada umumnya, ide awal berhubungan dengan kata-kata sifat yang diinginkan dari hasil perancangan. Dalam perancangan ini, kata-kata yang menggambarkan musik hadrah tersebut antara lain 'estetis', 'rancak', dan 'blak-blakan'. Keunikan yang ingin ditampilkan dari bangunan ini adalah:

- Kawasan Pusat Pengembangan Musik hadrah yang diintegrasikan sebagai public space, dimana seluruh golongan masyarakat dapat memanfaatkannya.
- 2) Bentukan bangunan dapat mewakili karakteristik pagelaran musik hadrah.
- 3) Elemen-elemen rancangan didasarkan pada asosiasi antara seni musik hadrah dengan seni bangunan arsitektural.

#### b. Alternatif Desain

1) Penerjemahan Karakteristik Bangunan Lagu Musik hadrah.

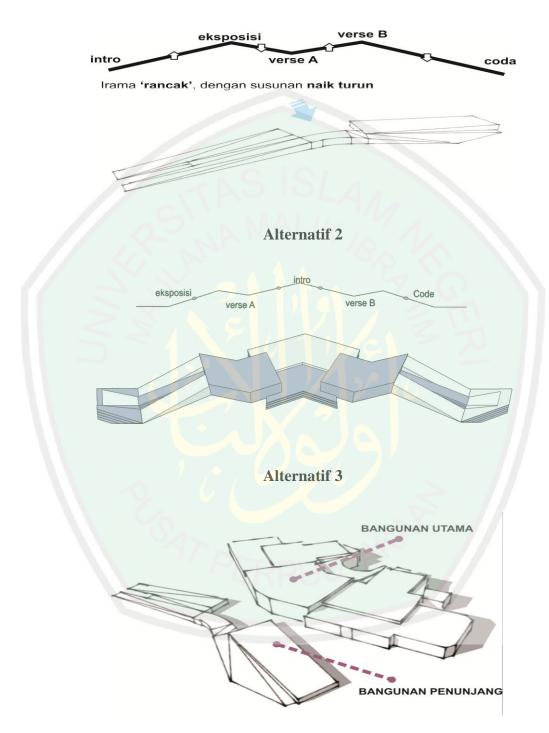




Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

#### Alternatif 1



Terapan di sini adalah upaya penyusunan teratur unsur desain bidang menggunakan media bebas dalam ruang yang terbatas imajiner dan terkomposisi menuju kesatuan harmoni. kita juga dapat menemukan unsur-unsur yang ada di



dalam dunia musik. Ritme dan irama dapat ditampilkan melalui wujud dan ekspresi sebuah form dari karya arsitektur. Ekspresi yang ditimbulkannya pun bisa bermacam-macam, dan sangat mempengaruhi persepsi kita masing-masing. Karena posisi kita sebagai manusia yang merasakan suatu ruang adalah sebagai subjek yang mempersepsikan sebuah objek.

#### 4.5.2 Analisis Batas, Bentuk, dan Kontur Tapak

# a. Kondisi Eksisting

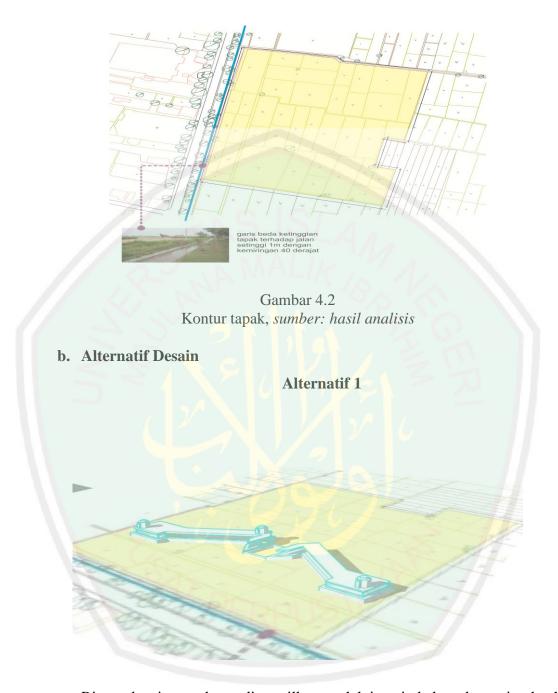


Gambar 4.1
Bentuk, batas, ukuran tapak, *sumber: hasil analisis* 

Tapak berbentuk persegi relatif yang tidak beraturan, luasnya adalah 45006 m2 atau sama dengan 4,5 hektar. Tapak berada di dalam kawasan persawahan jalan raya Lamongan\_Sendang Duwur sehingga sekitarnya dikelilingi oleh persawahan dengan hanya beberapa bangunan masif. Kondisi kontur tapak relatif datar.



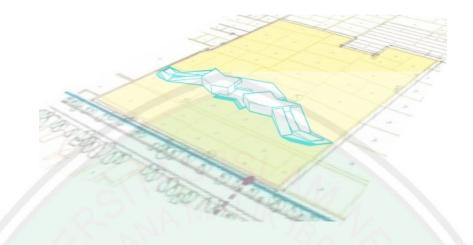
OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Ritme dan irama dapat ditampilkan melalui wujud dan ekspresi sebuah form dari karya arsitektur. Ekspresi yang ditimbulkannya pun bisa bermacammacam, dan sangat mempengaruhi persepsi kita masing-masing. Karena posisi kita sebagai manusia yang merasakan suatu ruang adalah sebagai subjek yang mempersepsikan sebuah objek.



#### Alternatif 2



Sangat baik dalam hal estetika penataan tapak, serta pemanfaatan lahan kedepannya akan lebih maksimal. Pola penataan massa terpusat nantinya juga akan membantu dalam hal aksesibilitas kea rah seluruh fasilitas pada Pusat Pengembangan Musik hadrah ini.



Dua massa bangunan diletakkan dengan arah orientasi utara-selatan, hal ini memungkinkan adanya kesan 'welcome' terhadap pengunjung, akan tetapi alternatif ini masih kurang maksimal terhadap tanggapan estetis penataan tapak.

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Lamongan

Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten

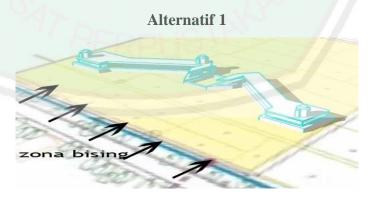
# 4.5.3 Analisis Kebisingan

#### a. Kondisi Eksisting

Tapak berada tepat di sisi jalan raya Lamongan -Sendang Duwur dengan kepadatan kendaraan yang relatif tinggi. Aktifitas jalan raya inilah merupakan sumber kebisingan tapak. Kategori kebisingan termasuk tinggi, terutama di jamjam aktif kerja (pukul 07.00 – 16.00).



# **Alternatif Desain**

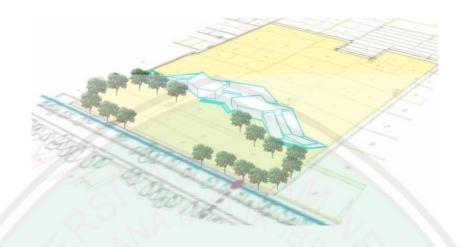


Bangunan utama diletakkan menjauhi zona bising, hal ini diterapkan untuk memenuhi persyaratan akustik perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah ini.

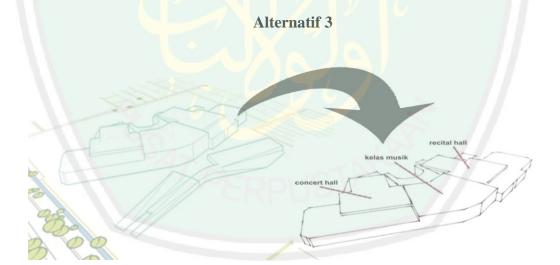


Fatoni(11660003)

#### Alternatif 2



Menjauhkan bangunan utama dari sumber bising untuk meminimaisir kebisingan yang datang dari jalan utama. Selain itu penataan vegetasi di tepi jalan dan disekitar bangunan juga akan sedikit meredam kebisingan terutama dari kendaraan bermotor.



Pada alternatif desain yang ketiga ini adalah perletakan ruang-ruang dengan kebutuhan akustik yang khusus pada massa bangunan utama. Di antara ruang-ruang dengan kebutuhan akustik khusus adalah, auditorium, ruang hall konser, kelas studio musik, dan ruang rekaman.



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

#### 4.5.4 Analisis Aksesibilitas

#### a. Kondisi Eksisting

Sirkulasi kendaraan di sekitar tapak merupakan sirkulasi kendaran dua arah. Akan tetapi belum terdapat sirkulasi khusus untuk pejalan kali berupa pedestrian atau trotoar di tepi jalan.

Gambar di bawah ini ditunjukkan peta kawasan di sekitar tapak beserta persebaran fungsi bangunannya. Pada gambar ditunjukkan pula bagaimana aksesibilitas jalan menuju tapak serta spot-spot bangunan eksisting yang dapat dijadikan acuan pengguna untuk mencapai tapak bangunan pusat pengembangan musik hadrah di Kabupaten Lamongan ini.



Gambar 4.4peta kawasan, sumber: hasil analisis

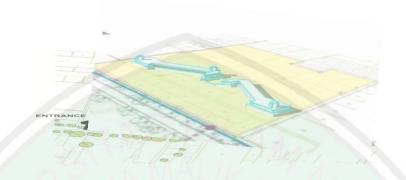


Fatoni(11660003)

Ahmad Imron

#### b. Alternatif Desain

#### Alternatif 1

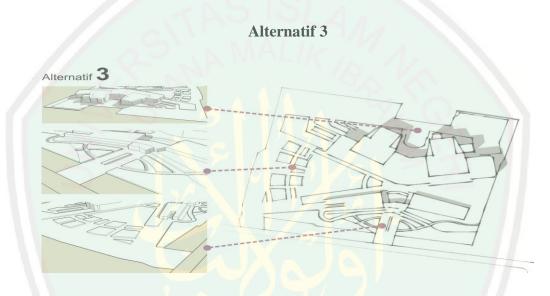


Bangunan Pusat Perancangan Musik merupakan jenis bangunan yang memiliki kompleksibilitas kebutuhan akan persyaratan aksesibilitas yang tinggi. Oleh karenanya, penggunaan dua entrance diperlukan guna mengatasi masalah tersebut serta mengurai penumpukan kendaraan di area keluar-masuk tapak (terutama saat ada konser). Adapun fungsi utama 'entrance 1' adalah untuk akses kendaraan menuju parkir, sedangkan fungsi utama 'entrance 2' adalah untuk kendaraan yang melakukan *drop off* cepat (tanpa parkir) seperti angkutan umum dan *delivery* barang. 'entrance 2' juga dapat digunakan sebagai area *additional* keluar-masuk jika ada kemacetan di dalam tapak.





Setiap fasilitas yang terdapat di Pusat Pengembangan Musik hadrah ini memiliki blok jangkauan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan pula *space* untuk kendaraan di masing-masing zonanya. Hal ini guna memungkinkan setiap kendaraan yang masuk ke tapak mampu menjangkau setiap zona secara lebih dekat. Penggunaan parkir basement juga diperlukan, selain untuk manampung kendaraan-kendaraan di tapak saat konser atau festival berlangsung, parkir basement juga berguna untuk menjaga keamanan kendaraan pengguna.



Masing-masing zona parkir, plaza, dan *drop off* kendaraan di desain dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian tema, estetika tapak, dan perletakan massa pada perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah ini.

# 4.5.5 Analisis Utilitas





Fatoni(11660003)



Penggunaan tandon air dibeberapa titik bangunan yang kemudian diteruskan ke saluran-saluran air dibeberapa ruangan yang membutuhkan.

# Alternatif 2 penggunaan genset untuk alternatif jika listrik mati

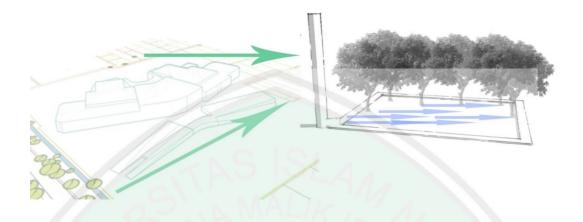
Penggunaan genset akan sedikit menghemat pemakaian listrik. Selain itu juga untuk mengantisipasi apabila terjadi pemadaman listrik.

OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

#### Alternatif 3



Penyaluran air melalui pipa-pipa air hujan yang kemudian akanditeruskan ke area vegetasi disekitar bangunan. Selain lebih hemat biaya penggunaan air juga menyuburkan tanaman disekitar tapak.

#### 4.5.6 Analisis Vegetasi

# a. Kondisi Eksisting



Tapak berada di areal persawahan, sehingga vegetasi eksisting berupa tanaman pertanian. Hanya terdapat beberapa pohon liar berukuran kecil dan pohon pisang di dalam tapak perancangan. Persebaran vegetasi berupa pohon peneduh dan pot tanaman hias terdapat di sepanjang jalan.



# b. Alternatif Desain



Fungsi utama penggunaan vegetasi pada rancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah ini adalah untuk memberikan batas area hijau di tapak. Penggunaan dan penempatan elemen-elemen taman pada perancangan didasarkan pada manfaat dan kesan yang ditimbulkan dari vegetasi rancangan. Elemen-elemen vegetasi yang digunakan antara lain (lihat gambar):

- 1) Pandan Bali: digunakan sebagai spot utama pada tanaman di fasilitasfasilitas publik;
- 2) Lili Paris: digunakan sebagai 'tanaman pagar' pada setiap massa bangunan;
- 3) Pandan Bali: digunakan untuk taman pada fasilitas-fasilitas non publik (khusus), seperti area service, *drop off delivery*, dan *green room* ruang artis;
- 4) Bromelia Vriesea: digunakan taman-taman pada plaza dan slasar pejalan kaki;
- 5) Palem Putri: digunakan pada area terbuka hijau, yakni untuk pembatas kawasan tapak dan pada area parkir terbuka;
- 6) Batu Ampyang: digunakan untuk elemen arsitektural taman, seperti slasar, dan pembatas jalan kendaraan;



#### 4.5.7 Analisis View



Terdapat empat kemungkinan yang dapat dijadikan sebagai obyek pandangan dari tapak, yaitu sebelah utara, barat, timur, dan selatan. Hal ini karena di sekitar tapak relatif tidak ada bangunan penghalang. Untuk pandangan ke tapak, jadi satu-satunya area yang strategis untuk menangkap pandangan ke tapak karena mobilitas tertinggi user terdapat pada jalan tersebut.

#### 4.5.8 Analisis Iklim

#### a. Kondisi Eksisting



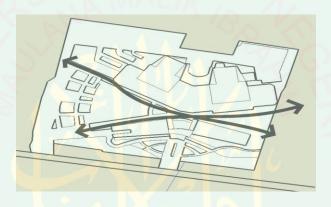


Fatoni(11660003)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan per tahun 2013, jumlah curah hujan pada bulan Januari yaitu 7.416 mm dengan rata-rata 436 mm. Sedangkan terkecil terjadi pada bulan November dengan jumlah curah hujan 600 mm dengan rata-rata 50mm. Pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober biasanya tidak terjadi hujan sama sekali. Sedikit hembusan angin ke arah selatantimur, kecepatan rata-rata 7-11 Km/jam dengan kelembaban relatif: 81-83%.

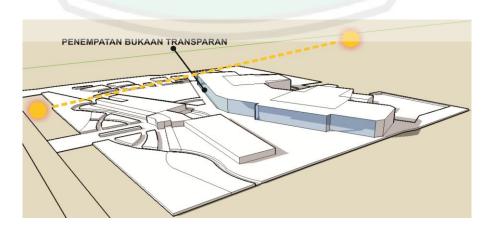
#### b. Alternatif Desain

#### 1) Penciptaan cross ventilation Makro Pada Tapak



Dengan penataan pola massa seperti di atas sangat memungkinkan terciptanya *cross ventilation* secara makro di tapak. Hal ini sangat ideal bagi kualitas aliran udara di tapak. Selain terciptanya kualitas pergantian udara segar, *cross ventilation* juga memudahkan pengendalian aliran udara bangunan.

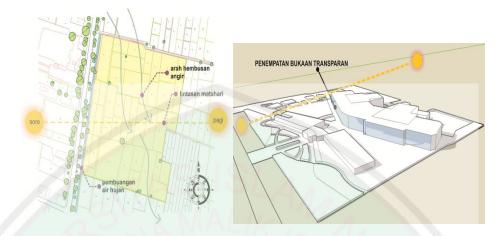
#### 2) Orientasi Massa Bangunan Terhadap Matahari





Fatoni(11660003)

# 3) Penggabungan antara orientasi terhadap matahari dan cross ventilation



# 4.6 Analisis Struktur dan Utilitas Bangunan

# 4.6.1 Persyaratan Struktur

# a. Ruang auditorium

Fungsi utama dalam bangunan, memerlukan penanganan khusus karena auditorium merupakan ruang yang bebas kolom. Dengan demikian struktur-struktur utama dari auditorium harus diletakkan mengelilingi bangunan. Selain itu, ruang auditorium juga memerlukan penanganan akustik yang khusus baik pada dinding, langit-langit maupun lantai.

# b. Ruang studio musik

Memerlukan penanganan akustik yang baik. Ruang harus kedap suara, agar proses berlatih atau merekam suara tidak terganggu.

#### c. Sistem pondasi

Pemilihan struktur untuk pondasi bangunan berdasarkan pertimbangan:

- Kemampuan daya bentang
- Kemampuan untuk mendukung beban yang bekerja di atasnya
- Berat bahan yang digunakan pada bangunan

#### d. Sistem penutup atap

Pertimbanga penggunaan struktur atap:



Fatoni(11660003)

- Kesesuaian dengan tema dan tampilan bangunan (estetika eksterior)
- Sesuai dengan iklim setempat
- Kebutuhan fungsi ruang-ruang dengan struktur bentang yang bervariasi

# 4.6.2 Persyaratan Utilitas

Utilitas bangunan yang digunakan adalah sistem air bersih, kotor dan hujan (*plumbing*), sistem elektrikal dan mekanikal (lift, penerangan, dll). Utilitas bangunan ini tidak terlalu memegang peranan penting, sehingga hanya menggunakan sistem utilitas yang konvensional. Penyaluran air ke tanah melalui talang di beberapa titik atap, dan masuk ke saluran air di bawah, sebagian diserapkan dan sebagian di alirkan ke saluran. Sedang air bersih dan air kotor di distribusikan melalui *shaft*.

#### 4.6.3 Penghawaan

Suhu udara di sekitar tapak panas pada siang hari. Sehingga untuk meningkatkan kenyamanan pada bangunan, diperlukan pengkondisian udara buatan. Pada pusat pengembangan musik hadrah ini digunakan dua jenis penghawaan, yakni penghawaan alami dan buatan.

#### a. Penghawaan alami

Sistem penghawaan alami lebih banyak dipakai pada fungsi-fungsi servis, utilitas, dan gudang, yang terletak di tepi bangunan.

#### b. Penghawaan buatan

Digunakan pada ruang-ruang yang memerluka kondisi udara yang stabil, yakni ruang-ruang yang digunakan oleh pengunjung seperti auditorium, dan fasilitas-fasilitas komersil, yang berada di bangunan utama. Sistem penghawaan buatan yang digunakan adalah AC sentral, dimana jika sedan tidak ada pertunjukan yang berlangsung,AC sentral dapat dimatikan,



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

apalagi hampir seluruh ruangan membutuhkan AC. Berarti dibutuhkan ruang-ruang utilitas di dalam bangunan, *chiller*, mekanikal, elektrikal, ruang untuk sistem *plumbing*.

#### 4.6.4 Listrik

Suplai listrik utama diperoleh dari PLN dan genset. Genset digunakan pada saat listrik dari jaringan PLN tidak bekerja. Ruang genset tersedia di lantai paling bawah, yang diberi jarak dengan ruangan-ruangan lain. Adapun sistem pendistribusian daya listrik yang diterapkan adalah sistem konvensional sebagai berikut.





#### BAB V

#### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **5.1 Konsep Dasar**

Association, digambarkan sebagai proses yang saling mempengaruhi antara dua hal atau lebih. Dalam perancangan ini tema association with other arts digunakan dalam penerjemahan pola hubungan antara seni musik dengan seni bangunan secara komprehensif. Adanya asosiasi antara kedua seni ini menggambarkan bahwa keduanya dapat saling mempengaruhi dalam perancangan bangunan dengan fasilitas musik.

Perancangan seni bangunan yang baik tentunya akan mampu mendorong insan musik untuk terus menghasilkan karya yang berkualitas. Begitu pun sebaliknya, kualitas seni musik yang dipertunjukkan pada bangunan akan menambah nilai jual bangunan yang dirancang. Agar konsep perancangan dapat dijadikan 'jargon' kesan bangunan, maka konsep yang digunakan pada perancangan ini adalah: "Association with Hadrah Music".

Konsepsi asosiasi dijadikan dasar untuk menentukkan bentuk pola dasar perancangan bangunan. Penerjemahan konsepsi islam dan konsepsi pertunjukan festival merupakan pengambilan teladan positif. Keduanya adalah bentuk konsepsi dimana adanya dua hal adalah saling mempengaruhi. Artinya, pengambilan bentuk dasar diatas adalah usaha untuk menyampaikan pesan islam kepada pengguna akan tetapi tidak mengabaikan karakteristik khas musik hadrah. Hal ini dikarenakan seni islami itu tidak selalu lagu-lagu 'islami'. Akan tetapi seni musik hadrah adalah seni yang bernafaskan islam, dimana ada penyampaian pesan kepada pengguna (manusia) untuk tidak melupakan Allah dan senantiasa berdzikir kepada-Nya.



Lamongan

# 5.2 Konsep Bentuk

#### 5.2.1 Ide Dasar

Ide awal berhubungan dengan kata-kata sifat yang diinginkan dari hasil perancangan. Dalam perancangan ini, kata-kata yang menggambarkan musik hadrah tersebut antara lain 'estetis', 'rancak', dan 'blak-blakan'.

#### a. Pola Massa I

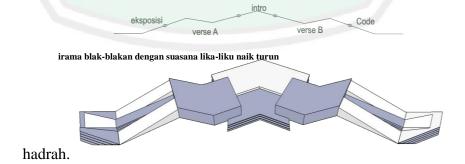
Penerjemahan Karakteristik Bangunan Lagu Assalamualaik Musik hadrah.



Gambar 5.3 Bentuk Massa (Alternatif 1)

#### b. Pola Massa II

Penerjemahan Karakteristik Bangunan Lagu Ya Rosull Musik



Gambar 5.4 Bentuk Massa (Alternatif 2)

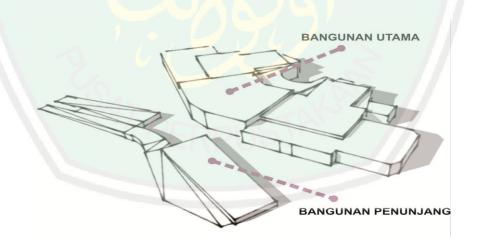


# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

Terapan di sini adalah upaya penyusunan teratur unsur desain menggunakan media bebas dalam ruang yang terbatas imajiner dan terkomposisi menuju kesatuan harmoni. kita juga dapat menemukan unsur-unsur yang ada di dalam dunia musik. Ritme dan irama dapat ditampilkan melalui wujud dan ekspresi sebuah form dari karya arsitektur. Ekspresi yang ditimbulkannya pun bisa bermacam-macam, dan sangat mempengaruhi persepsi kita masing-masing. Karena posisi kita sebagai manusia yang merasakan suatu ruang adalah sebagai subjek yang mempersepsikan sebuah objek.

#### c. Pola Penggabungan

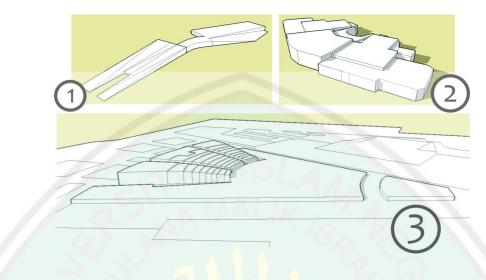
Dalam hal bentuk bangunan perancangan Pusat Pengembangan Musik hadrah ini, alternatif desain sangat mendukung kesesuaian tema (association with other arts). Yakni, penerjemahan karakteristik seni musik hadrah terhadap elemen perancangan secara komprehensif. Maka penggabungan alternatif desain dianggap mampu mewakilinya. Bentukan-bentukan massa akan dibagi berdasarkan kedekatan fungsi-fungsi ruangnya.



Gambar 5.7 Penggabungan Massa



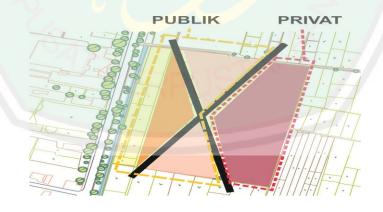
# d. Bentukan 3 Fungsi Utama



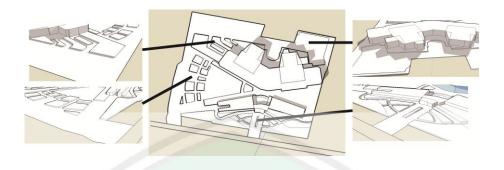
Gambar 5.8 (1) Ruang-ruang Publik/Penunjang (2) Ruang-ruang Privat/Utama (3)

Area Konser Outdoor

- 5.3 Konsep Tapak
  - a. Penzoningan







Gambar 5.9 (1) Pola Zoning Tapak (2) Penataan Ruang Luar

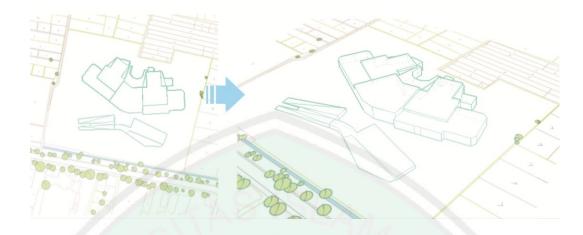
Sirkulasi antar bangunan dalm Pusat Pengembangan Musik hadrah ini difasilitasi oleh perkerasan dan dilindungi oleh kanopi. Konsep utama pada sirkulasi pedestrian adalah adanya *cross-sirculation* dalam tapak, dengan membentuk silang sehingga ada titik temu di bagian tengah tapak.

# b. Pola Massa



Sangat baik dalam hal estetika penataan tapak, serta pemanfaatan lahan kedepannya akan lebih maksimal. Pola penataan massa terpusat nantinya juga akan membantu dalam hal aksesibilitas ke arah seluruh fasilitas pada Pusat Pengembangan Musik hadrah ini.





Gambar 5.11 Perletakan Massa

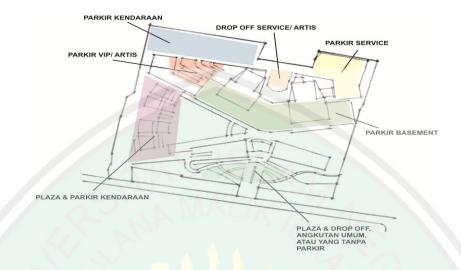
c. Tanggapan Terhadap Kebisingan (Akustik)



Bangunan utama diletakkan menjauhi zona bising, hal ini diterapkan untuk memenuhi persyaratan akustik bangunan. Dalam hal ini, bangunan utama digunakan sebagai ruang-ruang dengan kebutuhan akustik khusus.



# d. Aksesibilitas



Gambar 5.13 Aksesibilitas

Penggunaan dua entrance diperlukan guna mengurai penumpukan kendaraan keluar-masuk tapak. Masing-masing zona parker, plaza, dan *drop-off* kendaraan di desain dengan mempertimbangkan aspek kesesuaian tema, estetika tapak, dan perletakannya di tapak. Setiap fasilitas yang terdapat pada bangunan ini memiliki zona jangkauan tersendiri, sehingga diperlukan pula *space* untuk kendaraan di masing-masing zonanya.

# e. Vegetasi



**Gambar 5.14 Planting Plan Tapak** 



Fatoni(11660003)

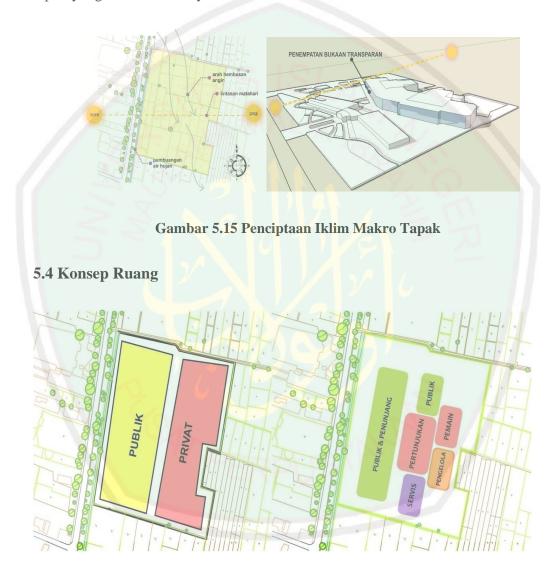
Lamongan

# Ahmad Imron Fatoni(11660003)

#### Tangaapan Terhadap Iklim

Penciptaan cross ventilation makro pada tapak dan penyesuaian orientasi bangunan terhadap matahari. Hal ini diwujudkan dalam rangka pencapaian tata tapak yang ideal dan menyehatkan.

Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten



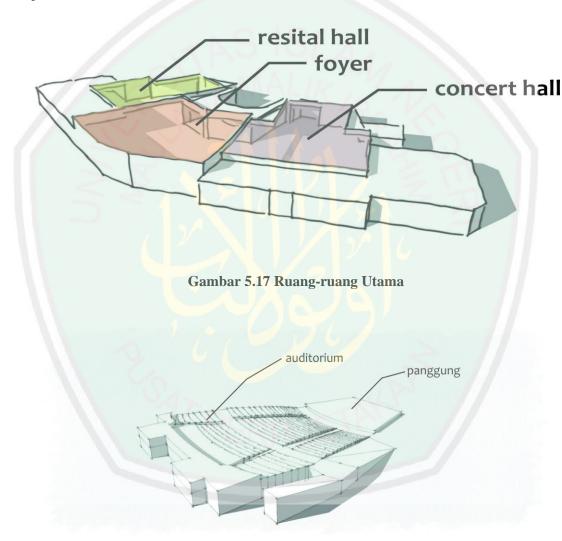
Gambar 5.16 Pengelompokan Fungsi

Dari pengelompokan fungsi-fungsi tersebut, setelah dipertimbangkan dengan preseden dan kebutuhan ruang yang ada, terbentuk 5 (lima) fasilitas yang berada di perancangan ini. Fasilitas pertunjukan merupakan fasilitas utama yang diwadahi, berisi dua auditorium pertunjukan, yakni pertunjukan konser dan



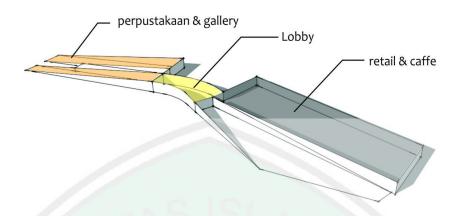
# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

pertunjukan resital/latihan. Fasilitas pengelola yang terdiri dari manajemen pertunjukan, manajemen konser, dan manajemen pelatihan musik. Fasilitas servis terdiri dari penunjang kegiatan bangunan, dan faisilitas publik terdiri dari kegiatan-kegiatan pelatihan musik, perpustakaan, ritel/toko hobi, cafe dan lainlain, serta fasilitas ruang luar berupa, taman, sclupture, konser outdoor, dan lahan parkir.

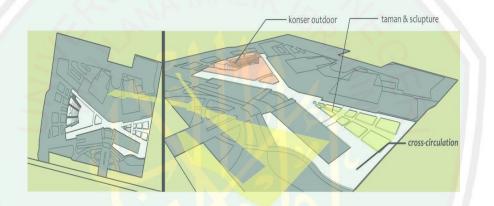


Gambar 5.18 Bentuk Concert Hall





Gambar 5.19 Ruang-ruang Penunjang



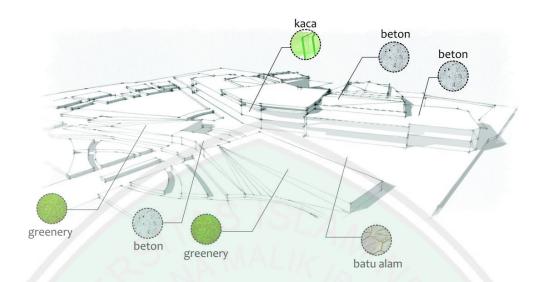
Gambar 5.20 Konsep Ruang Luar

#### 5.5 Konsep Material dan Struktur

#### 5.5.1 Material

Selubung bangunan utama didominasi oleh penggunaan material kaca 2 jenis, yaitu kaca transparan dan kaca terlaminasi. Kaca yang terlaminasi dan cukup efektif menyaring cahaya matahari masuk pada sore hari. Hal ini dikombinasikan dengan kaca transparan biasa sehingga kesan estetika tetap dapat terlihat. Material yang digunakan untuk struktur bangunan adalah beton, sedangkan pada atap menggunakan atap datar di atas foyer dan atap miring di atas auditorium.





Gambar 5.21 Konsep Material

Pada bangunan penunjang, selubung yang diberi *vertical greenery* memiliki material yang sama dengan pembentukan atap rumput, menggunakan material beton. Sebagai tempat tumbuhan, atap bangunan penunjang hampir seluruhnya menggunakan sejenis dak beton sebagai alas penempatan tanaman dan rumput.

#### 5.5.2 Konsep Struktur

Struktur yang digunakan sederhana. Pada bangunan utama, struktur atap didominasi oleh atap datar, baik dak beton maupun atap dengan kemiringan kecil. Material kolom struktural bangunan menggunakan *curtain wall*, dengan kolom baja truss.

Bangunan memanjang dengan menggunakan susunan kolom bermodul, membuat adanya penggunaan dilatasi bangunan. Dalam perancangan ini, dilatasi yang digunakan adalah dilatasi kolom, sehingga bangunan utama dibagi menjadi 5 sistem struktur bangunan. Kolom-kolom tersebut ditopang oleh pondasi *bor pile* setempat, dengan ukuran yang menyesuaikan dengan dimensi kolom. Khusus auditorium, kolom yang digunakan terbuat dari material komposit antara beton



# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

dan baja, agar dapat meminimalisasi besaran kolom yang menopang atap denga bentang panjang (hingga 40 meter).

Pada bangunan pendukung, struktur atap yang digunakan adalah atap datar (space Freme), dengan beban yang diterima lebih besar. Sedangkan dinding bangunan enggunakan dinding struktural karena menopang vegetasi sebagai vertical greenery.



Gambar 5.22 Struktur Atap



# 5.6 Konsep Utilitas

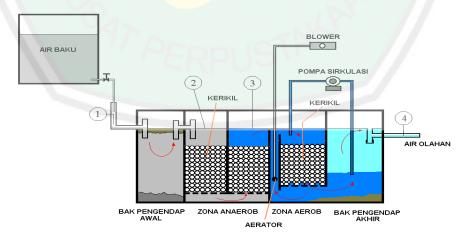
#### 5.6.1 Drainase Tapak

Saluran air disalurkan melalui selokan yang diletakkan di bawah jalur pedestrian. Selokan-selokan tersebut terhubung dengan drainase perkotaan yang besar di sisi tapak.

# 5.6.2 Penyaluran Air Hujan

Pada bangunan, penyaluran air hujan dialirkan ke jalur-jalur talang yang merupakan bagian dari dak-dak beton. Talang-talang vertikal yang disimpan di sebelah kolom struktural ujung bangunan ini diletakkan di sudut-sudut bangunan sehingga tidak mengganggu tampilan bangunan.

Sementara pada area-area yang cenderung terbuka dan tidak memiliki atap miring, air hujan akan dijatuhkan ke atas dak beton. Air akan dialirkan ke tepi-tepi plat dimana terdapat saluran air yang akan mengantarkan air hujan ke pipa-pipa vertikal. Dari jalur-jalur air di tanah tersebut, bersama dengan aliran air permukaan tanah kemudian air hujan disalurkan ke saluran drainase perkotaan yang berada di sisi tapak.



Gambar 5.23 Pengolahan Air Hujan



Fatoni(11660003)

#### 5.6.3 Sistim Instalasi air kotor

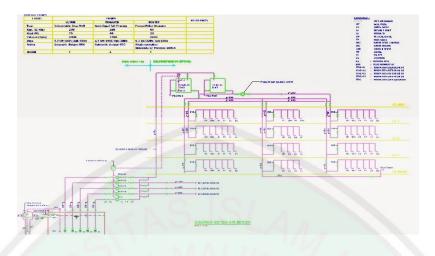
Sistem instalasi air kotor atau sistem pembuangan air limbah merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter: closet dan urinoir. Sistem instalasi ini kemudian diteruskan ke septictank, atau diolah dalam bioseptictank, hingga akhirnya menuju saluran kota.

#### 5.6.4 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih meliputi penyedian air bersih itu sendiri dan distribusi. Sistem ini menyangkut sumber air bersih, sistem penampungan air (bak air / tangki, ground tank, Roof tank), pompa transfer dan distribusi.

- a) Sumber air bersih, biasanya di dapat dari PDAM, atau berasal dari Deep Well.
- b) Sistem penampungan air dibedakan menjadi dua bagian yaitu: raw water tank dan clean water tank. Sumber air bersih yang berasal dari PDAM langsung dialirkan ke clean water tank. Sedang yang berasal dari Deep well di masukan ke dalam raw water tank. Air yang berada di raw water tank ditreatment dulu di instalasi Water Treatment Plant dan selanjutnya di alirkan ke clean water tank (bak air bersih).
- c) Air yang berada di dalam baik air bersih (clean water tank) selanjutnya dialirkan ke bak air atas (roof tank) dengan pompa transfer.
- d) Distribusi air bersih pada 2 lantai teratas menggunakan packaged booster pump, sedang untuk lantai-lantai dibawahnya dialirkan secara gravitasi.
- e) Pada umumnya persediaan air bersih diperhitungkan untuk cadangan1 hari pemakaian air.





Gambar 5.25 Skematik air bersih

#### 5.6.5 Elektrikal

Jaringan elektrikal yang mensuplai kebutuhan energi bangunan ini terpusat pada sebuah ruang panel yang terletak di *basement*. Di ruang ini tertrafo untuk menerima listrik dari jaringan PLN, genset, serta panel-panel kontrol listrik. Dari *transformator* ini kemudian dibagi menjadi 2, yaitu untuk kedua massa bangunan, serta satu panel lagi untuk utilitas dan keadaan darurat yang disokong juga oleh genset. Sedangkan untuk menyuplai ke tiap bangunan terdapat ruang *shaft* elektrikal yang terletak di dekat lift.

#### 5.6.6 Pemipaan

Bangunan ini memenuhi kebutuhan akan airnya melalui 2 cara, yaitu suplai dari sumur galian serta dari PDAM sebagai sumber cadangan. Untuk suplai dari PDAM, ditampung di sebuah reservior air bawah tanah. Air dari reservior ini kemudian dialirkan ke tangki air di atas bangunan dengan menggunakan pompa.

Di sini jalur air terbagi menjadi dua karena adanya dua tangki air atap yang masing-masing mensuplai bangunan di bawahnya. Dari tangki air ini air dialirkan ke ruangan-ruangan menggunakan tenaga gravitasi melalui pipa-pipa air bersih yang terletak di bagian pipa dia area servis tiap bangunan. Sementara air



**CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG** 

buangan dialirkan melalui pipa air kotor di sub menuju tangki air buangan untuk kemudian dialirkan ke riol perkotaan.





#### **BAB VI**

#### HASIL RANCANGAN

#### 6.1 Dasar Perancangan

Perancangan pusat pengembangan music hadrah di kabupaten lamongan memiliki letak yang strategis yaitu:

- 1. Mudah di akses dari segala arah.
- 2. Berada dekat dengan jalur arteri dan perbatasan yang menghubungkan antara kabupaten lamongan, kabupaten tuban, kabupaten gersik.
- 3. Berdekatan dengan tempat wisata
- 4. Terletak di tengah permukiman padat penduduk.

Pada Perancangan pusat pengembangan music hadrah di kabupaten lamongan memiliki tujuan yaitu untuk menjadikan fasilitas atau wadah music hadrah sebagai Identitas baru kawasan Lamongan.



Gambar 6.1 Lokasi tapak

#### 6.2 Dasar Perancangan Konsep dan Tema

Tema *association with other arts* yang menerjemahkan makna dan hubungan dari musik hadrah dengan lagu "Ya Rasulallah" disini



Fatoni(11660003)



### Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

untuk mempermudah pendekatan tema, penerjemahan nilai dan makna lagu ini nantinya akan diterapkan dalam konsep hubungan tema association with other arts dengan bangunan pusat pengembangan musik hadrah di Lamongan.

Dalam hadrah, ada 2 jenis Pukulan dasar, yaitu: 1) Pukulan 1 atau disebut pukulan Anakan, 2.) Pukulan 2 atau disebut pukulan Nikahan. Kedua jenis pukulan di atas dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk harmoni bunyi yang khas. Maka dari itu dibutuhkan minimal dua orang penabuh hadrah agar dapat mengiringi alur music dengan baik.

Untuk lebih memahami dalam belajar hadrah penabuh harus memahami istilah-istilah sebagai berikut:

- 1. Awalan: pukulan sebelum lagu dimulai
- 2. Tengahan/jeda: pukulan yang dimainkan pada saat lagu pada posisi jeda/akhir dari bait
- 3. Naikan: Pukulan sesaat sebelum lagu menuju reff.
- 4. Naik: Pukulan saat lagu pada posisi reff
- 5. Akhiran/tutup: Pukulan saat lagu akan berakhir.

Dari 5 poin di atas akan di terapkan dan di paduhkan sehingga terbentuklah sebuah alur harmonisasi music hadrah

#### A. Kunci Pukulan Dasar

1) Rumus Kunci Hadroh Anakan:

No	Alur Musik Pada Gambar	Ketukan		Keterangan
1.	Estetis	TDTT	DDDT	diketuk berkali-kali
				mengikuti irama lagu
2.	Rancak	TTDT	TDTT	diketuk saat mengulang
				lagu pertama



Fatoni(11660003)

3.	Blak-blakan	TDDT	TTDT	TD	diketuk saat penutupan
					lagu

#### 2) Rumus Dasar Hadroh Nikahan

No	Alur Musik Pada Gambar	Keti	ıkan		Keterangan
1.	Estetis	TDT	DDD		diketuk berkali-kali mengikuti irama lagu
2.	Rancak	TTT.D	TTTD	7	diketuk saat mengulang lagu pertama
3.	Blak-blakan	DD	TTT.D	TTTD	diketuk saat penutupan lagu

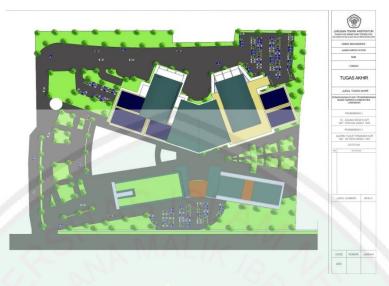
#### 6.3 Hasil RancanganTapak

#### 6.3.1 Hasil Rancangan Pola dan Tatanan Massa

Penentuan tatanan dan jumlah masa pada Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah ini mengacu pada konsep alur music ya rasulallah. Dalam music tersebut terdapat beberapa bagian music yaitu estetis, rancak dan blak-blakan. Bagian-bagian tersebut kemudian di interpretasikan ke dalam rancangan.

Untuk mendapatkan tatanan masa yang sesuai dengan tema Association With Other Art, maka bagian kawasan tersebut diolah dan di interpretasikan kembali dengan ketukan lagu ya rosulallah yang berpola TTDT.TDTT atau TTTD.TTTD.





Gambar 6.2 Pola Penataan Massa

#### 6.3.2 Hasil Rancangan Pola Penataan Ruang

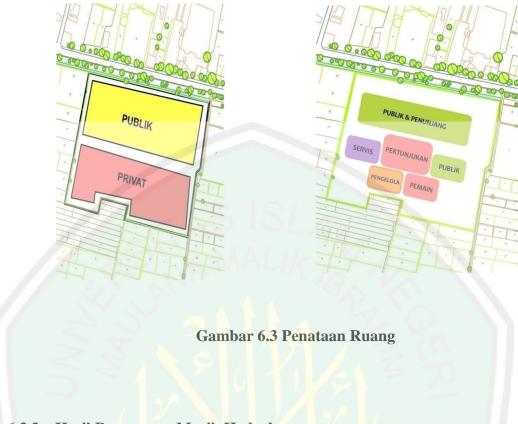
Dari pengelompokan fungsi-fungsi tersebut, setelah dipertimbangkan dengan preseden dan kebutuhan ruang yang ada, terbentuk 5 (lima) fasilitas yang berada di perancangan ini. Fasilitas pertunjukan merupakan fasilitas utama yang diwadahi, berisi dua auditorium pertunjukan, yakni pertunjukan konser dan pertunjukan resital/latihan.

Fasilitas pengelola yang terdiri dari manajemen pertunjukan, manajemen konser dan manajemen pelatihan musik. Fasilitas servis terdiri dari penunjang kegiatan bangunan, dan faisilitas publik terdiri dari kegiatan-kegiatan pelatihan music perpustakaan, ritel/toko hobi, cafe dan lain-lain, serta fasilitas ruang luar berupa, taman, sclupture, konser outdoor, dan lahan parkir.



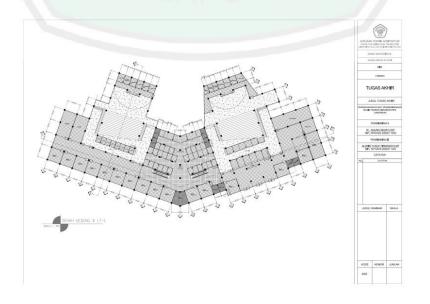
Fatoni(11660003)

### Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan



#### Hasil Rancangan Musik Hadrah

Perancangan music hadrah bangunan yang baik tentunya akan mampu mendorong insan musik untuk terus menghasilkan karya yang berkualitas. Begitu pun sebaliknya, kualitas seni musik yang dipertunjukkan pada bangunan akan menambah nilai jual bangunan yang dirancang. Kesan bangunan, maka konsep yang digunakan pada perancangan ini adalah: "Association with Hadrah Music".



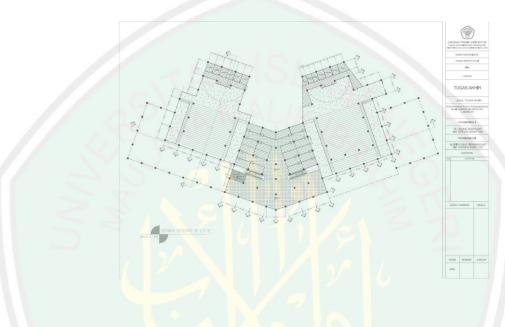


Fatoni(11660003)

# Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

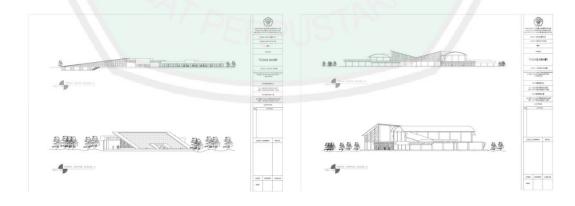
#### **Gambar 6.4** Denah lantai 1 Musik Hadrah

Pada lantai 2 berfungsi sebagai Area kelas teori yang digunakan sebagai tempat komunitas musik



Gambar 6.5 Denah lantai 2 Musik Hadrah

## 6.4 Hasil Rancangan Bentuk dan Tampilan





OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



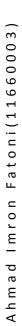


Gambar 6.6 Tampak Samping

#### 6.5 Hasil Rancangan Eksterior

Kesan eksterior banagunan di dapatkan dari alur suara anakan dan nikahan ketika memainkan music hadrah ya rasulalloh. Alur suara bernada tinggi dan dominan bersifat tajam. Oleh karena itu desain pusat pengembangan music hadrah ini di buat kaku dan banyak mengandung elemen-elemen garis.







Gambar 6.7 Perspektif kawasan Musik Hadrah



Gambar 6.8 Tampak Kawasan

#### 6.6 Hasil Rancangan Interior



Interior yang digunakan untuk ruang lobby menggunakan gabungan antara pencahayaan alami dan buatan yang berupa jendela-jendela kaca dengan bahan kaca patri, dengan menggunakan lampu TL.

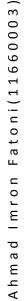


Gambar 6.8 Interior

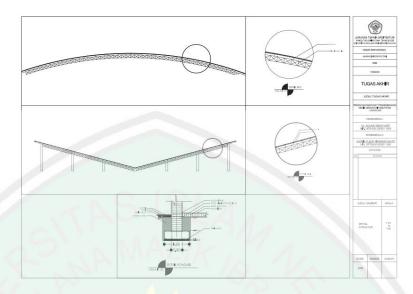
#### 6.7 Hasil Rancangan Struktur

Struktur yang digunakan sederhana. Pada bangunan utama, struktur atap didominasi oleh atap datar, baik dak beton maupun atap dengan kemiringan kecil. Material kolom struktural bangunan menggunakan dengan kolom baja trus.

Dalam perancangan ini dilatasi yang digunakan adalah dilatasi kolom, sehingga bangunan utama dibagi menjadi 5 sistem struktur bangunan. Kolom-kolom tersebut ditopang oleh pondasi setempat, dengan ukuran yang menyesuaikan dengan dimensi kolom. Khusus auditorium, kolom yang digunakan terbuat dari material komposit antara beton dan baja, agar dapat meminimalisasi besaran kolom yang menopang atap denga bentang panjang (hingga 40 meter).





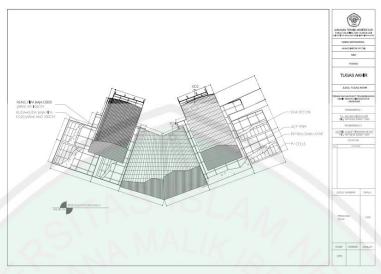


Gambar 6.9 Detail struktur

Pada bangunan pendukung, struktur atap yang digunakan adalah atap datar dengan beban yang diterima lebih besar. Sedangkan dinding bangunan enggunakan dinding struktural karena menopang vegetasi sebagai vertical greenery.







Gambar 6.10 Detail struktur atap

#### 6.8 Hasil Rancangan Sistim Utilitas Bangunan

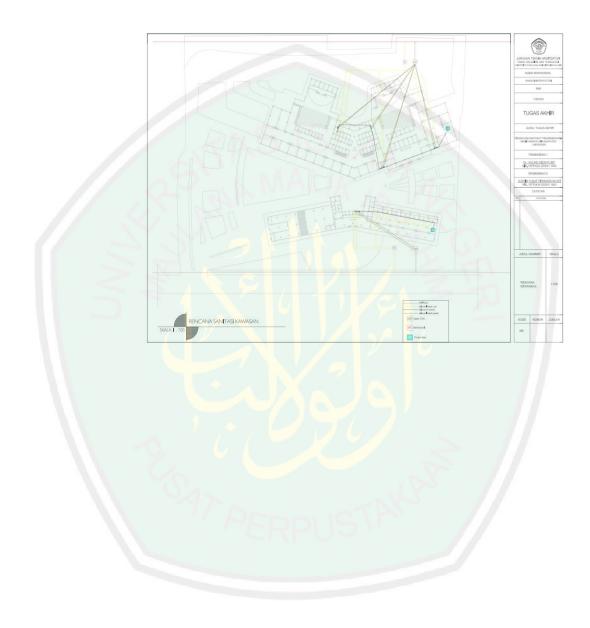
#### 6.8.1 Suplai Air Bersih

Sumber utama air bersih berasal dari PDAM yang kemudian di tamping di Ground Water Tank dan Roof Water Tank untuk selanjutnya di salurkan tiap-tiap bangunan dengan menggunakan mesin pompa. Keseluruhan proses penampungan air bersih di lakukan di bangunan ME.

#### 6.8.2 Buangan Air Kotor

Terdapat dua jenis limbah buangan air kotor yaitu padat yang berasal kloset limbah cair berasal dari buangan wastafel. Keseluruhan buangan tersebut nantinya akan di proses di dalam sistim instalasi terpadu yaitu instalasi pengolahan air limbah. Proses dari instalasi akan menghasilkan dua jenis material. Untuk material yang tidak dapat didaur ulang bias langsung di buang menuju roil kota, sedangkan untuk material yang masih masih bias didaur ulang dapat di gunakan untuk air siraman tanaman. Untuk limbah padat dari kloset menggunakan saluran kusus yang langsung menuju instalasi, sedangkan limbah cair dari wastafel menggunakan metode bak control yang di letakkan di beberapa titik area







#### BAB VI1

#### **PENUTUP**

#### 7.1 Kesimpulan

Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan ini merupakan sebuah pusat kegiatan yang mewadahi kesenian musik Hadrah. Kebudayaan akan mengalir dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Tujuan Perancangan ini adalah untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian musik Hadrah, khususnya kebudayaan dan kesenian musik Hadrah Jawa Timur.

Satu dekade belakangan ini Jawa timur khususnya di Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan jumlah penggemar musik Hadrah. Namun, dengan meningkatnya popularitas kesenian musik Hadrah ini ternyata tidak diimbangi dengan fasilitas yang tepat guna pengembangan dan berlatih secara professional sebagai musisi. Di sisi lain, Kabupaten Lamongan merupakan daerah yang paling menonjol dalam hal keikutsertaan dalam perkembangan musik Hadrah ini, terbukti dengan banyaknya vokalis-vokalis bermunculan di daerah ini.

Pemilihan tema *Association With Other Arts* dan konsep menerjemahkan makna pementasan Musik Hadrah sebagai acuan perancangan merupakan hal tepat bila dikaitkan dengan kebudayaan yang berkembang saat ini. Perancangan yang mengacu tema *Association with Other Arts* ini tentunya tidak terlepas dari nilai-nilai islam dalam perancangannya. Penggabungan keseluruhan analisa, konsep, dan kajian keislaman dalam perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah ini menjadikan sebuah bangunan yang bercirikan kesenian musik Hadrah Jawa Timur dan secara perlahan bangunan ini tidak hanya sebagai pusat kesenian, lebih dari itu bangunan ini akan menjadikannya sebagai ikon tersendiri bagi Kabupaten Lamongan.



#### Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan

#### 7.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang telah dilalui selama penyusunan tugas akhir ini, kiranya penulis perlu menyampaikan beberapa saran, yaitu:

- 1. Hendaknya penulis memiliki kajian dan pedoman yang kuat untuk menentukan judul dan tema dari tugas akhir sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
- 2. Penulis harus senantiasa melakukan studi literature baik secara tekstual maupun kontekstual yang cukup agar hasil yang didapatkan mempunyai kualiatas kajian yang dalam dan komprehensif.
- 3. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan hendaknya senantiasa terbingkai dalam konteks pemilihan objek dan tema rancangan.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Neufert, Ernst. Data Arsitek, jilid 3, 1995, Jakarta: Erlangga
- De Chaira, Joseph. *Time Saver Standard for Interior Design and Space Planning.*

1991. USA: Megraw Hill Inc.

- Doelle, L. Leslie, Akustik Lingkungan. 1986, Jakarta: Erlangga
- Ham, Roderick, Theatre Planning. 1974, London: The Architectural Press
- Beranek, Leo L., *Music, Acoustics, & Architectural,* 1962, New York : Jhon wiley

& Sons Inc.

- Moore, J. E, *Design for Good Acoustic*, 1967, London : The Architectural Press
- Lawson, Fred. *Conference, Convention, and Exhibition Facilities.* 1975. USA

: Butterworth-heinmann.

- Neufert, Ernst. *Data Arsitek*, jilid 3, 1995, Jakarta : Erlangga
- De Chaira, Joseph. *Time Saver Standard for Interior Design and Space Planning*.

1991. USA: Megraw Hill Inc.

- Doelle, L. Leslie, Akustik Lingkungan. 1986, Jakarta: Erlangga
- Ham, Roderick, Theatre Planning. 1974, London: The Architectural Press
- Beranek, Leo L., Music, Acoustics, & Architectural, 1962, New York: Jhon wiley & Sons Inc.
- Moore, J. E, *Design for Good Acoustic,* 1967, London : The Architectural Press
- Lawson, Fred. *Conference, Convention, and Exhibition Facilities.* 1975. USA: Butterworth-heinmann.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Agung Sedayu, M.T

NIP : 19781024 200501 1 003

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

Nim : 11660003

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah

di Kabupaten Lamongan

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Dr. Agung Sedayu M.T NIP. 19781024 200501 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

Nim : 11660003

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah

di Kabupaten Lamongan

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukmayati Rahmah, M.T

NIP : 19780128 200912 2 002

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

Nim : 11660003

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah

di Kabupaten Lamongan

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

<u>Sukmayati Rahmah, M.T</u> NIP. 19780128 200912 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

#### PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING/PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP : 19790913 200604 2001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ahmad Imron Fatoni

Nim : 11660003

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah

di Kabupaten Lamongan

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST).

Malang, 12 Juni 2017 Yang menyatakan,

<u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

TACHILL	. Allitad lilloll I atolli
Nim	: 11660003
Tugas	: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten
	Lamongan
Catatan H	asil Revisi (di isi oleh Dosen):
• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Pembimbing I,

Dr. Agung Sedayu, M.T NIP. 19781024 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama	: Ahmad Imron Fatoni
Nim	: 11660003
Tugas	: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten Lamongan
Catatan H	asil Revisi (di isi oleh Dosen):
***************************************	
***************************************	
***************************************	
***************************************	

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Pembimbing II,

Aldrin Yusuf Firmasyah, M.T NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama

: Ahmad Imron Fatoni

Nim

: 11660003

Tugas

: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten

Lamongan

Catatan Hasil Revisi (di isi oleh Dosen):

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Ketua Penguji,

Sukmayati Rahmah, M.T NIP. 19780128 200912 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama

: Ahmad Imron Fatoni

Nim

: 11660003

Tugas

: Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten

Lamongan.

Catatan Hasil Revisi (di isi oleh Dosen):	

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Penguji Utama,

<u>Tarranita Kusumadewi, M.T</u> NIP. 19790913 200604 2001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR JI. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

#### FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Imron Fatoni

Nim : 11660003

Tugas : Perancangan Pusat Pengembangan Musik Hadrah di Kabupaten

Lamongan

Catatan Hasil Revisi (di isi oleh Dosen):	
	······

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 12 Juni 2017 Dosen Penguji Agama,

M. Mukhlis Fahrundin.M.S.I